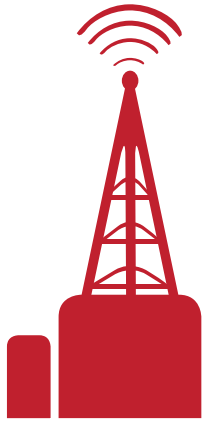


LAPORAN TAHUNAN 2014

STP

RAISING THE BARS

STP DALAM ANGKA



Jumlah Menara

2014

6.651

2013 2012

2.798 1.946



Jumlah Penyewa Menara

2014

10.521

2013 2012

4.708 3.159



Pendapatan

2014

1.071,9

2013 2012

840,1 529,4

(Dalam miliar Rupiah)



EBITDA

888,3

2013 2012

693,1 442,0

(Dalam miliar Rupiah)



Penyewaan

2014

11.060

2013 2012

5.285 3.459



Site Telekomunikasi

2014

7.149

2013 2012

3.348 2.246

SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis dimana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perseroan" dan "STP" yang didefinisikan sebagai PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anak yang menjalankan bisnis dalam bidang penyediaan, pengelolaan dan penyewaan infrastruktur jaringan untuk bidang telekomunikasi. Adakalanya kata "Perusahaan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Solusi Tunas Pratama Tbk secara umum.

FOKUS 2014

Perseroan telah bertransformasi dari sebuah perusahaan penyewa menara independen menjadi sebuah perusahaan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi di Indonesia. Bisnis utama Perseroan adalah menyewakan area untuk antenna dan perangkat lainnya kepada operator telekomunikasi Indonesia untuk transmisi sinyal nirkabel di menara dan *microcell sites* dalam perjanjian kontrak jangka panjang. Perseroan juga memfasilitasi operator telekomunikasi dan pelanggan lainnya dengan akses untuk memanfaatkan jaringan *backhaul* serat optik dan jaringan *Indoor DAS* Perseroan di pusat perbelanjaan dan perkantoran dalam area perkotaan.

Perseroan berfokus terhadap pertumbuhan portofolio menara dan kapasitas *backhaul* serat optik untuk memenuhi permintaan atas kapasitas jaringan yang diperlukan oleh operator *mobile telecommunications* di Indonesia. Walaupun Perseroan baru mengoperasikan menara di 31 dari 34 provinsi Indonesia, mayoritas menara Perseroan terletak di area dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Per 31 Desember 2014, melalui Akuisisi Menara XL Axiata, Perseroan telah mengoperasikan 6.651 menara di Indonesia, dimana sekitar 93,6% menara terkonsentrasi di provinsi-provinsi yang memiliki kepadatan penduduk tinggi di Jawa, Bali, dan Sumatra.



DAFTAR ISI

01

4 IKHTISAR

- 6 Ikhtisar Operasional
- 6 Ikhtisar Data Keuangan Penting
- 8 Ikhtisar Pencatatan Saham & Kinerja Saham

02

12 PROFIL PERUSAHAAN

- 14 Identitas Perusahaan
- 17 Sekilas Sejarah
- 18 Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan
- 20 Struktur Kepemilikan Saham
- 21 Struktur Perseroan dan Entitas Anak
- 22 Struktur Organisasi
- 23 Penghargaan dan Sertifikasi 2014
- 23 Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

03

26 LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

- 28 Laporan Dewan Komisaris
- 32 Profil Dewan Komisaris
- 36 Laporan Direksi
- 41 Profil Direksi

04

44 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- 47 Kinerja Keuangan

05

54 SUMBER DAYA MANUSIA

06

60 TATA KELOLA PERUSAHAAN

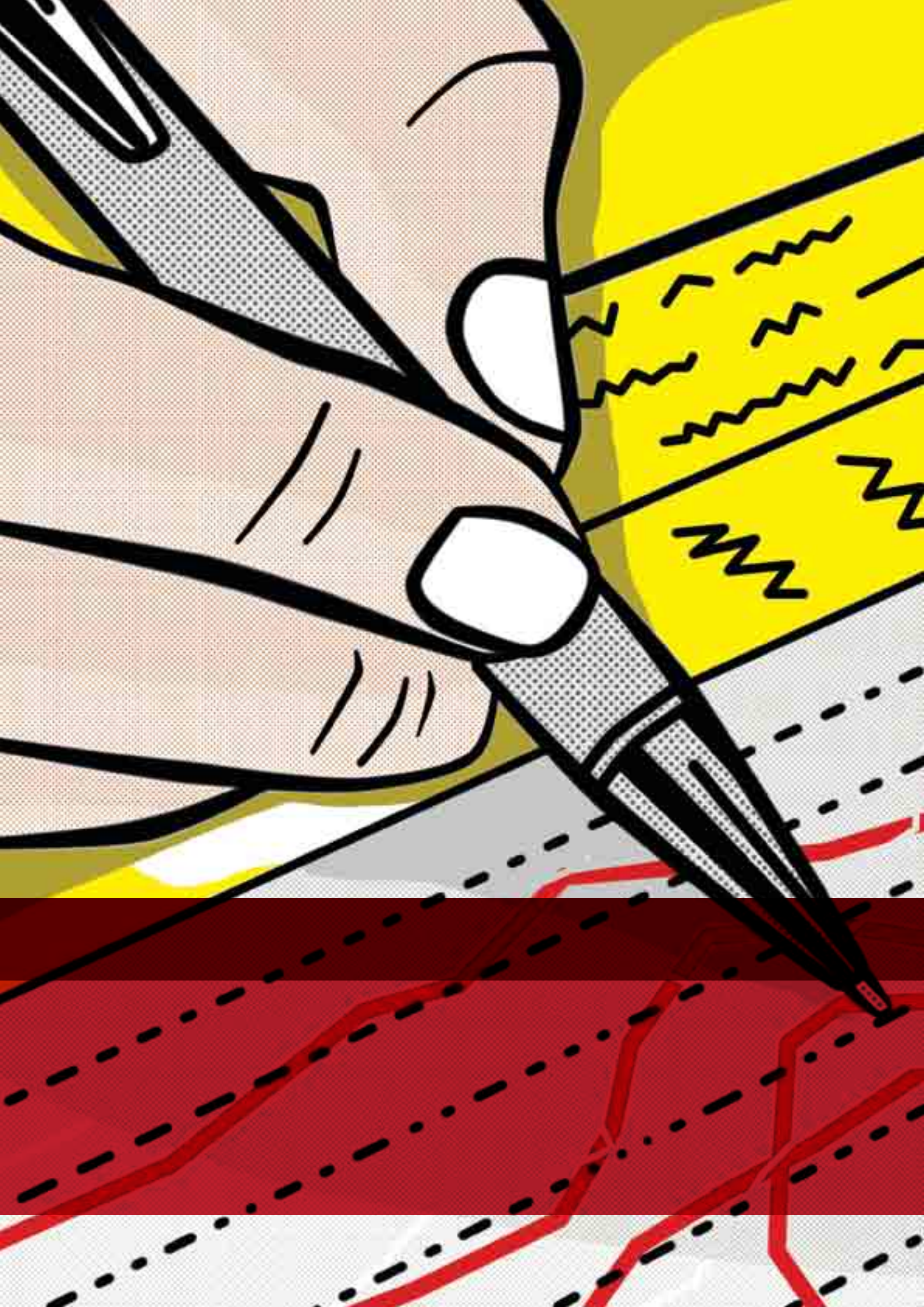
07

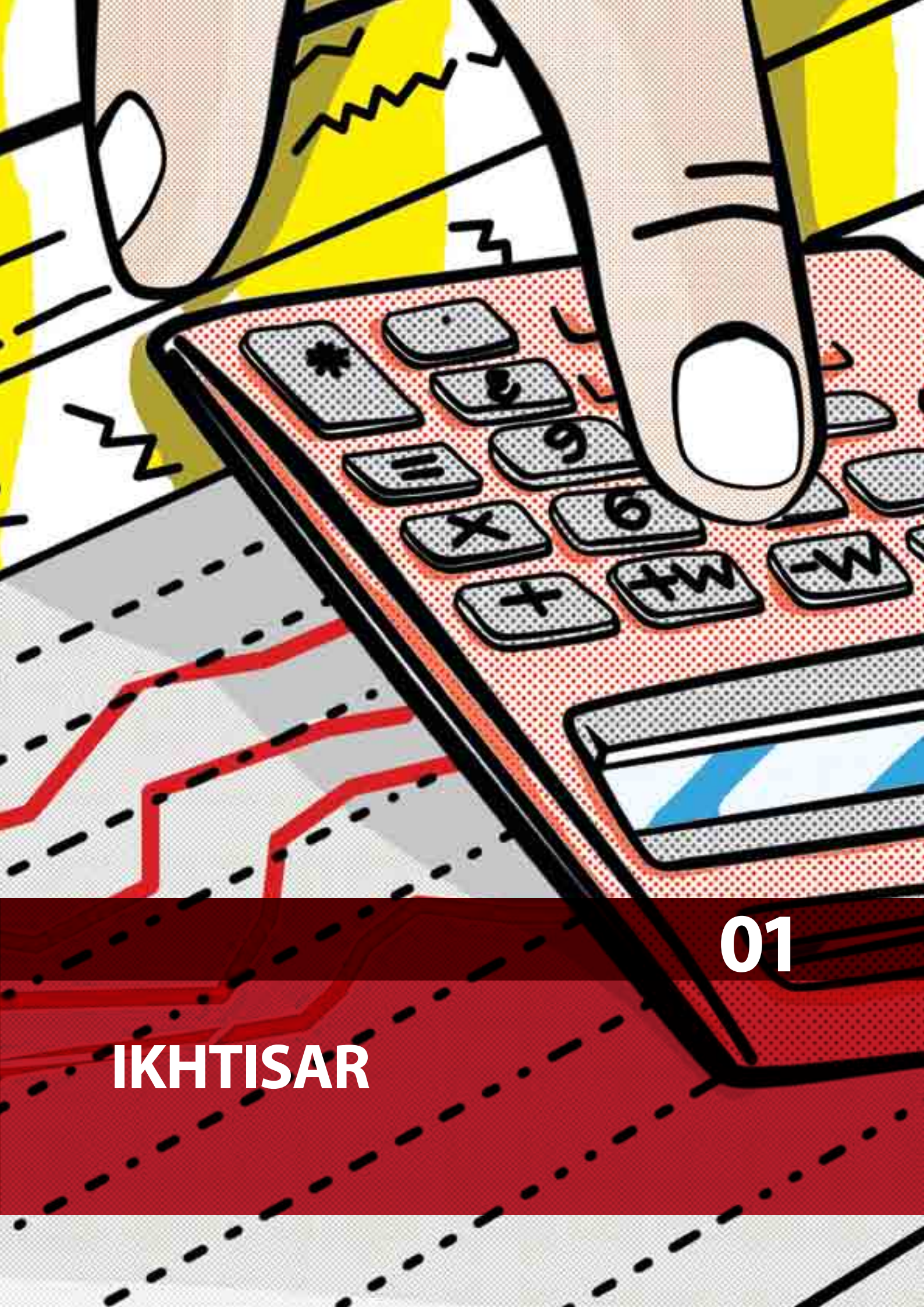
80 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

08

90 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN





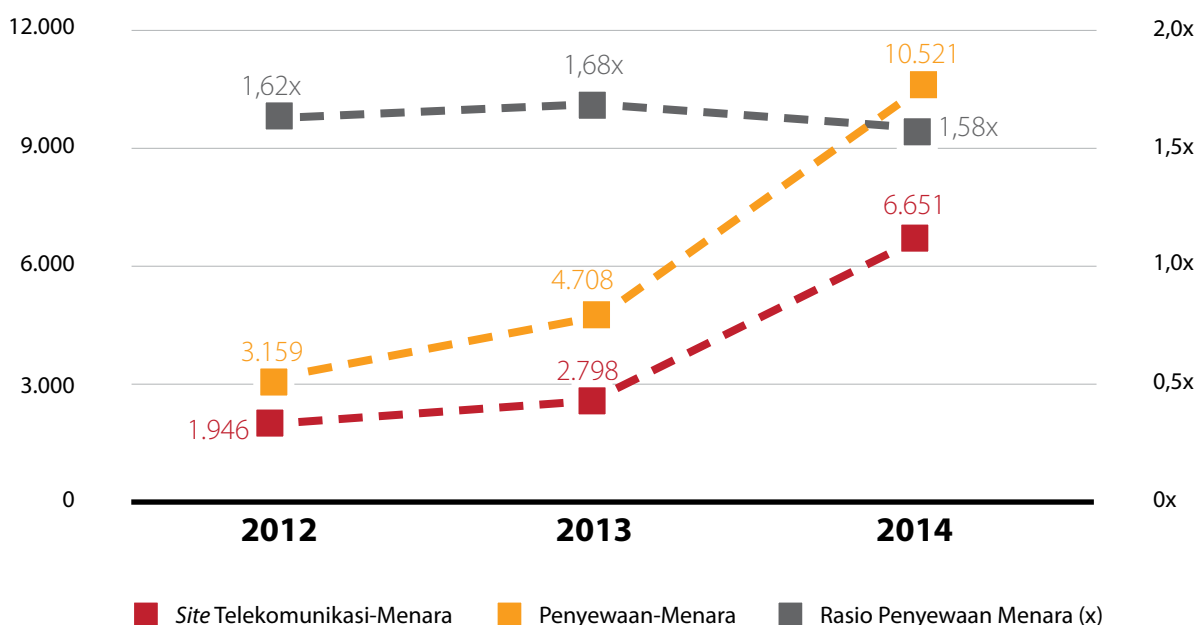


01

IKHTISAR

IKHTISAR OPERASIONAL

Portofolio Aset Utama	2014	2013	2012
Jumlah Site Telekomunikasi	7.149	3.348	2.246
Site Telekomunikasi-Menara	6.651	2.798	1.946
Site Telekomunikasi-Shelter/Indoor DAS	498	550	300
Jumlah Penyewaan	11.060	5.285	3.459
Penyewaan-Menara*	10.521	4.708	3.159
Penyewaan-Shelter/Indoor DAS	539	577	300
Rasio Penyewaan Menara (x)	1,58x	1,68x	1,62x
Panjang Jaringan Kabel Serat Optik (km)	2.398	2.073	893



*Penyewaan yang ditunjukkan di 2014 telah dikurangi sebanyak 671 penyewaan dari PT Bakrie Telecom Tbk

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

(dalam miliar rupiah (kecuali disebutkan lain))

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2014	2013	2012
Kas dan Setara Kas Ditambah Dana yang Dibatasi Penggunaannya	1.318,9	537,4	317,9
Aset Lancar Lainnya	1.190,8	832,1	598,9
Aset Tidak Lancar	10.385,0	4.941,4	2.965,2
Jumlah Aset	12.894,7	6.310,9	3.882,0
Liabilitas Jangka Pendek	6.207,4	562,0	743,8
Liabilitas Jangka Panjang	4.826,0	3.456,5	1.417,6
Jumlah Liabilitas	11.033,4	4.018,5	2.161,4
Jumlah Ekuitas	1.861,3	2.292,4	1.720,6
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	12.894,7	6.310,9	3.882,0

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2014	2013	2012
Pendapatan	1.071,9	840,1	529,4
Beban Pokok Pendapatan	208,6	174,6	125,6
Laba Bruto	863,3	665,5	403,8
Beban Usaha	103,0	83,8	49,9
Laba Usaha	760,3	581,7	353,9
Penyusutan dan Amortisasi	128,0	111,4	88,1
EBITDA ¹⁾	888,3	693,1	442,0
Beban Lain-lain (Bersih)	1.268,0	313,6	112,9
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(507,7)	268,1	241,0
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	127,8	(70,5)	(65,3)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(379,9)	197,6	175,7
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(431,4)	287,4	175,3

Rasio Pertumbuhan	2013-2014	2012-2013	2011-2012
Pendapatan	27,6%	58,7%	60,0%
Laba Bruto	29,7%	64,8%	59,2%
Laba Usaha	30,7%	64,4%	58,6%
EBITDA	28,2%	56,8%	58,8%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(292,3%)	12,5%	30,8%
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(250,1%)	63,9%	82,0%
Jumlah Aset	104,3%	62,6%	36,5%
Jumlah Liabilitas	174,6%	85,9%	11,2%
Jumlah Ekuitas	(18,8%)	33,2%	90,9%

Rasio Keuangan	2014	2013	2012
Laba Bruto Terhadap Penjualan	80,5%	79,2%	76,3%
Laba Usaha Terhadap Pendapatan	70,9%	69,2%	66,8%
EBITDA Terhadap Pendapatan	82,9%	82,5%	83,5%
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Terhadap Pendapatan	(35,4%)	23,5%	33,2%
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Terhadap Pendapatan	(40,2%)	34,2%	33,1%
Rasio Lancar (x)	0,4	2,4	1,2
Pinjaman Bersih ²⁾ Terhadap Ekuitas	3,7	1,0	0,3
Pinjaman Bersih ²⁾ Terhadap Jumlah Aset	0,5	0,4	0,2
Pinjaman Bersih ²⁾ Terhadap LQA EBITDA ³⁾	4,3 ⁴⁾	3,2	1,0

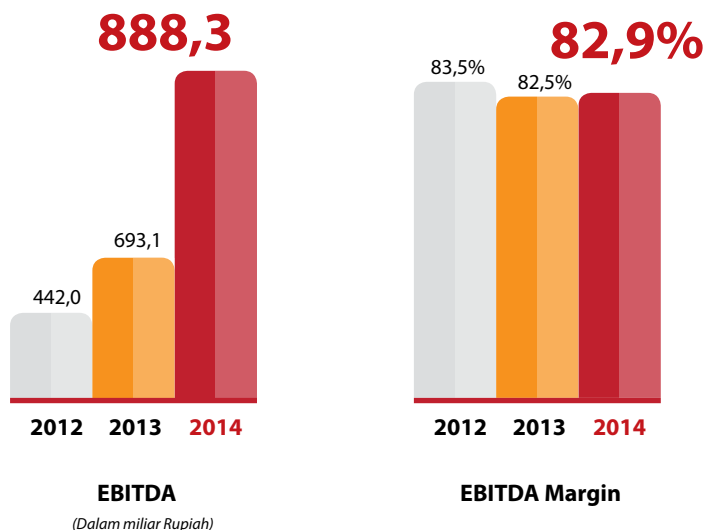
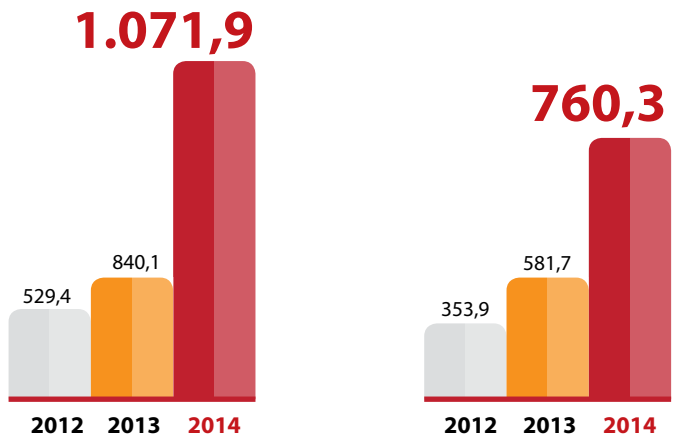
¹⁾EBITDA = Laba Usaha + Penyusutan dan Amortisasi

²⁾Pinjaman Bersih = Pinjaman (Pinjaman dalam USD yang dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs lindung nilai yang sesuai dengan fasilitas pinjaman) - Kas dan Setara Kas ditambah Restricted Funds

³⁾LQA EBITDA = Last Quarter Annualized EBITDA

⁴⁾Kinerja setelah perolehan 3.500 menara XL dan penggunaan Dana hasil Rights Issue pada Januari 2015.

GRAFIK IKHTISAR KINERJA KEUANGAN



IKHTISAR PENCATATAN SAHAM DAN KINERJA SAHAM

Pada September 2011, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) – kini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) – untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 100.000.000 saham dengan harga Rp3.400 per saham. Seluruh saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak Oktober 2011. Pada Agustus 2012, Perseroan kembali memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Terbatas I sebanyak 135.000.000 saham dimana melekat sejumlah 59.400.000 waran yang ditawarkan dengan harga Rp4.800 per saham. Masa pelaksanaan konversi waran dapat dilakukan mulai 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015. Per 31 Desember 2014, sejumlah 59.363.481 waran telah dikonversi.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

1. PENAWARAN UMUM PERDANA

Pada 29 September 2011, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp3.400 per saham. Seluruh saham Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Pada 8 Agustus 2012, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp4.800 per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 waran. Harga pelaksanaan waran sebesar Rp4.800 dengan masa berlaku pelaksanaan 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015. Saham-saham dan waran ini tercatat pada BEI.

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau *telecommunication sites* dan modal kerja.

3. PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Pada 19 Desember 2014, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-550/D.04/2014 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 343.165.024 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp7.000 per saham. Seluruh saham dari penawaran umum ini telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia, pada bulan Januari 2015.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Pratama Agung Pte. Ltd. (Issuer), entitas anak, menerbitkan "US\$300 juta 6.25% *Senior Notes Due 2020*" (Surat Utang) sejumlah USD300 juta yang tercatat di Bursa Efek Singapura (SGX) pada 25 Februari 2015.

KINERJA HARGA SAHAM

Triwulan	2014		2013	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
I	9.000	6.450	5.200	4.950
II	8.800	8.225	7.650	4.950
III	8.250	8.250	8.150	6.100
IV	9.600	8.000	8.150	8.150

PERDAGANGAN SAHAM DAN KAPITALISASI PASAR

	2014	2013
Harga Tertinggi (Rp)	9.600	8.150
Harga Terendah (Rp)	6.450	4.950
Harga Penutupan (Rp)	9.500	8,150
Jumlah Saham (lembar)	794.363.481	794.289.548
Kapitalisasi Pasar (Rp miliar)	7.546,5	6.473,5







02

PROFIL PERUSAHAAN

PROFIL PERUSAHAAN

Nama Perusahaan	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
Bidang Usaha Utama	Penyediaan, layanan infrastruktur penunjang telekomunikasi independen yang meliputi penyediaan, pengelolaan dan penyewaan <i>site</i> telekomunikasi dan jaringan kabel serat optik berikut sarana pendukungnya, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.
Status Perusahaan	Perusahaan Terbuka
Tanggal Pendirian	25 Juli 2006
Landasan Hukum Pendirian	1. Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006, dibuat di hadapan Ridjqi Nurdiani, S.H., Notaris di Bekasi. 2. SK Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006. 3. Tanda Daftar Perusahaan No. 090515156159 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Jakarta Pusat di bawah No. 1187/BH.09.05/v/2007 tanggal 16 Mei 2007. 4. Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) No. 73 tanggal 11 September 2007, Tambahan No. 9241.
Kode Saham	SUPR
Bursa Saham	Bursa Efek Indonesia
Modal Dasar	Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah)
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	Rp794.363.481 (tujuh ratus sembilan puluh empat juta tiga ratus enam puluh tiga ribu empat ratus delapan puluh satu rupiah)
Hubungan Investor	T +62 21 5794 0688 F +62 21 5795 0077 E corporate.secretary@stptower.com
Alamat Lengkap	Kantor Pusat Rukan Permata Senayan Blok C 01-02 Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan T +62 21 5794 0688 F +62 21 5795 0077 E corporate.secretary@stptower.com www.stptower.com Kantor Cabang Jl. Cut Nyak Dien No.14 Medan 20152, Sumatra Utara T (6261) 452-2277 F (6261) 457-9977

TENTANG STP

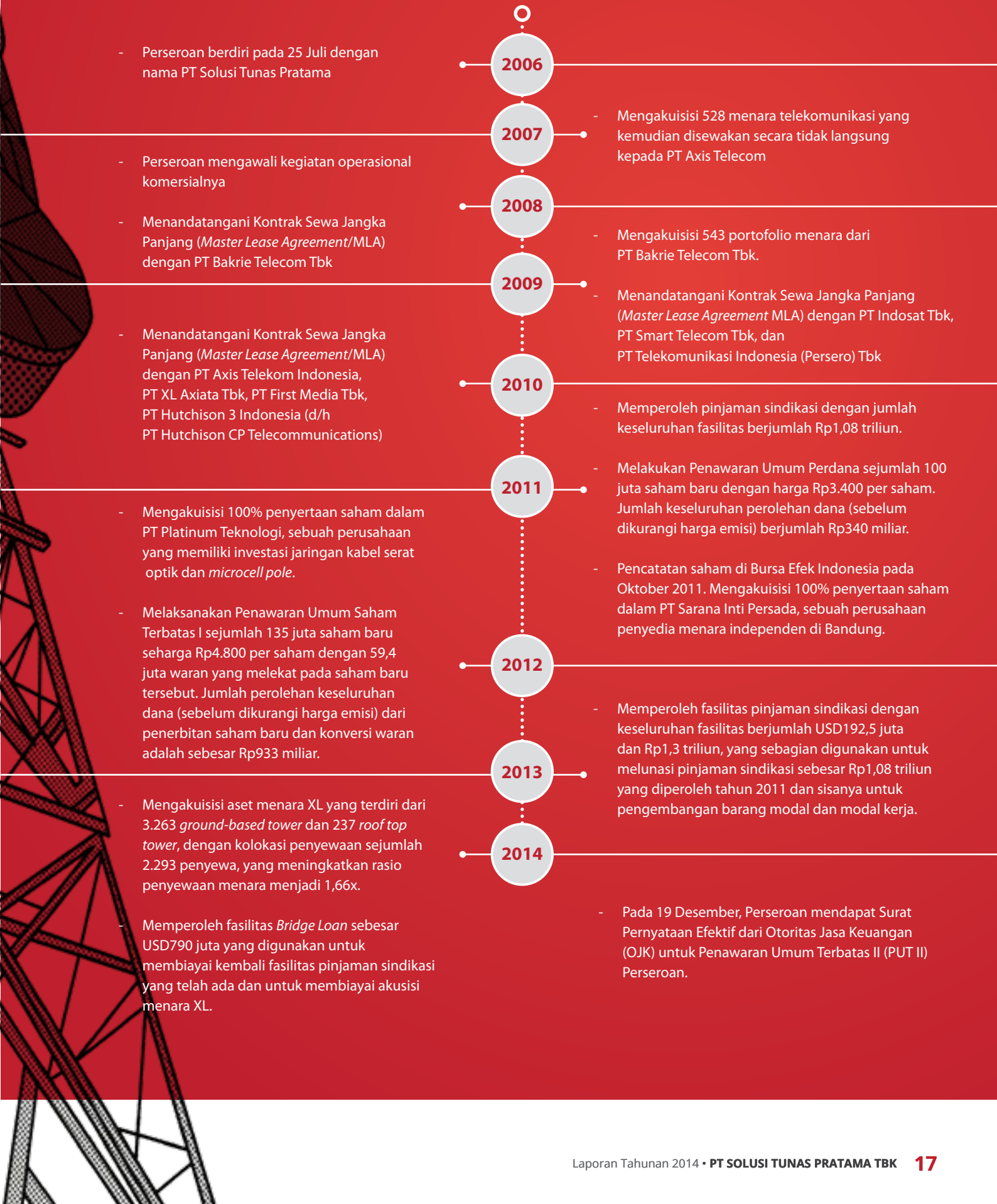
Berdiri pada 2006, PT Solusi Tunas Pratama Tbk (Perseroan) adalah sebuah perusahaan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi di Indonesia. Bisnis utama Perseroan adalah menyewakan area untuk antena dan perangkat lainnya kepada operator telekomunikasi Indonesia untuk transmisi sinyal nirkabel di menara dan *microcell sites* dalam perjanjian kontrak jangka panjang. Perseroan juga memfasilitasi operator telekomunikasi dan pelanggan lainnya dengan akses untuk memanfaatkan jaringan *backhaul* serat optik dan jaringan *Indoor DAS* di pusat perbelanjaan dan perkantoran dalam area perkotaan.

Perseroan berfokus terhadap pertumbuhan portofolio menara dan kapasitas *backhaul* serat optik untuk memenuhi permintaan operator telekomunikasi di Indonesia terhadap kapasitas jaringan. Walaupun Perseroan baru mengoperasikan menara di 31 dari 34 provinsi di Indonesia, mayoritas menara Perseroan terletak di area dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Per 31 Desember 2014, melalui Akuisisi Menara XL Axiata, Perseroan telah mengoperasikan 6.651 menara di Indonesia, dimana sekitar 93,6% menara berkonsentrasi terhadap provinsi-provinsi yang memiliki kepadatan penduduk tinggi di Jawa, Bali, dan Sumatra.

Perseroan percaya bahwa penyewaan menara dan penyediaan kapasitas *backhaul* serat optik sangat berpotensi dalam menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia, dimana operator telekomunikasi berupaya untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat akan kapasitas dan cakupan jaringan, sembari mengendalikan anggaran belanja modal mereka. Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk tetap melakukan pendekatan yang berlandaskan pada prinsip kehati-hatian atas konstruksi dan akuisisi menara-menara baru dan kapasitas jaringan serat optik. Keputusan untuk melakukan konstruksi dan akuisisi dilakukan hanya ketika kedua langkah tersebut mampu memenuhi kriteria, termasuk antara lain, tingkat pengembalian, potensi penyewaan di masa mendatang, kemudahan integrasi ke dalam infrastruktur yang telah ada, serta kekuatan kredit calon pelanggan. Perseroan juga percaya bahwa permintaan terhadap kapasitas jaringan serat optik akan tetap bertumbuh sebagai hasil dari permintaan yang terus meningkat akan jaringan internet, terutama dengan meningkatnya pertumbuhan 3G dan LTE.



SEKILAS SEJARAH

- 
- Perseroan berdiri pada 25 Juli dengan nama PT Solusi Tunas Pratama
 - Perseroan mengawali kegiatan operasional komersialnya
 - Menandatangani Kontrak Sewa Jangka Panjang (*Master Lease Agreement/MLA*) dengan PT Bakrie Telecom Tbk
 - Menandatangani Kontrak Sewa Jangka Panjang (*Master Lease Agreement/MLA*) dengan PT Axis Telekom Indonesia, PT XL Axiata Tbk, PT First Media Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia (d/h PT Hutchison CP Telecommunications)
 - Mengakuisisi 100% penyertaan saham dalam PT Platinum Teknologi, sebuah perusahaan yang memiliki investasi jaringan kabel serat optik dan *microcell pole*.
 - Melaksanakan Penawaran Umum Saham Terbatas I sejumlah 135 juta saham baru seharga Rp4.800 per saham dengan 59,4 juta waran yang melekat pada saham baru tersebut. Jumlah perolehan keseluruhan dana (sebelum dikurangi harga emisi) dari penerbitan saham baru dan konversi waran adalah sebesar Rp933 miliar.
 - Mengakuisisi aset menara XL yang terdiri dari 3.263 *ground-based tower* dan 237 *roof top tower*, dengan kolokasi penyewaan sejumlah 2.293 penyewa, yang meningkatkan rasio penyewaan menara menjadi 1,66x.
 - Memperoleh fasilitas *Bridge Loan* sebesar USD790 juta yang digunakan untuk membiayai kembali fasilitas pinjaman sindikasi yang telah ada dan untuk membiayai akuisisi menara XL.
 - Mengakuisisi 528 menara telekomunikasi yang kemudian disewakan secara tidak langsung kepada PT Axis Telecom
 - Mengakuisisi 543 portofolio menara dari PT Bakrie Telecom Tbk.
 - Menandatangani Kontrak Sewa Jangka Panjang (*Master Lease Agreement MLA*) dengan PT Indosat Tbk, PT Smart Telecom Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
 - Memperoleh pinjaman sindikasi dengan jumlah keseluruhan fasilitas berjumlah Rp1,08 triliun.
 - Melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 100 juta saham baru dengan harga Rp3.400 per saham. Jumlah keseluruhan perolehan dana (sebelum dikurangi harga emisi) berjumlah Rp340 miliar.
 - Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada Oktober 2011. Mengakuisisi 100% penyertaan saham dalam PT Sarana Inti Persada, sebuah perusahaan penyedia menara independen di Bandung.
 - Memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan keseluruhan fasilitas berjumlah USD192,5 juta dan Rp1,3 triliun, yang sebagian digunakan untuk melunasi pinjaman sindikasi sebesar Rp1,08 triliun yang diperoleh tahun 2011 dan sisanya untuk pengembangan barang modal dan modal kerja.
 - Pada 19 Desember, Perseroan mendapat Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) Perseroan.

VISI DAN MISI

VISI

Memberi nilai dan membuat perbedaan.

MISI

Mempertahankan pertumbuhan yang dapat menguntungkan, melalui inovasi, kualitas dan komitmen.

LOGO PERSEROAN

LOGO LAMA



LOGO BARU



MAKNA TRANSFORMASI

Bertumbuh dengan berinovasi. Dalam rangka mewujudkan visinya yaitu memberi nilai dan membuat perbedaan, Perseroan melakukan sebuah proses transformasi sebagai bentuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Transformasi ini sekaligus menjadi semangat dan pemicu Perseroan untuk senantiasa menelurkan inovasi dan solusi cerdas. Perubahan logo Perseroan mencerminkan karakter dan reputasi Perseroan sebagai salah satu perusahaan penyedia infrastruktur telekomunikasi terdepan di Indonesia.

TATA NILAI PERUSAHAAN

Inovatif

- STP berfokus pada pengembangan inovasi dan sebagai mitra bisnis utama operator telekomunikasi dan pelanggan lainnya.
- STP akan berupaya untuk memberikan layanan yang maju sesuai dengan perkembangan teknologi terkini.
- STP akan terus berinisiatif untuk menemukan metode baru dan mempromosikan ide guna penerapan kualitas dan layanan teknologi dengan standar tertinggi.

Dinamis

STP akan terus menjadi lebih baik untuk memberi jalan bagi kebutuhan para pelanggan yang semakin meningkat, mengantisipasi pergerakan pasar dan beradaptasi menghadapi tantangan.

Positif

STP melihat tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan melakukan peningkatan kualitas layanan bagi industri telekomunikasi Indonesia.

Terpercaya

STP berupaya untuk menjadi mitra terpercaya bagi pelanggan Perseroan dan memberikan dukungan kepada mereka dalam mencapai keberhasilan bisnis mereka. STP akan membangun kepercayaan ini secara terus menerus dengan memfokuskan diri pada peningkatan kemampuan, keterampilan dan kualitas layanan Perseroan.

Menyenangkan/ Teknologi Cerdas

STP selalu menyediakan kesempatan bagi operator telekomunikasi untuk memberikan pengalaman telekomunikasi yang tak terlupakan.

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

Pemegang Saham	Per 31 Desember 2014			Per 31 Desember 2013		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Dalam Rupiah Penuh)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Dalam Rupiah Penuh)	%
Modal Dasar	2.000.000.000	200.000.000.000		2.000.000.000	200.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Kharisma Indah Ekaprima	425.313.126	42.531.312.600	53,5	425.313.126	42.531.312.600	53,5
Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd	202.673.791	20.267.379.100	25,5	202.673.791	20.267.379.100	25,5
Juliawati Gunawan (Direktur)	132.400	13.240.000	0,0	122.500	12.250.000	0,0
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	12.500	1.250.000	0,0	12.500	1.250.000	0,0
Masyarakat Lainnya (di bawah 5%)	166.231.664	16.623.166.400	20,9	166.167.631	16.616.763.100	21,0
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	794.363.481	79.436.348.100	100,0	794.289.548	79.428.954.800	100,0

HUBUNGAN KEPENGURUSAN DAN PENGAWASAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM DAN ENTITAS ANAK

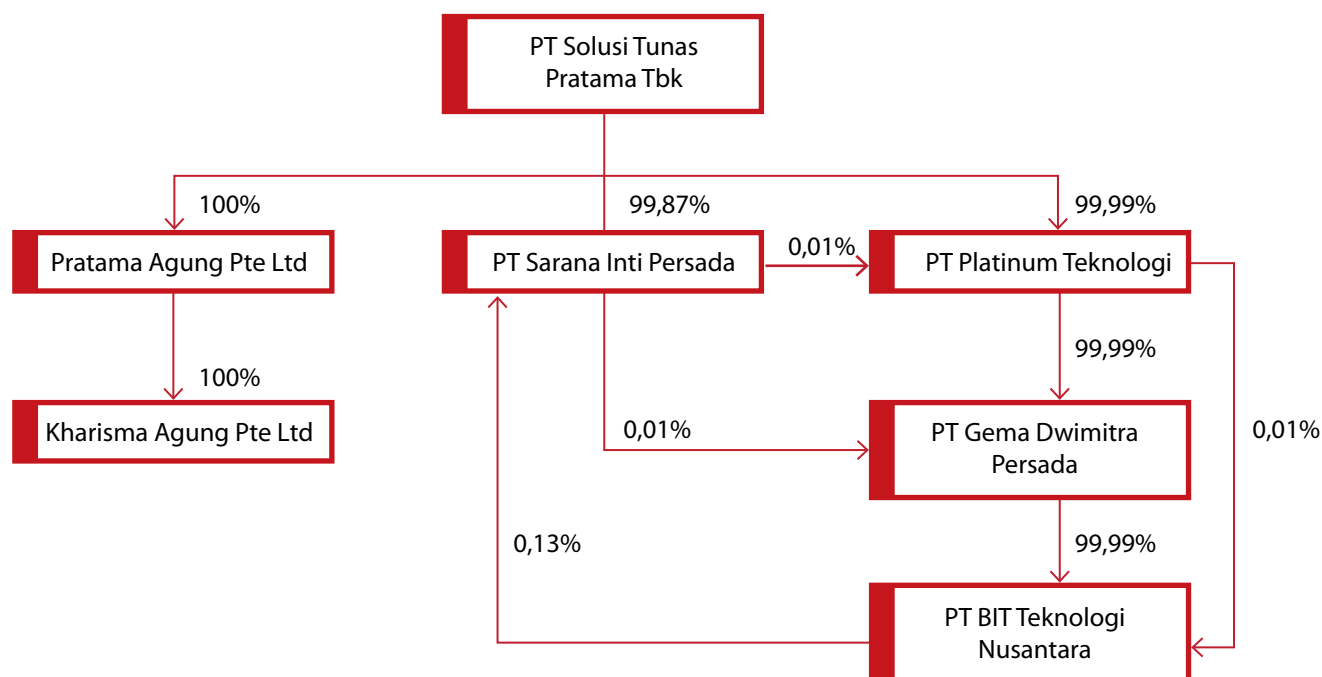
Pihak	Perseroan	Pemegang Saham Langsung		Entitas Anak					
		KIE	Cahaya	SIP	Platinum	Gema	BIT	PAP	KHA
Jennivine Yuwono	KU	K	-	-	-	-	-	-	-
Ludwig Indrawan	WKU	-	-	-	-	-	-	-	-
Thong Thong Sennelius	K	-	-	-	-	-	-	-	-
Muhammad Senang Sembiring	KI	-	-	-	-	-	-	-	-
Erry Firmansyah	KI	-	-	-	-	-	-	-	-
Nobel Tanihaha	DU	-	-	D	D	D	D	K	K
Eko Abdurrahman Saleh	DI	-	-	-	-	-	-	-	-
Juliawati Gunawan	D	-	-	K	K	K	K	K	K
Yan Heryana	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Tommy Gustavi Utomo	D	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

KU	: Komisaris Utama	DU	: Direktur Utama
WKU	: Wakil Komisaris Utama	D	: Direktur
KI	: Komisaris Independen	DI	: Direktur Independen
K	: Komisaris		

STRUKTUR PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

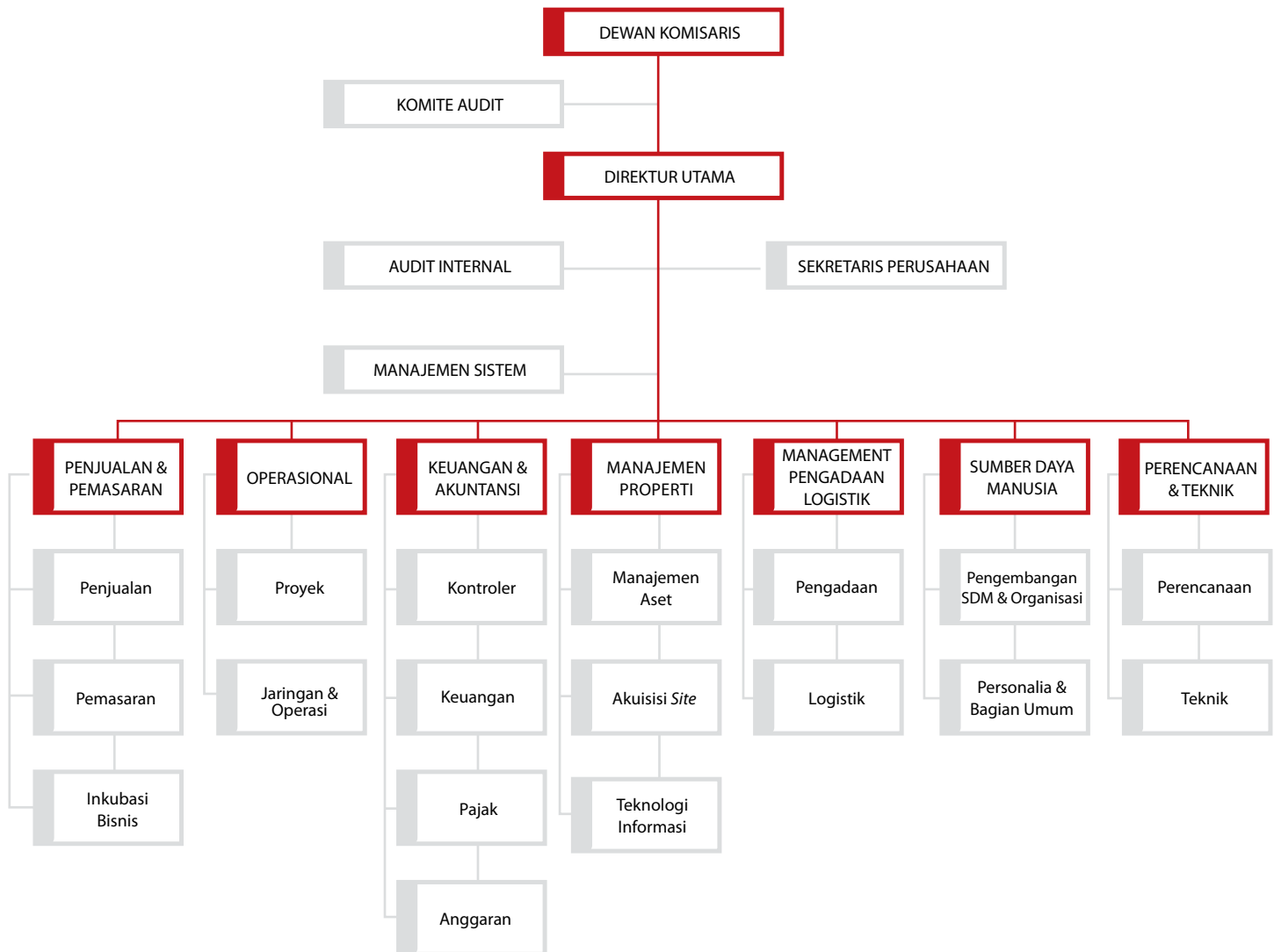
Struktur di bawah ini secara komprehensif turut menyajikan informasi mengenai struktur grup perusahaan.



ENTITAS ANAK

No.	Nama Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Kepemilikan Perseroan Langsung dan Tidak Langsung (%)	Tahun Penyertaan
Langsung				
1	SIP	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS	100,00	2011
2	Platinum	Perdagangan	100,00	2012
3	PAP	Investasi	100,00	2013
Tidak Langsung				
1	Gema (melalui Platinum)	Perdagangan	100,00	2012
2	BIT (melalui Gema dan Platinum)	Penyewaan menara dan jasa jaringan	100,00	2012
3	KHA (melalui PAP)	Investasi	100,00	2014

STRUKTUR ORGANISASI



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2014



Perusahaan Penunjang
Telekomunikasi Independen
Terbaik 2014



Peringkat ke-7 Bidang Konstruksi
Non Bangunan 2014



Most Powerful & Valuable Company 2014
Kategori Non - Building Construction
(Infrastructure)

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

Akuntan Publik

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (Member Firm of RSM International)

Plaza ASIA Lantai 10

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta 12190, Indonesia

T +62 21 5140 1340

F +62 21 5140 1350

STTD

Keanggotaan Asosiasi

Surat Penunjukan

: No. 212/BL/STTD-AP/2012 tanggal 17 Desember 2012

: Anggota IAPI No. 1546

: 0081014/BNB/104/EL Tanggal 2 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Akuntan Publik berpedoman pada standar *auditing* yang ditetapkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), yaitu melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Di dalam standar tersebut, Akuntan Publik diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa Laporan Keuangan bebas dari salah saji yang material. Audit yang dilakukan Akuntan Publik mencakup pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan dan juga penilaian atas prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian berdasarkan audit yang dilakukan.

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

Konsultan Hukum

Hiswara Bunjamin & Tandjung
Gedung BRI II Lt. 23
Jl Jendral Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
T +62 21 574 4010
F +62 21 574 4670

STTD : No 531/BL/STTDKH/2008
Keanggotaan Asosiasi : No 200817
Surat Penunjukan : 048/DIR-STP/X/2014 tanggal 23 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Konsultan Hukum berpedoman pada standar profesi dan peraturan pasar modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan yaitu melakukan pemeriksaan uji tuntas atas fakta mengenai Perseroan. Hasil pemeriksaan tersebut dimuat dalam Laporan Uji Tuntas yang merupakan penjelasan atas Perseroan dari segi hukum dan menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum yang diberikan secara objektif dan mandiri, sesuai dengan kode etik, standar profesi, dan peraturan pasar modal yang berlaku.

Notaris

Rini Yulianti, S.H.
Jl. H. Naman Raya No. 31
Pondok Kelapa
Jakarta 13450
T +62 21 864 1170

STTD : No. 90/BL/STTD-N/2007
Keanggotaan Asosiasi : Berdasarkan Surat Keterangan No. 06/Angg-INI/PD-Jak-Tim/
XI/2010 tanggal 2 November 2010
Surat Penunjukan : 048A/DIR-STP/X/2014 tanggal 23 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Notaris berpedoman pada Kode Etik Notaris yang berlaku, yaitu membuat akta-akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan PUT II, sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris serta menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan dalam rangka PUT II kecuali rapat-rapat mengenai keuangan, penentuan harga, dan strategi pemasaran.

Biro Administrasi Efek

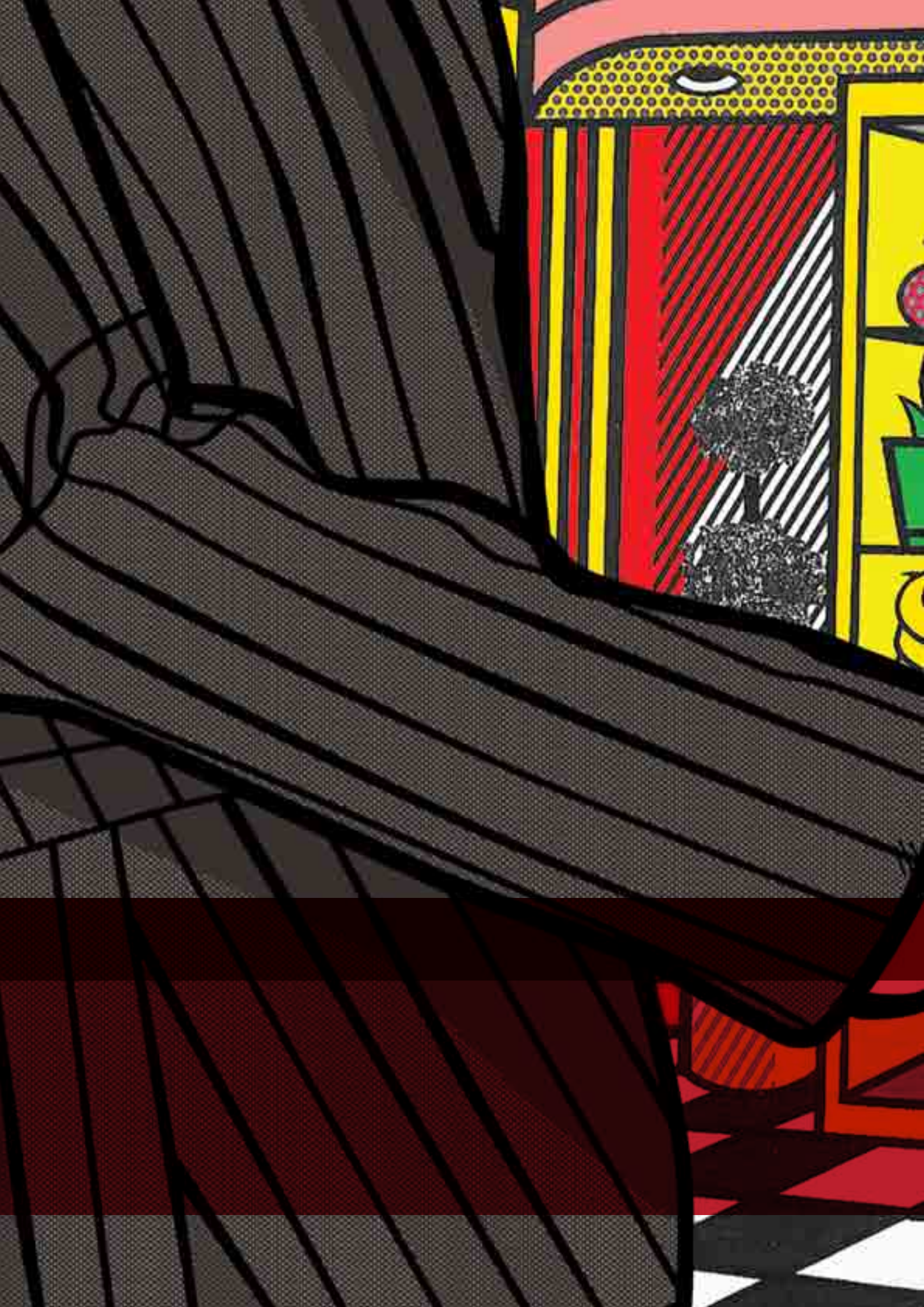
PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930
T +62 21 252 5666
F +62 21 252 5028
STTD
Keanggotaan Asosiasi
Surat Penunjukan

: No. Kep-79/PM/1991 tanggal 18 September 1991 a/n PT Risjad Salim Registra
: Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia No. ABI/IV/2011-004
: 048B/DIR-STP/X/2014 tanggal 23 Oktober 2014

Tugas dan fungsi Biro Administrasi Efek berpedoman pada Standar Profesi Biro Administrasi Efek dan Peraturan Pasar Modal, yaitu melaksanakan administrasi Daftar Pemegang Saham, menghitung HMETD, distribusi HMETD, administrasi pelaksanaan HMETD, deposit saham hasil pelaksanaan HMETD ke dalam sistem elektronik, melaksanakan penjatahan, menerbitkan formulir konfirmasi penjatahan, menyajikan laporan pelaksanaan HMETD dan menerbitkan Surat Kolektif Saham.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan ini menyatakan bahwa tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana ditentukan dalam Undang-undang Pasar Modal.







03

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Perseroan berbahagia dapat menyampaikan laporan kinerja PT Solusi Tunas Pratama Tbk di tahun ini. Kendati menghadapi berbagai tantangan eksternal, Manajemen berhasil mencatatkan kinerja yang baik pada 2014 dan semakin menguatkan posisinya sebagai salah satu penyedia layanan infrastruktur telekomunikasi independen yang terkemuka dan terpercaya di Indonesia.

Keputusan Perseroan untuk mengakuisisi menara XL semakin memicu pertumbuhan kinerja Perseroan. Kini, Perseroan telah bertransformasi menjadi penyedia layanan infrastruktur telekomunikasi independen terintegrasi dengan berbasis pada kombinasi unik infrastruktur menara telekomunikasi dan jaringan kabel serat optik.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai Direksi telah berhasil memberikan kinerja terbaik pada 2014. Pendapatan usaha Perseroan pada 2014 mengalami peningkatan sebesar 27,6%, dari Rp840,1 miliar menjadi Rp1.071,9 miliar. Berdasarkan pencapaian pendapatan dan akumulasi beban usaha, laba usaha juga mengalami peningkatan sebesar 30,7% dari Rp581,7 miliar pada 2013 menjadi Rp760,3 miliar pada 2014.

Kinerja operasional juga mencatat pertumbuhan serupa. Per 31 Desember 2014, Perseroan memiliki dan mengoperasikan 7.149 *site* telekomunikasi dengan 11.060 penyewaan. Sebanyak 6.651 dari jumlah *site* telekomunikasi tersebut berupa menara telekomunikasi, bertambah sebesar 137,7% dari 2.798 menara yang dimiliki pada 2013. Rasio penyewaan menara telekomunikasi Perseroan saat ini adalah sebesar 1,58x.

Prospek Usaha

Industri operator telekomunikasi di Indonesia ditandai dengan kuatnya kehadiran beberapa operator ternama yang berfokus pada LTE dan teknologi-teknologi alternatif lainnya. Operator-operator ini memiliki cakupan jaringan yang bervariasi dalam lingkup nasional. Pasar telekomunikasi Indonesia saat ini tengah menghadapi masa-masa konsolidasi. Dengan demikian, intensitas kompetisi sedikit menurun dan margin pendapatan diproyeksikan dapat meningkat, yang kemudian berdampak pada meningkatnya kemampuan finansial untuk berinvestasi pada teknologi baru dan melakukan pembangunan infrastruktur yang terintegrasi.

Penilaian Kinerja Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Seluruh komite yang bertugas di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan optimal. Masing-masing komite telah memberikan kontribusi yang maksimal untuk mendukung dan membantu Dewan Komisaris terutama dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan di dalam Perseroan. Hingga akhir 2014, komite-komite tidak menemukan hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja operasional dan finansial perusahaan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam menjalankan kewajiban, tugas dan tanggung jawabnya selama 2014, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi selalu memastikan bahwa setiap pengambilan keputusan tidak terdapat benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Secara berkala, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan rapat untuk membahas kegiatan operasional perusahaan agar Perseroan selalu mampu mencegah dan mendeteksi risiko dan tantangan usaha sedini mungkin.

Penerapan Praktik Tata Kelola Perusahaan

Perseroan secara konsisten senantiasa menjalankan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), terutama prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, independensi dan keadilan. Hal ini merupakan komitmen yang dipegang teguh oleh Perseroan untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Sejalan dengan komitmen Perseroan tersebut, Dewan Komisaris juga turut menerapkan praktik GCG dengan mengimplementasikan etika kerja yang benar, menjaga independensi dan objektivitas dalam menjalankan fungsinya, serta memastikan bahwa Direksi dan segenap karyawan yang melakukan pengelolaan kegiatan perusahaan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan efektif dan efisien.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada 2014, Perseroan tidak melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris.

Penghargaan

Secara khusus, Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi yang telah membawa Perseroan menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Kepada seluruh anggota perusahaan, Dewan Komisaris turut memberikan apresiasi kepada seluruh karyawan atas kinerja dan kontribusinya yang positif. Keharmonisan dan kerja sama yang telah terbangun antar anggota perusahaan merupakan salah satu kunci kesuksesan Perseroan di tahun 2014. Dewan Komisaris percaya bahwa Perseroan akan terus mempertahankan tren pertumbuhan yang positif sebagai penyedia jaringan infrastruktur terintegrasi terkemuka. Perseroan yakin, hal ini dapat terwujud bila direksi beserta segenap anggota Perseroan dapat senantiasa mempertahankan sinergi kinerjanya di tahun – tahun mendatang.

Selain itu, Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan para pemangku kepentingan yang turut berkontribusi dalam perkembangan Perseroan di tahun 2014 ini.

Jakarta, April 2015



Jennivine Yuwono
Komisaris Utama

Jennivine Yuwono
Komisaris Utama

Ludwig Indrawan
Wakil Komisaris Utama

Erry Firmansyah
Komisaris Independen

Muhammad Senang Sembiring
Komisaris Independen

Thong Thong Sennelius
Komisaris



PROFIL DEWAN KOMISARIS



Jennivine Yuwono

Komisaris Utama

Usia	36 tahun
Kewarganegaraan	Indonesia
Dasar Hukum Penunjukan	RUPS 22 Mei 2014
Riwayat Pendidikan	
2004	Meraih gelar Masters of Business Administration dari Harvard Business School
Riwayat Jabatan	
1999-2002	Berkarir di Morgan Stanley, New York dan Singapura sebagai Senior Financial Analyst
2008 - sekarang	Direktur PT Deltamas Abadi Makmur
2008 - sekarang	Komisaris PT Kharisma Indah Ekaprima
2011 - sekarang	Komisaris Utama PT Solusi Tunas Pratama Tbk



Ludwig Indrawan

Wakil Komisaris Utama

Usia	61 tahun
Kewarganegaraan	Indonesia
Dasar Hukum Penunjukan	RUPS 22 Mei 2014
Riwayat Pendidikan	
1976	Memperoleh gelar CAR dari Prahran (Victoria) College, Melbourne
Riwayat Jabatan	
1978-1982	Memulai karir di Challick Pte Limited, Singapura
1992 - 2007	Menjalankan pengembangan bisnis properti di Selandia Baru dan Australia di bawah bendera Stags Leap and Smart Homes Group
2007 - sekarang	Managing Director PT Smart Homes Anugrah di Surabaya
2013	Wakil Komisaris Utama PT Solusi Tunas Pratama Tbk

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Thong Thong Sennelius

Komisaris

Usia	42 tahun
Kewarganegaraan	Indonesia
Dasar Hukum Penunjukkan	RUPS 22 Mei 2014
Riwayat Pendidikan	
1994	Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Trisakti, Jakarta
1997	Memperoleh gelar Master of Business Administration dari Harvard University
Riwayat Jabatan	
1997 - 2002	Vice President Morgan Stanley, New York dan Singapura
2002 - 2005	Direktur Synergy Capital Partners, Jakarta
2006 - 2011	Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk
2009 - sekarang	Direktur PT Ciptadana Capital
2009 - sekarang	Komisaris PT Ciptadana Multifinance
2006 - sekarang	Komisaris PT Sekawan Abadi Prima
2006 - sekarang	Direktur PT Jaring Lintas Indonesia
2011 - sekarang	Komisaris PT Solusi Tunas Pratama Tbk

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Muhammad Senang Sembiring

Komisaris Independen

Usia	62 tahun
Kewarganegaraan	Indonesia
Dasar Hukum Penunjukkan	RUPS 22 Mei 2014
Riwayat Pendidikan	
1993	Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta
1999	Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta
Riwayat Jabatan	
1974 - 1976	Sailor Brokerage & Management Co.
1976 - 1986	General Manager PT Aqmar Oil Service Co
1988 - 1990	Direktur Marketing PT Indotrim Hung Yuan Securities
1990 - 1991	Senior Direktur Marketing PT Bank Pelita
1991 - 1995	Direktur Marketing PT Arya Prada Sekuritas
1995 - 2000	Direktur Marketing PT Mitra Investdana Sekurindo
2000 - 2002	Presiden Direktur PT Mitra Investdana Sekurindo
2002 - 2007	Direktur Perdagangan dan Keanggotaan PT Bursa Efek Jakarta
2011 - sekarang	Komisaris Independen PT Solusi Tunas Pratama Tbk

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Erry Firmansyah

Komisaris Independen

Usia	59 tahun
Kewarganegaraan	Indonesia
Dasar Hukum Penunjukkan	RUPS 22 Mei 2014
Riwayat Pendidikan	
1981	Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta
Riwayat Jabatan	
1982 - 1984	Auditor di PriceWaterCooper Indonesia
1998 - 2002	Presiden Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
2001 - 2007	Presiden Direktur Bursa Efek Jakarta
2007 - 2009	Presiden Direktur Bursa Efek Indonesia
2009 - sekarang	Komisaris Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
	Komisaris Independen PT Astra International Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Pefindo, PT Berau Coal Energy Tbk dan PT Elang Mahkota Energy Tbk.
2012 - sekarang	Komisaris Independen PT Solusi Tunas Pratama Tbk

LAPORAN DIREKSI

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2014 merupakan masa transformasi bagi Perseroan. Pada tahun ini, Perseroan berada di level kompetitif yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk itu, saya mewakili Direksi, mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, terutama segenap unsur dan anggota Perseroan yang telah bekerja keras dengan cerdas selama ini.

Momen Transformasi

Pada 2014, Perseroan memasuki tahap transformasi. Proses ini bertujuan untuk memperkuat dan mempertegas keberadaan Perseroan sebagai salah satu pemain terbaik dalam industri telekomunikasi di Indonesia. Dalam proses perubahan ini, Perseroan tidak saja memperbaharui identitas diri, tetapi juga senantiasa melakukan inovasi dan memperluas portofolio produk usaha. Dengan demikian, Perseroan dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu perusahaan dengan rangkaian produk dan jasa infrastruktur telekomunikasi terintegrasi yang terpercaya.



LAPORAN DIREKSI

Kondisi Perekonomian Nasional 2014

Secara keseluruhan, Perseroan tidak mengalami dampak yang signifikan dari situasi perekonomian nasional selama 2014. Kestabilan kondisi Perseroan dipengaruhi oleh faktor keunggulan dalam bisnis infrastruktur telekomunikasi, yaitu melalui keamanan finansial dengan sistem kontrak yang berlangsung cukup panjang, sekitar 5-10 tahun untuk penyewaan menara telekomunikasi. Artinya, secara finansial, pendapatan usaha Perseroan tidak akan terlalu terpengaruh oleh kondisi eksternal karena telah terbookings sejak penandatanganan kontrak.

Direksi menyadari bahwa situasi perekonomian nasional bersifat sangat dinamis dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, Direksi mencanangkan beberapa langkah strategis, untuk mempertahankan kinerja Perseroan, salah satunya dengan memperluas dan memperkuat portofolio produk dan jasa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kinerja Perseroan Selama 2014

Sebagai salah satu perusahaan penyedia infrastruktur telekomunikasi terdepan di Indonesia, Perseroan mencatatkan pertumbuhan kinerja operasional yang sangat baik sepanjang 2014. Sebagai puncaknya, pada 23 Desember 2014, Perseroan berhasil menyelesaikan proses akuisisi 3.500 menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk dengan jumlah 5.793 penyewaan yang berhasil menggandakan portofolio jumlah menara Perseroan menjadi berjumlah 6.651 pada akhir 2014.

Pada 2014, menara telekomunikasi Perseroan telah menjangkau 31 dari 34 provinsi di Indonesia, dengan 6.223 menara yang tersebar di Jawa, Bali dan Sumatra serta 428 menara tersebar di pulau-pulau lainnya. Jumlah ini meningkat sebesar 137,7% dari sebelumnya yaitu 2.798 menara pada 2013. Dari segi penyewaan, pertumbuhan meningkat sebesar 109,3% dari 5.285 unit pada 2013 menjadi 11.060 unit pada 2014. Selain itu, panjang jaringan kabel serat optik bertambah menjadi 2.073 km menjadi 2.398 km pada akhir 2014.

Perseroan juga melaporkan pendapatan sebesar Rp1.071,9 miliar pada tahun 2014, atau meningkat 28% dibandingkan dengan pendapatan yang dilaporkan pada tahun 2013 sebesar Rp840,1 miliar. Seiring dengan pertumbuhan pendapatan, EBITDA tahun 2014 juga mencatat peningkatan sebesar 28% dari Rp693,1 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp888,3 miliar pada tahun 2014 dan EBITDA terhadap pendapatan dipertahankan di kisaran 83%.

Pertumbuhan kinerja yang dicapai selama 2014 tidak lepas dari kemampuan Direksi dalam menentukan kebijakan-kebijakan strategis dan kemampuan setiap unsur dan organ Perseroan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan setiap kebijakan yang diterapkan oleh Direksi. Target yang ditetapkan pada awal tahun mampu terealisasi dengan baik dan melebihi ekspektasi Perseroan. Kekuatan aset Perseroan menjadi modal untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing Perseroan dalam industri infrastruktur telekomunikasi. Dalam menghadapi kedinamisan industri telekomunikasi, Perseroan senantiasa berupaya untuk terus mengintegrasikan produk dan jasanya agar mampu menjadi *one-stop-solution* bagi para pengguna.

LAPORAN DIREKSI

Tantangan dan Strategi Penyelesaian

Direksi memandang bahwa tantangan yang dihadapi Perseroan bersifat sangat dinamis. Walau demikian, Direksi selalu berupaya untuk mendeteksi dan memitigasi tantangan serta risiko usaha sedini mungkin. Beberapa tantangan yang terjadi adalah pergerakan arus bisnis yang selalu berubah secara cepat. Perubahan cepat ini pada akhirnya membutuhkan kesiapan mentalitas sumber daya manusia yang mampu mengimbangi kecepatan pertumbuhan bisnis. Pertumbuhan bisnis Perseroan yang bergerak secara cepat menuntut Perseroan mampu memenuhi tanggung jawab yang lebih besar kepada seluruh pemangku kepentingan.

Dari segi risiko, Direksi menyadari bahwa risiko usaha yang dihadapi Perseroan masih dapat ditangani dan dimitigasi secara baik. Pertumbuhan kinerja operasional secara pesat selalu mengingatkan Direksi untuk memperhatikan kestabilan kondisi finansial.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Fokus Perseroan untuk meningkatkan dan memperkuat manajemen aset strategis juga dilakukan terhadap aspek pengelolaan sumber daya manusia. Perseroan menyadari fakta, bahwa sumber daya manusia bukan hanya sekadar komponen penting dalam struktur Perseroan, melainkan juga aset strategis yang membutuhkan perhatian manajemen. Perseroan akan terus meningkatkan kapasitas individu dan daya saing organisasi dengan mendorong peningkatan kinerja dan keterlibatan karyawan.

Tata Kelola yang Baik

Komitmen Perseroan dalam menerapkan prinsip Tata Kelola yang Baik menghasilkan tren kinerja yang unggul selama beberapa tahun terakhir. Perseroan memiliki Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, dimana masing-masing organ saling menghormati dan menjalankan dengan baik peran serta fungsinya masing-masing. Segala aktivitas korporasi yang terjadi pada tahun 2014 di dalam tubuh Perseroan, baik yang berhubungan dengan internal Perseroan maupun yang terkait dengan pihak luar, dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, independensi dan keadilan.

Fungsi-fungsi pengendalian internal berjalan secara teratur. Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap laporan keuangan serta aspek-aspek operasional lain, secara berkala Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dengan cara ini, kepatuhan Perseroan terhadap peraturan-peraturan dapat dijaga.

Perseroan tidak berhenti sampai di sana dalam pembangunan Tata Kelola yang Baik. Pada masa mendatang, Perseroan akan secara terus menerus meningkatkan kualitas Tata Kelola yang Baik secara berkesinambungan melalui roadmap yang akan disusun bersama oleh manajemen.

LAPORAN DIREKSI

Prospek Usaha Perseroan

Direksi optimis bahwa penyewaan menara telekomunikasi dan penyediaan kabel jaringan serat optik mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia, dimana operator telekomunikasi berupaya memenuhi permintaan akan kapasitas dan cakupan jaringan yang terus meningkat sambil mengendalikan anggaran belanja modal mereka. Oleh karena itu, Direksi terus berupaya untuk tetap melakukan pendekatan secara selektif dalam melakukan konstruksi dan akuisisi menara-menara baru serta kapasitas jaringan serat optik.

Keputusan untuk melakukan konstruksi dan akuisisi dilakukan hanya ketika dua hal tersebut mampu memenuhi kriteria, termasuk potensial dalam hal tingkat pengembalian, dan investasi untuk penyewaan di masa mendatang mudah diintegrasikan dengan infrastruktur yang dimiliki Perseroan saat ini, serta memiliki nilai tambah dan keunggulan bagi pelanggan potensial.

Direksi berkomitmen untuk tetap fokus pada kolokasi menara yang potensial di masa mendatang, dimana aksi ini memberikan manfaat positif secara finansial, karena biaya penambahan tenant baru terhadap menara yang sudah ada cenderung lebih rendah. Dewan Komisaris percaya bahwa permintaan terhadap kapasitas jaringan serat optik akan tetap bertumbuh sebagai hasil dari permintaan yang terus meningkat akan jaringan internet, terutama dengan meningkatnya pertumbuhan 3G dan LTE.

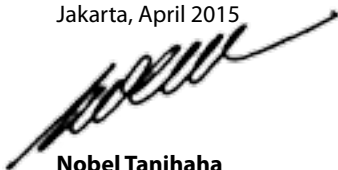
Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Pada 2014, Perseroan melakukan perubahan komposisi anggota Direksi dengan menetapkan Bapak Eko Abdurrahman Saleh yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan menjadi Direktur Independen Perseroan.

Penutup

Direksi memandang keberhasilan Perseroan dalam menciptakan pertumbuhan signifikan pada tahun 2014 sangat dipengaruhi oleh peranan seluruh karyawan, yang telah bekerja dengan sangat baik dan penuh dedikasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini Perseroan mengucapkan apresiasi yang tinggi kepada seluruh karyawan. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga Perseroan sampaikan kepada Dewan Komisaris, pelanggan, pemegang saham, pemasok, mitra, investor, dan seluruh pihak pemangku kepentingan lainnya yang telah bahu-membahu bersama Perseroan sepanjang 2014. Perseroan berharap dukungan dan kepercayaan tersebut dapat terus diberikan, sehingga Perseroan akan terus bertumbuh semakin pesat dan dapat memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan pada tahun - tahun mendatang.

Jakarta, April 2015



Nobel Tanihaha
Direktur Utama

LAPORAN DIREKSI

Nobel Tanihaha
Direktur Utama

Eko Abdurrahman Saleh
Direktur Independen

Yan Heryana
Direktur

Juliawati Gunawan
Direktur

Tommy Gustavi Utomo
Direktur



PROFIL DIREKSI



Nobel Tanihaha

Direktur Utama

Usia	39 tahun
Kewarganegaraan	Indonesia
Dasar Hukum Penunjukkan	RUPS 22 Mei 2014
Riwayat Pendidikan	
1996	Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California
Riwayat Jabatan	
1997 - 2000	Direktur Vikay Group yang bergerak di bidang properti
2006 - sekarang	Direktur PT Sekawan Abadi Prima
2006 - sekarang	Direktur Utama PT Jaring Lintas Indonesia
2007 - sekarang	Direktur PT Kharisma Agung Grahanusa
2006 - sekarang	Direktur Utama PT Solusi Tunas Pratama Tbk



Juliawati Gunawan

Direktur Keuangan

Usia	43 tahun
Kewarganegaraan	Indonesia
Dasar Hukum Penunjukkan	RUPS 22 Mei 2014
Riwayat Pendidikan	
1993	Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara
Riwayat Jabatan	
1992 - 2003	Auditor dan Konsultan di Arthur Andersen dan Ernst & Young Indonesia
2009 - Juni 2011	Finance Controller PT Solusi Tunas Pratama
Juni 2011 - sekarang	Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk

PROFIL DIREKSI



Eko Abdurrahman Saleh

Direktur Operasional - Direktur Independen

Usia	32 tahun
Kewarganegaraan	Indonesia
Dasar Hukum Penunjukkan	RUPS 22 Mei 2014
Riwayat Pendidikan	
2004	Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Padjajaran
Riwayat Jabatan	
2005 - 2007	Divisi Marketing & Program Development PT Indosat Mega Media
2007 - 2009	Senior Account Manager bagian Tower Business Unit PT XL Axiata Tbk
2009 - 2011	Kepala Bagian Operasional PT Solusi Tunas Pratama Tbk
2011 - sekarang	Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk



Yan Heryana

Direktur Penjualan

Usia	36 tahun
Kewarganegaraan	Indonesia
Dasar Hukum Penunjukkan	RUPS 22 Mei 2014
Riwayat Pendidikan	
2001	Memperoleh gelar Sarjana Elektro Telekomunikasi dari Institut Teknologi Nasional Bandung
Riwayat Jabatan	
2004 - 2007	Marketing dan Sales General Manager PT Harrif Daya Tunggal Engineering
2007 - 2009	Marketing dan Sales Vice President PT Harrif Daya Tunggal Engineering
2009 - 2012	Direktur Marketing dan Sales PT Starcom Solusindo
2012 - sekarang	Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk

PROFIL DIREKSI



Tommy Gustavi Utomo

Direktur Proyek

Usia	45 tahun
Kewarganegaraan	Indonesia
Dasar Hukum Penunjukkan	RUPS 22 Mei 2014
Riwayat Pendidikan	
1994	Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
2006	Memperoleh gelar Master Bisnis Internasional dari Universitas Indonesia, Jakarta
Riwayat Jabatan	
1995 - 1998	Berkarir di Bangun Cipta Sarana Group
1998 - 2004	Berkarir di Sahid International Group dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
2004 - 2006	Berkarir di PT Netwave Multi Media
2006 - 2012	General Manager Project Site Acquisition PT Bakrie Telecom Tbk
2012 - 2013	Kepala Bagian Manajemen Properti PT Solusi Tunas Pratama Tbk
2013 - sekarang	Direktur PT Solusi Tunas Pratama Tbk





04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Perseroan adalah sebuah perusahaan penyedia infrastruktur jaringan telekomunikasi yang terintegrasi di Indonesia. Bisnis utama Perseroan adalah menyewakan area untuk antena dan perangkat lainnya kepada operator telekomunikasi Indonesia untuk transmisi sinyal nirkabel di menara dan *microcell sites* dalam perjanjian kontrak jangka panjang. Perseroan juga memfasilitasi operator telekomunikasi dan pelanggan lainnya dengan akses untuk memanfaatkan jaringan *backhaul* serat optik dan jaringan *Indoor DAS* Perseroan di pusat perbelanjaan dan perkantoran dalam area perkotaan.

Perseroan berfokus terhadap pertumbuhan portofolio menara dan kapasitas *backhaul* serat optik untuk memenuhi permintaan operator telekomunikasi di Indonesia terhadap kapasitas jaringan. Walaupun Perseroan baru mengoperasikan menara Perseroan di 31 dari 34 provinsi Indonesia, mayoritas menara Perseroan terletak di area dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Per 31 Desember 2014, melalui Akuisisi Menara XL Axiata, Perseroan telah mengoperasikan 6.651 menara di Indonesia, dimana sekitar 93,6% menara Perseroan berkonsentrasi terhadap provinsi-provinsi yang memiliki kepadatan penduduk tinggi di Jawa, Bali, dan Sumatera.

Secara umum, Perseroan menyewakan ruang menara dengan kontrak penyewaan jangka panjang selama 10 tahun, akses lisensi untuk jaringan *Indoor DAS* dengan kontrak penyewaan jangka panjang selama 5 tahun dan menyediakan kapasitas *backhaul* serat optik dengan perjanjian selama 10 tahun.

Bisnis Perseroan bertumbuh melalui aksi akuisisi yang selektif dan ketat, serta konstruksi *build-to-suit* menara telekomunikasi. Pada 23 Desember 2014, Perseroan mengakuisisi 3.500 menara dengan 5.793 jumlah penyewaan dengan rasio penyewa 1,66x pada akuisisi aset menara XL Axiata. Portofolio menara Perseroan meningkat secara eksponensial, dengan demikian posisi Perseroan semakin kuat dan menjadikan Perseroan sebagai perusahaan menara independen ketiga terbesar di Indonesia. Per 31 Desember 2014, sejak aksi akuisisi aset menara XL Axiata, Perseroan mengoperasikan 7.149 *site* telekomunikasi, terdiri dari 6.651 menara (termasuk 301 *microcell sites*) dengan 10.521 penyewaan untuk rasio penyewaan sebesar 1,58x. Selain itu, Perseroan juga memiliki 472 *shelter-only sites*, 26 jaringan *Indoor DAS* dengan 67 penyewa untuk rasio penyewaan sebesar 2,58x, serta 2.398 km jaringan serat optik di seluruh Indonesia termasuk sekitar 1.300 km di daerah Jabodetabek.

PERKEMBANGAN TERKINI

Pada 8 Desember 2014, Perseroan mengadakan Perjanjian Kredit Talangan (*Bridge Credit Facilities*) yang terdiri dari USD650,0 juta *Term Bridge Facility* dan *Equity Bridge Facility* senilai USD140,0 juta. Pada 22 Desember 2014, Perseroan menggunakan pinjaman sebesar total USD790 juta dengan mengikuti ketentuan perjanjian tersebut untuk mendanai pembelian 3.500 menara dari PT XL Axiata Tbk., melunasi utang, dan untuk keperluan perusahaan pada umumnya.

Pada 23 Desember 2014, Perseroan telah selesai melakukan akuisisi sebanyak 3.500 menara dari PT XL Axiata Tbk. dengan jumlah uang sebesar Rp5,6 triliun sesuai dengan perjanjian pembelian aset yang Perseroan lakukan pada 30 September 2014. Perseroan juga melaksanakan *master lease agreement* dan *site lease agreement* dimana XL Axiata menyewa 3.500 menara yang telah diakuisisi dari Perseroan selaku penyewa utama untuk jangka waktu minimal selama 10 tahun. Perseroan juga menerima penugasan dari XL Axiata dalam hal *master lease agreement* dan *site lease agreement* dengan operator telekomunikasi yang terdiri dari 2.293 penyewaan tambahan untuk total penyewaan sebanyak 5.793.

KINERJA KEUANGAN

PERTUMBUHAN LABA RUGI 2014

(dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2014	2013	Pertumbuhan 2013-2014 (%)
Pendapatan	1.071,9	840,1	27,6
Laba Bruto	863,3	665,5	29,7
Laba Usaha	760,3	581,7	30,7
EBITDA	888,3	693,1	28,2
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(379,9)	197,6	(292,3)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(431,4)	287,4	(250,1)

PENDAPATAN

Pendapatan Perseroan terutama terdiri dari biaya sewa dan perawatan yang dibayarkan oleh pelanggan untuk penyewaan terhadap menara. Pendapatan meningkat sebesar 27,6% menjadi Rp1.071,9 miliar pada 2014 dari Rp840,1 miliar pada 2013. Pertumbuhan pendapatan terutama didorong oleh meningkatnya jumlah penyewaan.

Tabel berikut menunjukkan rincian pendapatan berdasarkan pelanggan:

(dalam miliar rupiah)

	2014	2013
PT XL Axiata Tbk	319,1	177,0
PT Bakrie Telecom Tbk	162,8	163,2
PT Telekomunikasi Seluler	148,3	82,6
PT Hutchison 3 Indonesia	134,0	91,6
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	99,3	89,1
PT Indosat Tbk	66,7	38,9
PT Internux	61,6	10,5
PT Ericsson Indonesia	24,5	97,3
PT First Media Tbk	-	32,3
Lain-lain	55,6	57,8
Jumlah	1.071,9	840,1

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan Perseroan adalah sebesar 19,5% dan 20,8% masing-masing untuk pendapatan terhitung tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Beban pokok pendapatan pada 2014 meningkat sebesar 19,5% yang terutama diakibatkan oleh peningkatan pada biaya jasa keamanan dan lainnya serta depresiasi properti dan peralatan.

Tabel berikut menunjukkan rincian beban pokok pendapatan Perseroan.

(dalam miliar rupiah)

Deskripsi	2014	%	2013	(%)
Pemeliharaan dan Perbaikan	44,2	21%	41,0	23%
Jasa Keamanan dan Lain-Lain	46,6	22%	29,8	17%
Penyusutan dan Amortisasi:				
Amortisasi Sewa Lahan dan Perizinan	91,4	44%	91,3	52%
Penyusutan Aset Tetap	26,4	13%	12,5	7%
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	208,6	100%	174,6	100%

LABA BRUTO

Laba bruto Perseroan terdiri dari total pendapatan dikurangi beban pokok pendapatan. Pada 2014, Perseroan mencatatkan laba bruto sebesar Rp863,3 miliar, meningkat sebesar 29,7% dari Rp665,5 miliar pada 2013. Marjin laba bruto tercatat sebesar 80,5% pada 2014 dan 79,2% pada 2013.

BEBAN USAHA

Beban usaha meningkat sebesar 22,9% menjadi Rp103 miliar pada 2014 dibandingkan dengan Rp83,8 miliar pada 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan dan tunjangan serta depresiasi dan amortisasi.

Tabel berikut menunjukkan rincian beban usaha Perseroan

(dalam miliar rupiah)

Deskripsi	2014	%	2013	(%)
Gaji dan Tunjangan	69,1	67,1%	55,5	66,2%
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	7,2	7,0%	5,2	6,2%
Pemasaran	4,1	5,5%	5,2	6,2%
Perjalanan dan Akomodasi	5,7	3,9%	4,7	5,6%
Imbalan Paska kerja	4,0	3,9%	4,0	4,8%
Jasa Profesional	2,7	2,6%	1,6	1,9%
Penyusutan dan Amortisasi	10,2	9,9%	7,6	9,1%
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	103,0	100%	83,8	100%

LABA USAHA

Laba usaha Perseroan terdiri dari pendapatan dikurangi beban pokok pendapatan dan beban usaha. Pada 2014, Perseroan mencatat laba usaha sebesar Rp760,3 miliar, meningkat sebesar 31% dari Rp581,7 miliar pada 2013. Marjin laba usaha tercatat sebesar 71% pada 2014 dan 69% pada 2013.

EBITDA

EBITDA dihitung dari laba usaha ditambah depresiasi dan amortisasi. EBITDA pada 2014 tercatat sebesar Rp888,3 miliar, meningkat sebesar 28,2% dibandingkan dengan Rp693,1 miliar EBITDA pada 2013. Marjin EBITDA terjaga pada kisaran 82-83%.

PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

(dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2014	2013	Pertumbuhan (%)
Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar atas Properti Investasi	(383,6)	91,7	(518,4)
Penghasilan Bunga	15,8	12,4	27,3
Beban Keuangan	(440,1)	(285,5)	54,2
Lain-lain - Bersih	(460,2)	(132,2)	248,2

Kenaikan (penurunan) nilai wajar atas properti investasi terdiri dari selisih antara biaya penyimpanan dan nilai wajar properti investasi Perseroan pada akhir periode akuntansi yang relevan. Perseroan mencatat penurunan pada nilai wajar properti investasi sebesar Rp383,6 miliar pada 2014 dibandingkan dengan kenaikan sebesar Rp91,7 miliar pada 2013, terutama sebagai hasil dari penurunan pendapatan di masa depan atas *site* yang disewakan kepada PT Bakrie Telecom Tbk.

Beban keuangan meningkat sebesar 54,2% menjadi Rp440,1 miliar pada 2014 dari Rp285,5 miliar pada 2013, terutama disebabkan oleh kenaikan pada beban bunga atas pinjaman dan amortisasi beban keuangan.

Beban Lain-Lain - Bersih meningkat menjadi Rp460,1 miliar pada 2014 dari Rp132,1 miliar pada 2013, terutama karena kenaikan pada kerugian atas piutang usaha yang telah jatuh tempo dari PT Bakrie Telecom Tbk.

LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN

Oleh karena itu, Perseroan mencatat Rugi pada tahun 2014 sebesar Rp379,9 miliar dibandingkan dengan laba sebesar Rp197,6 miliar pada 2013.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2014	2013	Pertumbuhan (%)
Aset Lancar	2.509,7	1.369,5	83,3
Aset Tidak Lancar	10.385,0	4.941,4	110,2
Jumlah Aset	12.894,7	6.310,9	104,3
Liabilitas Jangka Pendek	6.207,4	562,0	1.004,5
Liabilitas Jangka Panjang	4.826,0	3.456,5	39,6
Jumlah Liabilitas	11.033,4	4.018,5	174,6
Jumlah Ekuitas	1.861,3	2.292,4	(18,8)

ASET LANCAR

Terhitung tanggal 31 Desember 2014, total aset lancar tercatat sebesar Rp2.509,7 miliar, meningkat sebesar 83,3% dari Rp1.369,5 miliar pada 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada pajak dibayar di muka dari PPN yang dibayarkan atas transaksi pembelian 3.500 menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk., serta peningkatan pada kas dan setara kas yang tercatat sebesar Rp1.318,9 miliar pada 31 Desember 2014 dibandingkan dengan Rp525,2 miliar pada 31 Desember 2013.

ASET TIDAK LANCAR

Terhitung tanggal 31 Desember 2014, aset tidak lancar tercatat sebesar Rp10.385,0 miliar, meningkat sebesar 110,2% dibandingkan dengan Rp4.941,4 miliar pada 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada properti investasi sebagai hasil dari pembelian 3.500 menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk, yang transaksinya telah selesai dilakukan pada 23 Desember 2014.

JUMLAH ASET

Berdasarkan hasil dari aset lancar dan aset tidak lancar sebagaimana dijelaskan sebelumnya, aset Perseroan tercatat sebesar Rp12.894,7 miliar pada 31 Desember 2014, meningkat 104,3% dibandingkan dengan aset pada 31 Desember 2013 senilai Rp6.310,9 miliar.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek mencapai Rp6.207,4 miliar pada 31 Desember 2014, naik sebesar 1.004,5% dari Rp562,0 miliar pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penarikan fasilitas pinjaman baru *Equity Bridge Loan* sejumlah USD140 juta pada Desember 2014 yang telah dibayarkan dengan dana dari penawaran surat berharga yang diselenggarakan pada Januari 2015, serta penurunan sebesar US\$650 juta atas *Bridge Loan* pada Desember 2014, yang sebagiannya dicatat pada liabilitas jangka pendek.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Peningkatan pada liabilitas jangka panjang pada 31 Desember 2014 terutama disebabkan oleh penarikan fasilitas pinjaman baru *Bridge Loan* sejumlah USD650 juta pada Desember 2014 setelah dikurangi bagian lancar.

EKUITAS

(dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2014	2013	Pertumbuhan (%)
Modal Saham	79,4	79,4	0,0
Tambahan Modal Disetor - Bersih	1.230,1	1.229,8	0,0
Saldo Laba	551,8	931,7	(40,8)
Pendapatan Komprehensif Lainnya	(0,0)	51,5	(100,0)
Jumlah Ekuitas	1.861,3	2.292,4	(18,8)

Jumlah ekuitas menurun sebesar 18,8% dari Rp2.292,4 miliar pada 31 Desember 2013 menjadi Rp1.861,3 miliar pada 31 Desember 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan saldo laba sebagai akibat dari rugi tahun berjalan sebesar Rp379,9 miliar.

LAPORAN ARUS KAS

(dalam miliar rupiah, kecuali disebutkan lain)

Deskripsi	2014	2013	(%)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional	666,2	185,7	258,8
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(6.294,4)	(1.753,2)	259,0
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	6.420,3	1.829,5	250,9
Arus Kas Bersih	792,1	262,0	202,4

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi terdiri dari kas yang diterima dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, beban usaha, pembayaran kepada manajemen dan karyawan, serta arus kas masuk dan keluar yang mencerminkan penerimaan serta pembayaran bunga dan pajak.

Pada 2014, penerimaan kas dari pelanggan adalah sebesar Rp1.432,2 miliar, pembayaran kepada pemasok dan lain-lain sebesar Rp679 miliar, dan pembayaran kepada manajemen dan karyawan sebesar Rp69,1 miliar. Setelah mempertimbangkan penerimaan bunga bersih serta pendapatan dan pajak lainnya, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sejumlah Rp666,2 miliar pada 2014.

Pada 2013, kas yang diterima dari pelanggan adalah sejumlah Rp603,1 miliar, pembayaran kepada pemasok dan lain-lain sebesar Rp320 miliar dan pembayaran kepada pemasok, manajemen, dan karyawan sebesar Rp51,1 miliar. Setelah mempertimbangkan penerimaan bunga bersih serta pendapatan dan pajak lainnya, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sejumlah Rp185,7 miliar pada 2013.

ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama terdiri dari properti investasi yang mencakup *site* menara dan pembayaran untuk penyewaan *real* properti.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi bersih adalah sebesar Rp6.294,3 miliar pada 2014 dan Rp1.753,2 miliar pada 2013.

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan adalah sebesar Rp6.420,3 miliar pada 2014, terutama terdiri dari dana hasil pinjaman pada pinjaman bank yang digunakan untuk mendanai akuisisi aset XL Axiata Tower, yang sebagiannya ditutupi oleh pembayaran kembali atas pinjaman bank dan pembayaran beban keuangan.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp1.829,5 miliar pada 2013, terutama terdiri dari pinjaman pada pinjaman bank dan dana dari penerbitan saham baru, yang sebagiannya ditutupi oleh pembayaran kembali atas pinjaman bank dan pembayaran beban keuangan.





LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL

Sebagian kas Perseroan digunakan untuk keperluan ekspansi portofolio menara dengan mengakuisisi portofolio menara dan konstruksi menara baru. Sumber utama likuiditas Perseroan diterima dari pelanggan, pinjaman bank (termasuk fasilitas *term* dan *revolving credit*), pinjaman pemegang saham dan penawaran surat berharga. Perseroan saat ini mengandalkan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan pembiayaan utang untuk mendanai kegiatan operasi Perseroan, konstruksi menara baru, dan akuisisi portofolio menara.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen kas memerlukan persetujuan para pemegang saham sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan usulan Direksi. Penetapan pembayaran dividen kas beserta jumlahnya didasarkan pada beberapa faktor, termasuk hasil laba perusahaan, ketersediaan cadangan, kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, kebutuhan belanja modal dan kesempatan untuk berkembang. Berkaitan dengan pertimbangan di atas dan adanya kesempatan untuk mengembangkan bisnis, sejauh ini belum ada pembayaran dividen yang telah didistribusikan oleh Perseroan mengingat uang yang dihasilkan diinvestasikan kembali untuk mengembangkan bisnis lebih lanjut.

INFORMASI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI AFILIASI

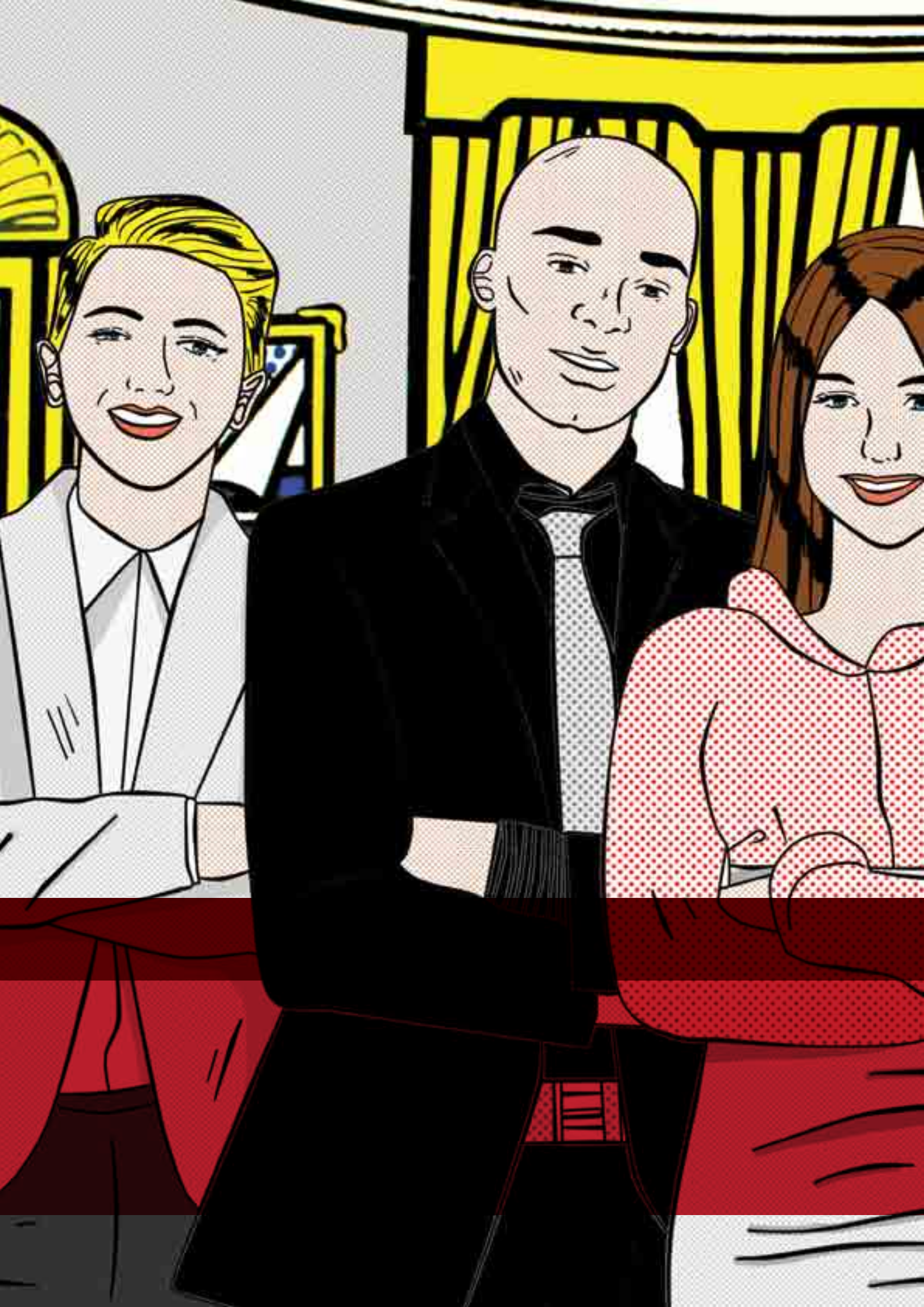
Tidak ada transaksi benturan kepentingan yang melibatkan Perseroan sepanjang 2014. Adapun transaksi yang dilakukan Perseroan dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan dengan rinci pada Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan No. 29.

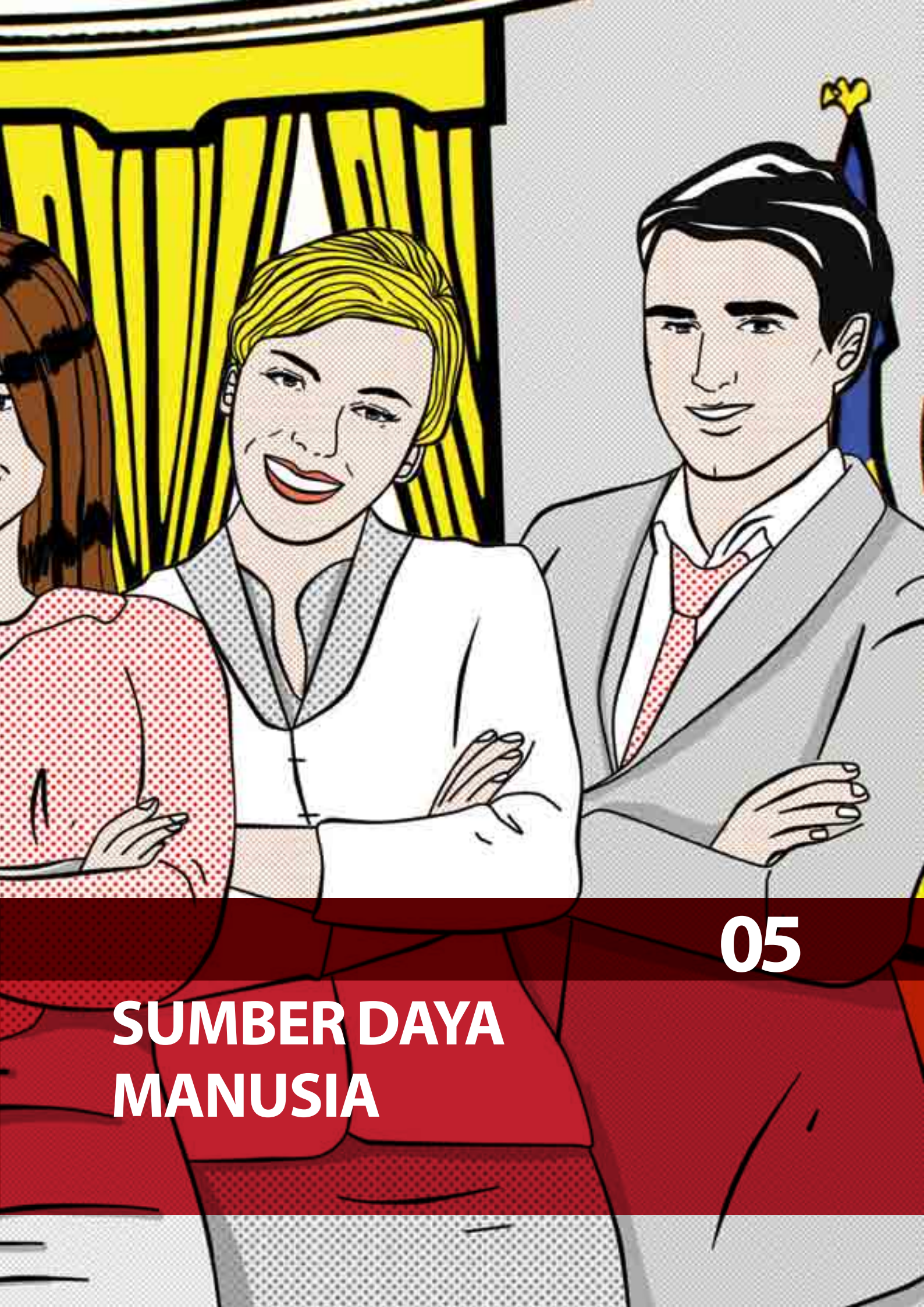
INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tanggal 24 Maret 2015, Perseroan telah mengumumkan Keterbukaan Informasi kepada para Pemegang Saham sehubungan dengan pemberian bantuan dan/atau asistensi oleh Perseroan kepada PT Kharisma Indah Ekaprima dan Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Limited (pemegang saham Perseroan) atas rencana penjualan sebagian saham di Perseroan (atau kurang lebih 30% dari saham yang telah ditempatkan dalam Perseroan) milik para Pemegang Saham Perseroan kepada masyarakat yang akan dilakukan melalui mekanisme *private placement* di dalam dan/atau di luar wilayah Republik Indonesia dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dimana jumlah saham yang akan ditawarkan dalam rencana penjualan sebagian saham tersebut akan bergantung kepada hasil *book-building*.

DAMPAK PERUBAHAN PSAK DI MASA MENDATANG

Sebagaimana tercatat dalam Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan No. 38, Perseroan tengah melakukan evaluasi atas dampak potensial dari ISAK dan PSAK baru serta revisinya.





05

SUMBER DAYA MANUSIA

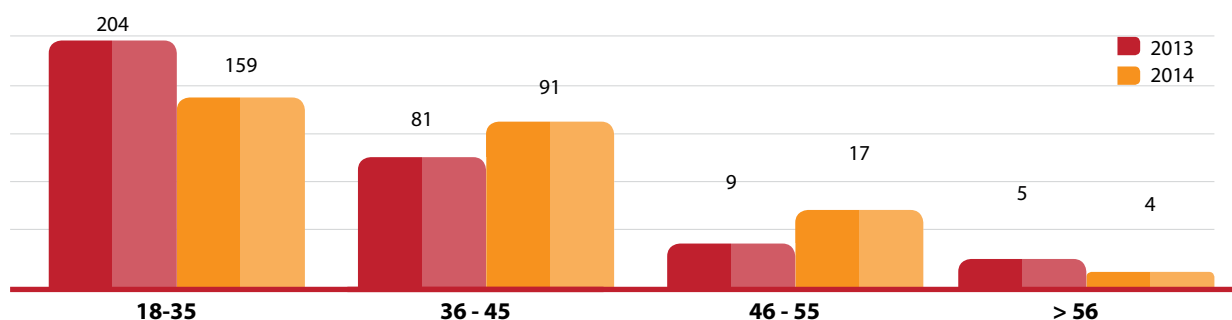
Perseroan menyadari bahwa peran sumber daya manusia sangat penting bagi kesuksesan Perseroan dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Perseroan menerapkan peraturan yang telah disetujui oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DKI Jakarta sesuai dengan surat keputusan No. 246/PP/L/III/D/2013.

KOMPOSISI SUMBER DAYA MANUSIA

Per 31 Desember 2014, karyawan Perseroan berjumlah 271 orang.

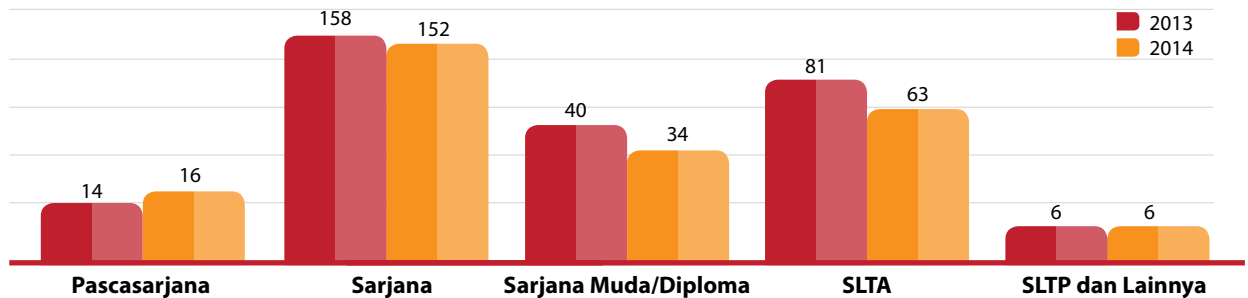
KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG USIA

Usia	2014		2013		Peningkatan (%)
	Karyawan	Persentase	Karyawan	Persentase	
18-35	159	58,7%	204	68,3%	(22,1)%
36 - 45	91	33,6%	81	27,1%	12,3%
46 - 55	17	6,3%	9	3,0%	88,9%
> 56	4	1,5%	5	1,7%	(20,0)
Jumlah	271	100,0%	299	100,0%	(9,4)%



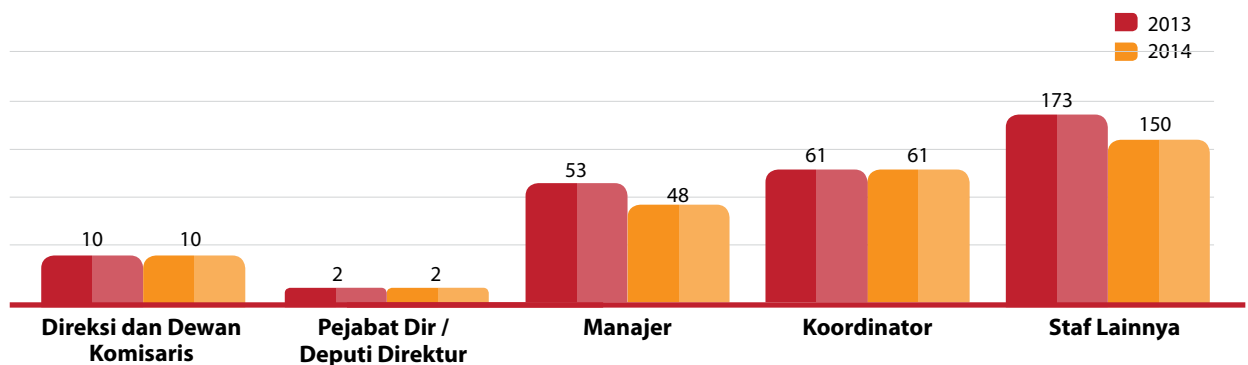
KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	2014		2013		Peningkatan (%)
	Karyawan	Persentase	Karyawan	Persentase	
Pascasarjana	16	5,9%	14	4,7%	14,3%
Sarjana	152	56,1%	158	52,8%	(3,8)%
Sarjana Muda/Diploma	34	12,5%	40	13,4%	(15,0)%
SLTA	63	23,2%	81	27,1%	(22,2)%
SLTP dan Lainnya	6	2,2%	6	2,0%	0,0%
Jumlah	271	100,0%	299	100,0%	(9,4)%



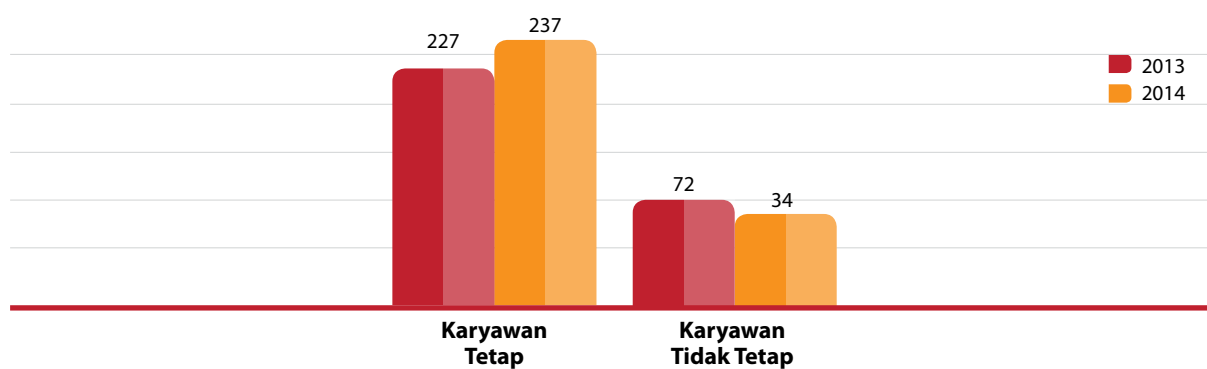
KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG KEPANGKATAN

Jabatan	2014		2013		Peningkatan (%)
	Karyawan	Persentase	Karyawan	Persentase	
Direksi dan Dewan Komisaris	10	3,7%	10	3,3%	20,0%
Pejabat Dir / Deputi Direktur	2	0,7%	2	0,7%	(50,0)%
Manajer	48	17,7%	53	17,7%	(11,3)%
Koordinator	61	22,5%	61	20,4%	0,0%
Staf Lainnya	150	55,4%	173	57,9%	(13,3)%
Jumlah	271	100,0%	299	100,0%	(9,4)%



KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT STATUS KERJA

Status Kerja	2014		2013		Peningkatan (%)
	Karyawan	Persentase	Karyawan	Persentase	
Karyawan Tetap	237	87,5%	227	75,9%	4,4%
Karyawan Tidak Tetap	34	12,5%	72	24,1%	(52,8)%
Jumlah	271	100,0%	299	100,0%	(9,4)%



KESEJAHTERAAN DAN PERLINDUNGAN KARYAWAN

Mengingat pentingnya peran karyawan bagi keberhasilan dan kemajuan usaha Perseroan, maka Perseroan terus berupaya dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan serta memacu produktivitas dan motivasi tiap karyawan, antara lain dengan:

1. Sistem Penghargaan
 - a. Bonus Tahunan
Bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasi perusahaan.
 - b. Insentif Hadir
Bertujuan untuk memberikan penghargaan dan apresiasi yang lebih kepada perkerja yang telah hadir penuh dalam satu periode kerja.
2. Sistem Kenaikan Gaji
Perseroan selalu mengikuti dan memenuhi ketentuan-ketentuan Pemerintah yang berhubungan dengan kesejahteraan antara lain peninjauan gaji minimal satu kali dalam setahun berdasarkan keputusan Direksi dan berupa penyesuaian besarnya gaji dan upah yang sejalan dengan tingkat kinerja karyawandan juga laju inflasi dan di atas standar gaji minimum dan UMR (Upah Minimum Regional) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Paket pengupahan yang diterapkan di perusahaan berusaha selalu mengacu kepada prinsip dasar pengupahan yaitu komparatif secara internal dan kompetitif secara eksternal di industri yang sama.
3. Menyediakan Berbagai Macam Bentuk Tunjangan dan Fasilitas
4. Perseroan juga memberikan sejumlah tunjangan dan fasilitas yang diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja dan produktivitas karyawan Perseroan. Adapun tunjangan maupun fasilitas yang disediakan oleh Perseroan mencakup:
 - a. Pemberian Tunjangan Hari Raya secara teratur pada setiap tahunnya
 - b. Penggantian biaya yang berkaitan dengan kesehatan antara lain perawatan rumah sakit, pengobatan dan dokter
 - c. Pemberian bantuan kedukaan bagi karyawan yang meninggal dunia
 - d. Pemberian sumbangan pernikahan bagi karyawan yang menikah
 - e. Pemberian bantuan bagi karyawan yang mengalami musibah akibat *force majeure*
 - f. Pemberlakuan program asuransi tenaga kerja melalui Jamsostek yang meliputi jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, dan jaminan kematian
5. Program Pelatihan
Perseroan menyadari seiring dengan pengembangan usaha Perseroan juga harus diimbangi dengan pengembangan terhadap karyawannya melalui pendidikan maupun pelatihan-pelatihan secara terpadu dan berkesinambungan, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun peningkatan kompetensi berdasarkan program pengembangan yang telah ditetapkan. Program pelatihan Perseroan terbagi menjadi 2 kelompok yaitu *in-house training* yang diselenggarakan oleh Perseroan yang berupa program peningkatan kemampuan manajemen umum, manajemen fungsional dan program perluasan wawasan, serta program pelatihan eksternal yang dilakukan oleh pihak luar.





06

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PROFESIONALISME & ETIKA

Perseroan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dan terus mengoptimalkan implementasinya untuk mencapai skema praktik terbaik. Perseroan terus meningkatkan kualitas penerapan GCG dengan memperkuat etika dan budaya kerja yang mengutamakan integritas tinggi, profesionalisme, dan kepatuhan terhadap peraturan di seluruh level manajemen dan karyawan.

KOMITMEN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan yang telah *go public*, Perseroan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan praktik-praktik terbaik untuk tumbuh berkesinambungan. Dalam pelaksanaannya, GCG Perseroan dibangun di atas lima pilar utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan.

1. Transparansi

Perseroan berupaya menyediakan informasi secara tepat waktu, relevan, akurat, dan mudah diakses bagi semua pemangku kepentingan, sebagai bagian dari usaha Perseroan untuk berpegang pada prinsip transparansi dan mempertahankan objektivitas dalam menjalankan usaha.

2. Akuntabilitas

Perseroan menjabarkan kerangka kerja akuntabilitas dan mendefinisikan secara jelas peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan, serta menyelaraskan dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi Perseroan.

3. Tanggung Jawab

Perseroan akan berupaya untuk memastikan kepatuhan pada hukum dan menerapkan prinsip kehati-hatian.

4. Independensi

Perseroan mendorong setiap unit kerja agar bekerja secara independen tanpa dipengaruhi secara berlebihan oleh kepentingan tertentu. Upaya tersebut mencakup minimalisasi konflik kepentingan dalam kegiatan manajemen dan operasional, dengan cara memastikan agar berbagai jabatan para anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab dengan Perseroan.

5. Keadilan

Perseroan berupaya untuk memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil. Salah satu caranya adalah dengan memastikan semua pemegang saham memperoleh akses yang sama terhadap informasi Perseroan.

Untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan tersebut, Perseroan menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
- Mengembangkan kelengkapan dan unit kerja yang menjalankan kegiatan operasional Perseroan.
- Menerapkan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
- Menerapkan keterbukaan informasi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan Perseroan.

PENGENDALIAN KORUPSI DAN GRATIFIKASI

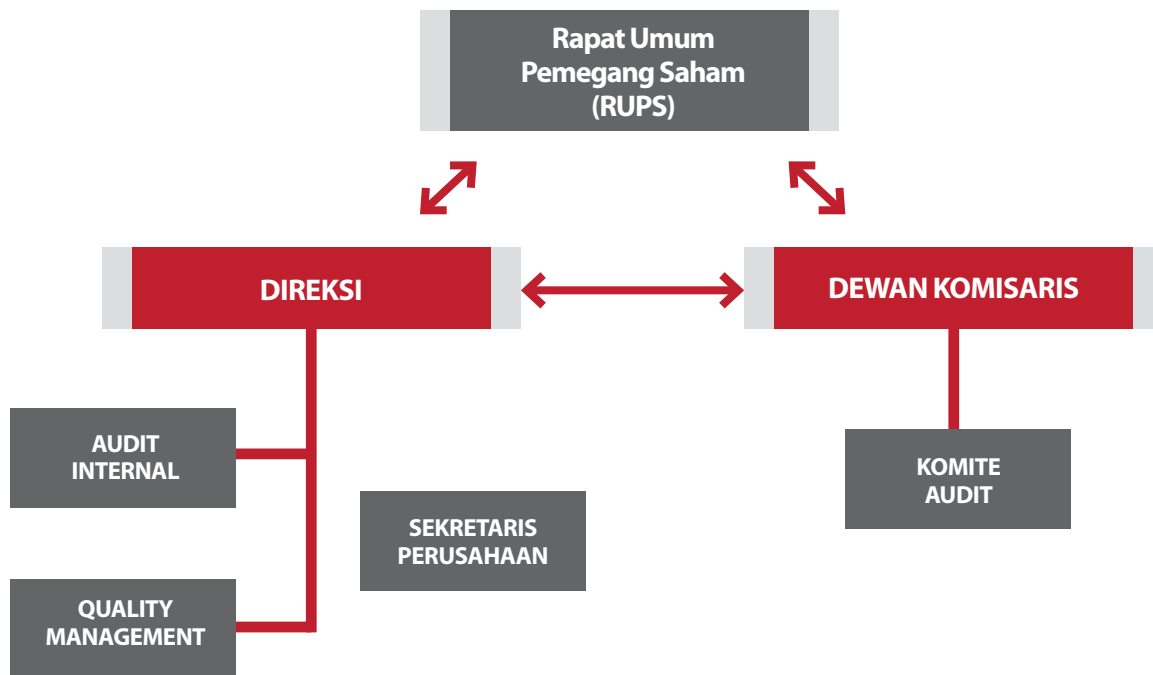
Untuk memandu manajemen dan seluruh karyawan dalam menjalankan etika bisnis yang sehat, Perseroan menerapkan Kebijakan Antikorupsi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Perseroan tanpa terkecuali. Hal ini ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 27 Agustus 2012. Perseroan juga menunjuk Compliance Manager untuk memastikan Kebijakan Antikorupsi ini berlaku dan dijalankan dengan baik. Pokok-pokok isi dari Kebijakan Antikorupsi tersebut, antara lain:

1. Larangan tegas terhadap korupsi dalam bentuk apapun.
2. Hubungan dengan mitra kerja.
3. Mengatur kebijakan tentang hadiah, hiburan dan perjalanan.
4. Sumbangan politik, donasi, CSR dan *sponsorship*.
5. Rekrutmen mantan pejabat pemerintah dan pejabat pemerintah aktif.
6. Ketepatan pencatatan dan pengendalian internal.
7. Sanksi.
8. Prosedur kepatuhan.

KEBIJAKAN SISTEM PELAPORAN ATAS DUGAAN PELANGGARAN

Terjadinya *fraud* yang diakibatkan oleh praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme dapat menyebabkan kerugian dan mempengaruhi citra Perseroan. Hal tersebut juga dapat merusak produktivitas kerja maupun kelangsungan usaha Perseroan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen menyediakan sistem pelaporan atas dugaan pelanggaran atau dikenal sebagai *Whistleblowing System* (WBS). Sarana ini dapat digunakan oleh semua pemangku kepentingan dalam membantu Perseroan meningkatkan kualitas GCG.

STRUKTUR HUBUNGAN TATA KELOLA



Organ pengelolaan Perseroan terdiri dari organ utama dan organ pendukung. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi adalah organ utama sedangkan organ pendukung lainnya adalah Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Internal Audit, serta *Quality Management*.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

UU No.40 Tahun 2007 dan Anggaran Dasar Perusahaan menetapkan bahwa RUPS adalah organ Perseroan yang memiliki wewenang tertinggi yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Pelaksanaan RUPS dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam setahun, atau sesuai kesepakatan jika dibutuhkan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, kewenangan RUPS adalah

1. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi,
2. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi,
3. Menetapkan pengaturan mengenai rangkap jabatan bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris,
4. Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar,
5. Memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan,
6. Menetapkan alokasi penggunaan laba,
7. Menunjuk Akuntan Publik, serta
8. Menetapkan jumlah dan jenis remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan.

RUPS TAHUNAN

Pada 2014, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada 22 Mei 2014. Pengumuman RUPS dilakukan pada 22 April 2014, dengan panggilan/undangan RUPS pada 7 Mei 2014. Penyampaian dan pengumuman hasil RUPS diterbitkan pada 26 Mei 2014.

No.	Agenda	Hasil
1	Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013, yang antara lain memuat Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013.	a. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 termasuk Laporan Direksi Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku 2013 b. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana ternyata dari laporannya No. R 159.AGA/bna.2/2014 tertanggal 24 Maret 2014 serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka lakukan selama tahun buku 2013, sepanjang tindakan-tindakan mereka termasuk tindakan-tindakan yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang merupakan turunan dari kegiatan usaha utama Perseroan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013
	Penetapan Penggunaan Laba/Rugi Perseroan dari tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013	2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebagai berikut : a. Untuk dana cadangan menyisihkan sebesar Rp1,2 miliar ; dan b. Sisa laba tahun buku 2013 sebesar Rp.196,4 miliar dicatat sebagai laba ditahan Perseroan.
	Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan penetapan jumlah honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya	Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain penunjukannya
	Penetapan besarnya gaji dan tunjangan lain bagi anggota Direksi serta honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan	a. Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan tunjangan lainnya dari para anggota Direksi Perseroan. b. Menyetujui memberikan kuasa kepada Komisaris Utama untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan.
	Laporan realisasi penggunaan dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) Perseroan	Menyetujui dan menerima laporan hasil penggunaan dana Penawaran Umum Terbatas I Perseroan

No.	Agenda	Hasil
	Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan	a. Mengangkat kembali seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun, terhitung sejak ditutupnya RUPST sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2017, dengan susunan sebagai berikut: <u>Dewan Komisaris</u> Komisaris Utama : Jennivine Yuwono Wakil Komisaris Utama : Ludwig Indrawan Komisaris : Thong Thong Sennelius Komisaris Independen : Muhammad Senang Sembiring Komisaris Independen : Erry Firmansyah <u>Direksi</u> Direktur Utama : Nobel Tanihaha Direktur : Juliawati Gunawan Direktur Independen : Eko Abdurrahman Saleh Direktur : Yan Heryana Direktur : Tommy Gustavi Utomo b. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RUPS LUAR BIASA

Selain RUPS Tahunan, Perseroan juga menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa (LB) sebagai berikut:

No.	Tanggal RUPSLB	Tanggal Pengumuman	Tanggal Panggilan	Penyampaian hasil RUPSLB
1	22 Mei 2014	22 April 2014	7 Mei 2014	26 Mei 2014
2	18 – 19 Desember 2014	18 November 2014	3 Desember 2014	22 Desember 2014

22 MEI 2014

No.	Agenda	Hasil
1	Persetujuan atas rencana Perseroan untuk menerbitkan saham baru Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	- Menyetujui rencana Perseroan untuk mengeluarkan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah maksimal 10% dari total modal disetor Perseroan. - Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk mengeluarkan saham-saham baru dalam simpanan Perseroan sehubungan dengan penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu - Menyetujui untuk mengubah ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan penambahan modal sebagaimana dimaksud di atas. - Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk meminta dibuatkannya akta-akta, dokumen-dokumen, dan surat-surat serta untuk menghadap pihak yang berwenang, termasuk menghadap kepada Notaris, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

18-19 DESEMBER 2014

No.	Agenda	Hasil
1	Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan	Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dalam rangka PUT II;
2	Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas II dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan sebagaimana akan diungkapkan lebih lanjut dalam Prospektus	Menyetujui rencana Perseroan melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor melalui PUT II dengan menerbitkan HMETD sehingga mengeluarkan sebanyak-banyaknya 343.180.800 (tiga ratus empat puluh tiga juta seratus delapan puluh ribu delapan ratus) saham dari portepel Perseroan dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah)
3	Persetujuan atas rencana pelaksanaan HMETD oleh PT Kharisma Indah Ekaprima (selanjutnya disebut "KIE") yang akan dilakukan dengan cara memperjurnpakan hutang dari KIE yang telah diberikan kepada Perseroan berdasarkan Loan Agreement tertanggal 17 Oktober 2008 beserta perubahannya, dengan kewajiban penyetoran saham baru yang akan diterima KIE dalam PUT II dan karenanya sebagian penggunaan dana hasil PUT II akan digunakan untuk melakukan pembayaran kembali hutang Perseroan kepada KIE melalui perjumpaan dengan kewajiban pembayaran pemesanan saham oleh KIE dalam PUT II.	- Menyetujui rencana Perseroan untuk memperjurnpakan seluruh utang Perseroan kepada KIE sejumlah Rp.462.500.000.000,00 (empat ratus enam puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) dengan kewajiban penyetoran modal atas 66.071.428 (enam puluh enam juta tujuh puluh satu ribu empat ratus dua puluh delapan) Saham Baru yang akan diterima KIE dalam rangka PUT II, dan karenanya sebagian hasil PUT II akan dianggap digunakan untuk melakukan pembayaran kembali hutang Perseroan kepada KIE - Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan-keputusan tersebut tanpa ada yang dikecualikan.

No.	Agenda	Hasil
4	Persetujuan atas rencana penerbitan surat utang berdenominasi Dolar Amerika Serikat yang akan diterbitkan oleh Perseroan dan/atau melalui anak perusahaan terkendali Perseroan melalui penawaran yang bukan merupakan penawaran umum berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal kepada investor di luar wilayah Negara Republik Indonesia, yang merupakan transaksi material bagi Perseroan	Menyetujui rencana penerbitan surat utang berdenominasi Dolar Amerika Serikat yang akan diterbitkan oleh Perseroan dan/atau melalui anak perusahaan terkendali Perseroan melalui penawaran yang bukan merupakan penawaran umum berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal kepada investor di luar wilayah Negara Republik Indonesia, yang merupakan transaksi material bagi Perseroan
5	Persetujuan penjaminan sebagian besar aset Perseroan dan anak perusahaan Perseroan sebagaimana disyaratkan dengan Pasal 102 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan rencana perolehan fasilitas pinjaman dan/atau surat utang yang akan diperoleh Perseroan dari para kreditur bank ataupun atas penerbitan surat utang, termasuk persetujuan bagi Perseroan untuk masuk dan menjadi pihak dalam setiap dokumen-dokumen transaksi yang timbul berdasarkan atau sehubungan dengan perolehan fasilitas pinjaman dan/atau atas penerbitan surat utang tersebut	1. Menyetujui, menerima dan mengesahkan pemberian jaminan sebagian besar aset Perseroan dan anak perusahaan Perseroan sebagaimana disyaratkan dengan Pasal 102 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan akta-akta Jaminan serta setiap dokumen jaminan yang telah dan/atau akan ditandatangani berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian fasilitas dan dengan memperhatikan pula syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Antar-Kreditur dan/atau penerbitan Surat Utang 2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dalam melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penandatanganan setiap dokumen-dokumen jaminan aset yang akan ditandatangani oleh Perseroan dan Agen Jaminan untuk menjamin pembayaran terhadap Perjanjian Fasilitas
6	Pemberian jaminan perusahaan (<i>corporate guarantee</i>) oleh Perseroan sebagai jaminan pembayaran atas surat utang sebagaimana dimaksud di atas	1. Menyetujui pemberian jaminan perusahaan (<i>corporate guarantee</i>) oleh Perseroan sebagai jaminan pembayaran atas surat utang sebagaimana dimaksud di atas 2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penerbitan Surat Utang tersebut

DEWAN KOMISARIS

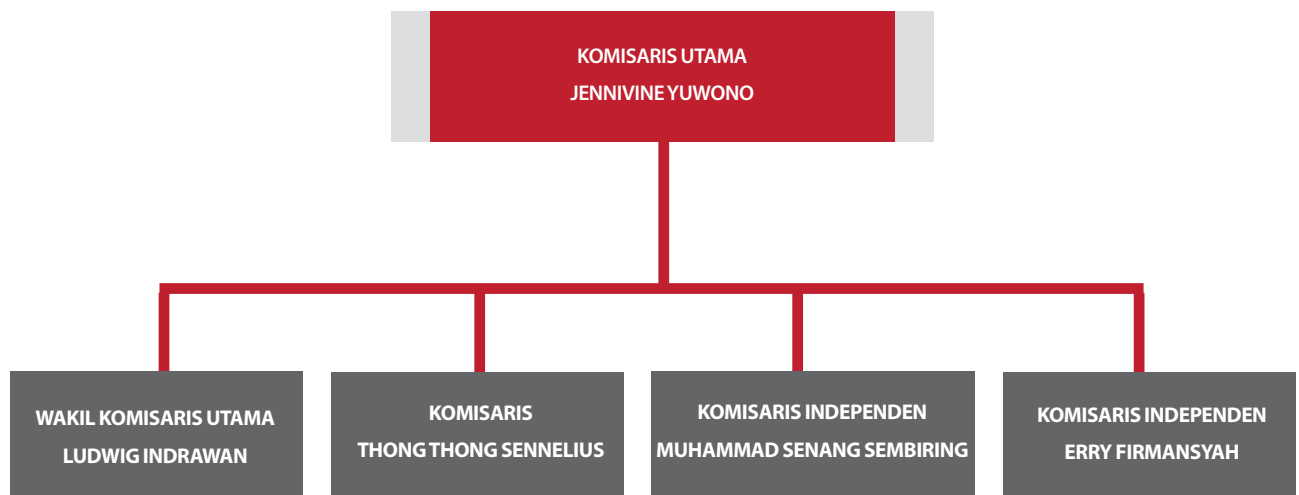
Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kinerja dan aktivitas usaha yang dijalankan oleh Perseroan serta memberi nasihat dan rekomendasi kepada Direksi. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad yang baik, kehati-hatian, bertanggungjawab serta independen.

Pernyataan Independensi

Dewan Komisaris berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, memanfaatkan hak dan menunaikan kewajibannya dengan independen tanpa terbentur oleh kepentingan-kepentingan yang dapat merugikan Perseroan dan pemangku kepentingan lainnya.

Komposisi Dewan Komisaris dan Komisaris Independen

Berdasarkan RUPST 22 Mei 2014, komposisi Dewan Komisaris dan Komisaris Independen selama tahun buku 2014 adalah:



Uraian Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Peran, tugas pokok, wewenang, dan kewajiban Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib membaca dan mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut. Kewajiban Dewan Komisaris, di antaranya mencakup:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Melakukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.
3. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut.
4. Melaksanakan kepentingan Perseroan dengan memerhatikan kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
5. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit - jika dianggap perlu - dengan memperhatikan kemampuan Perseroan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sepanjang 2014, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan operasional dengan Direksi
2. Memberikan nasihat kepada Direksi
3. Melakukan kunjungan untuk melihat langsung pengelolaan Perseroan
4. Memberikan persetujuan atas rencana Perseroan untuk melaksanakan penambahan modal melalui penawaran umum saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
5. Memberikan persetujuan atas rencana Perseroan untuk melakukan pembelian 3.500 menara telekomunikasi dari PT. XL Axiata Tbk.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan melalui pertemuan langsung dengan Direksi. Hal-hal yang umumnya dibahas dalam rapat Dewan Komisaris mencakup materi mengenai kinerja dan pengembangan perusahaan, baik secara finansial dan operasional. Rapat ini juga berfungsi sebagai sebuah forum dimana setiap anggota memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya guna mencapai sebuah keputusan yang kolektif.

KOMISARIS INDEPENDEN

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK IX.1.5, Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen memiliki kriteria pengangkatan sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja pada Emiten dan Perusahaan Publik dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan serta mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Utama Emiten dan Perusahaan Publik tersebut.
4. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

Komposisi Komisaris Independen

Nama	Jabatan
Erry Firmansyah	Komisaris Independen
Muhammad Senang Sembiring	Komisaris Independen

DIREKSI

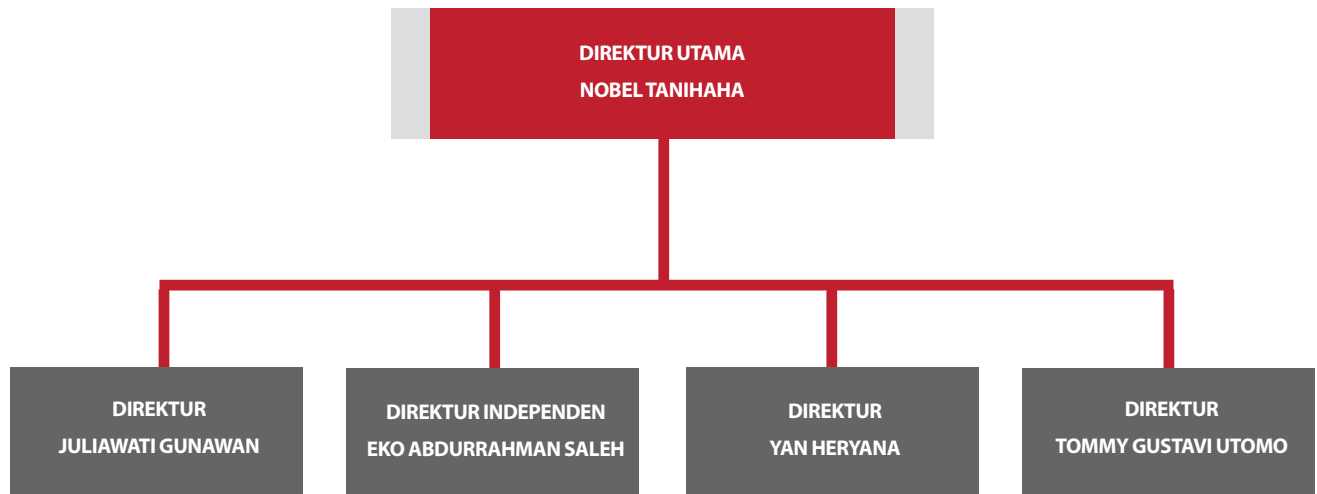
Direksi Perseroan merupakan Organ Perseroan yang bertanggung jawab dan bertindak kolektif sebagai satu kesatuan. Kedudukan setiap anggota Direksi dan Direktur Utama adalah setara. Direktur Utama bertindak sebagai *primus inter pares* dalam mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang, bertanggung jawab penuh dan bertindak kolektif sebagai satu kesatuan atas pengelolaan Perseroan. Direksi bertindak untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

Pernyataan Independensi

Mengacu pada pasal 10 ayat (5) Anggaran Dasar Perseroan, Direksi menjalankan tugasnya secara independen dan tidak terdapat campur tangan pihak-pihak lain yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Antar anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak ada hubungan keluarga, baik hubungan keluarga langsung, maupun hubungan keluarga karena pernikahan.

Komposisi Direksi



Uraian Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan, Direksi bertanggung jawab penuh kepada Pemegang Saham. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Anggaran Dasar Perseroan, tugas pokok, wewenang dan kewajiban Direksi, antara lain:

1. Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
2. Direksi berwenang:
 - a. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan.
 - b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.
 - c. Mengatur tentang ketenagakerjaan.
 - d. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan.
 - e. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan.
 - f. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan dan kepemilikan kekayaan Perseroan, serta hubungan Perseroan dengan pihak lain.
 - g. Dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, setiap anggota Direksi menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan melalui pertemuan langsung para anggota Direksi. Hal-hal yang umumnya dibahas dalam rapat Direksi mencakup materi mengenai kinerja dan pengembangan perusahaan, baik secara finansial dan operasional. Rapat ini juga berfungsi sebagai sebuah forum dimana setiap anggota memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya guna mencapai sebuah keputusan yang kolektif.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

RUPS Tahunan 2014 yang diselenggarakan pada 22 Mei 2014 memutuskan bahwa Pemegang Saham memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Sesuai dengan keputusan Dewan Komisaris tertanggal 21 September 2012, Komisaris telah menyetujui pembentukan Sub Committee Remunerasi untuk memformulasikan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

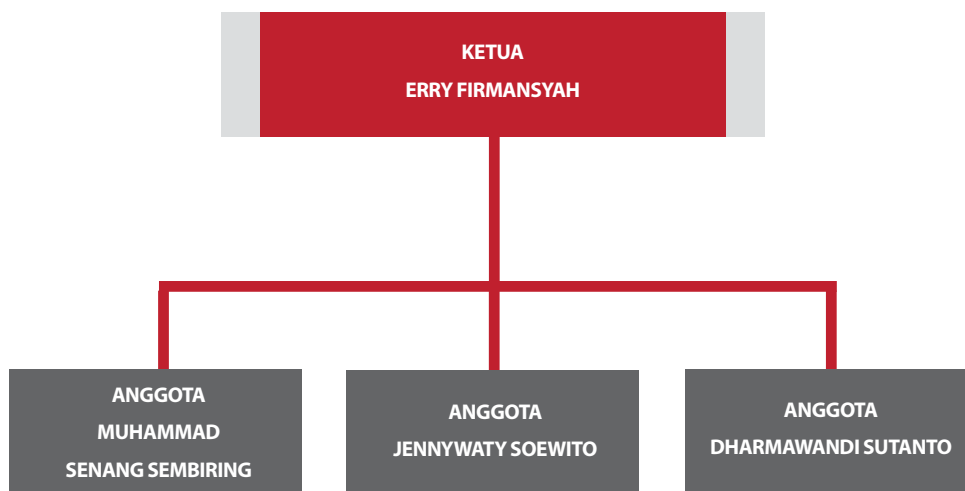
Sepanjang 2014, imbalan kerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi berjumlah Rp25,5 miliar.

KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas mendukung fungsi Dewan Komisaris Perseroan melalui keahlian independen berlandaskan profesionalisme. Komite Audit dibentuk berdasarkan keputusan tertulis melalui Surat Edaran Dewan Komisaris tanggal 18 April 2013 dengan masa jabatan selama 1 (satu) tahun. Susunan anggotanya diperbaharui dengan Surat Edaran Dewan Komisaris tanggal 22 Januari 2014.

Anggota Komite Audit diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang tercantum dalam Piagam Komite Audit. Komite Audit bersifat independen, baik dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam pelaporan. Hal ini diatur dalam Pasal 3 Piagam Komite Audit yang menyebutkan bahwa pihak independen adalah pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Susunan Komite Audit



Profil Komite Audit

Erry Firmansyah

Profil Erry Firmansyah dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

Muhammad Senang Sembiring

Profil Muhammad Senang Sembiring dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

Jennywati Soewito

Warga Negara Indonesia. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti. Berpengalaman selama 20 tahun sebagai konsultan dan auditor di sektor pemerintahan dan swasta. Saat ini bergabung dengan PT Infinity Capital sejak 2008 dan berpengalaman menangani berbagai perusahaan besar, seperti Barito Group, Tempo Group, Kalbe Group dan Puspo Group. Sebelumnya pernah bergabung dengan Ernst & Young dari tahun 2002–2007 dengan posisi sebagai Non Equity Partner dan Arthur Andersen Indonesia dari tahun 1988–2002.

Dharmawandi Sutanto

Warga Negara Indonesia. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara (1992). Mengawali karier sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Johan, Malonda & Rekan, menjadi Associate Manager di Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo & Co (Arthur Andersen Indonesia), AVP Corporate Finance PT Infinity Wahana, VP Corporate Finance PT Asjaya Indosurya Securities, Associate Director AA J Batavia, Presiden Direktur PT Kokoh Inti Arebama Tbk, Senior Manager Business Development di Omni Capital dan saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Parani Artamandiri.

Tugas Komite Audit

Berikut tugas-tugas yang diemban oleh para anggota Komite Audit:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal.
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi.
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang terkait dengan status Perseroan sebagai perusahaan publik.
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Piagam Komite Audit

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit sebagai panduan pelaksanaan tugas Komite Audit yang disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 11 April 2012 dan sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 22 Januari 2014. Struktur isi Piagam Komite Audit tersebut sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1. Organisasi | 6. Etika Kerja |
| 2. Syarat Keanggotaan | 7. Rapat |
| 3. Independensi | 8. Risalah Rapat dan Laporan |
| 4. Tugas dan Tanggung Jawab | 9. Tanggung jawab Pelaporan |
| 5. Wewenang | 10. Masa Tugas |

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan bila dihadiri oleh seluruh anggota termasuk Komisaris Independen sebagai Ketua Komite Audit.

UNIT AUDIT INTERNAL

Untuk meningkatkan penerapan praktik GCG di dalam perusahaan, Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal melalui penerapan kebijakan dan prosedur yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan.

Fungsi dan Kedudukan Unit Audit Internal

Unit Audit Internal dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, pengelolaan risiko, efektivitas dan efisiensi operasi serta untuk menjaga aktiva perusahaan di setiap level organisasi.

Kegiatan Unit Audit Internal berfungsi memberikan keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif kepada Perseroan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasional Perseroan melalui pendekatan sistematis, dengan cara mengevaluasi sistem pengelolaan Perseroan, agar dapat memberikan nilai tambah melalui rekomendasi untuk perbaikan.

Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Unit Audit Internal ditetapkan pengangkatannya oleh Direksi Perseroan dan disetujui oleh Dewan Komisaris melalui Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Agustus 2011.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Berikut tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab Unit Audit Internal:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di seluruh bidang kegiatan Perseroan.
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen, serta membuat laporan tertulis hasil audit setiap bulan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan Komite Audit.
5. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
6. Bekerja sama dan berkomunikasi langsung dengan Komite Audit. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
7. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Audit Internal mengacu kepada Piagam Unit Audit Internal ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Agustus 2011. Struktur isi dari Piagam Unit Audit Internal tersebut, sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Maksud dan Tujuan | 6. Wewenang |
| 2. Ruang Lingkup Kegiatan | 7. Kemandirian Fungsional |
| 3. Struktur dan Keanggotaan | 8. Penetapan dan Pembaharuan Piagam |
| 4. Persyaratan Auditor Internal | 9. Lain-lain |
| 5. Tugas dan Tanggung Jawab | |

Dalam melakukan aktivitas audit internal, Unit Audit Internal menyusun prioritas objek audit tahunan dalam rencana audit internal dan memfokuskan pada unit usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Unit Audit Internal senantiasa melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal pada semua level, dalam menerapkan kebijakan, prosedur, pengawasan internal serta manajemen risiko untuk memastikan bahwa Perseroan telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Unit Audit Internal dibentuk untuk mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal yang menjadi salah satu dasar bagi Manajemen untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga memungkinkan Manajemen menjalankan kegiatan operasional Perseroan secara efektif dan efisien.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung terhadap Direktur Utama dan berperan dalam menjaga kelancaran hubungan antara Perseroan dan pemerintah, pemegang saham, dan masyarakat luas. Sekretaris Perusahaan berfungsi untuk membantu Direksi dalam hal:

1. Mengelola informasi yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perseroan dan menjalin hubungan baik dengan para pihak lembaga penunjang industri pasar modal dan regulator pasar modal.
2. Memastikan Perseroan menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta memenuhi peraturan perundangan yang berlaku.
3. Menyelenggarakan kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.
4. Menyelenggarakan kegiatan komunikasi antara Direksi dan manajemen dengan pemangku kepentingan dalam rangka membangun citra Perseroan.
5. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan pengurus Perseroan serta memfasilitasi hubungan Perseroan dengan para pemangku kepentingan.
6. Memantau Daftar Pemegang Saham.
7. Memonitor perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku.
8. Menyebarkan informasi kepada semua unsur dalam organisasi yang menyangkut program-program Perseroan, termasuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi Perseroan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Saat ini jabatan Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Juliawati Gunawan yang diangkat berdasarkan Surat Perseroan No.016/DIR/STP/2001 tanggal 2 Maret 2011 perihal Surat Penunjukan Sekretaris Perusahaan. Profil beliau telah disajikan pada bagian Direksi pada halaman 41.



Laporan Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2014

Selama 2014, Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa.
2. Menyelenggarakan 1 kali *public expose*.
3. Memastikan pemenuhan terhadap kepatuhan Perseroan berdasarkan peraturan yang berlaku.

HUBUNGAN INVESTOR

Hubungan investor (*investor relations*) dikelola oleh Sekretaris Perusahaan dalam rangka membina, menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dan para investor. Dalam hal hubungan dengan para investor, Sekretaris Perusahaan menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan pandangan masa depan guna membantu investor dalam menentukan keputusan investasi pada saham Perseroan. Penyebarluasan informasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung kepada investor dan analis pasar modal dalam bentuk siaran pers, presentasi dan penyelenggaraan pertemuan analis dan investor secara berkala, namun tidak terbatas pada sarana-sarana komunikasi lainnya.

KETERBUKAAN INFORMASI

Perseroan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal terkait keterbukaan informasi. Secara berkala, Perseroan senantiasa menyampaikan informasi terkini tentang Perseroan kepada pemegang saham dan pihak otoritas pasar modal melalui berbagai jalur komunikasi. Selain pelaporan langsung kepada pasar modal, informasi disampaikan kepada pemegang saham secara umum melalui pengumuman di Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan di media massa.

Akses Komunikasi

Dalam rangka menunjang keterbukaan informasi publik, Perseroan membuka saluran komunikasi seluas-luasnya bagi pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui:

Alamat Surat

Rukan Permata Senayan Blok C01-02

Grogol Utara

Kebayoran Lama

Jakarta 12210, Indonesia

Telepon : +62 21 5794 0 688

Fax : +62 21 5795 0 077

Email : corporate.secretary@stptower.com

Website : www.stptower.com

MANAJEMEN RISIKO

Seiring dengan dinamisnya perkembangan Perseroan dari waktu ke waktu, Perseroan memastikan bahwa sistem manajemen risiko yang diterapkan mampu mengidentifikasi, memitigasi dan memantau risiko usaha yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penerapan sistem manajemen risiko yang tepat sasaran dan intensif diharapkan mampu memberi manfaat yang berkelanjutan berupa:

1. Penyediaan informasi kepada pihak manajemen mengenai eksposur risiko yang dihadapi.
2. Peningkatan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis.
3. Penilaian risiko yang melekat pada setiap produk atau kegiatan usaha Perseroan.

Profil Risiko

Beberapa risiko utama yang memiliki pengaruh penting terhadap kegiatan usaha Perseroan antara lain:

Profil Risiko	Mitigasi Risiko
Risiko Operasional	• Menerapkan sistem dan prosedur operasional perawatan peralatan dan menara-menara yang dimiliki serta peralatan pendukung lain secara berkala untuk menjaga agar peralatan tersebut tetap terpelihara dan berfungsi dengan baik. • Mengasuransikan sebagian besar aset dengan nilai yang memadai untuk meminimalkan kerugian-kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam dan musibah.
Risiko Hukum	• Melakukan penelaahan secara saksama atas perjanjian yang dilaksanakan, termasuk perjanjian dengan tenants, para pemilik lahan dan pemasok untuk mengantisipasi adanya risiko gugatan hukum. • Peninjauan secara menyeluruh terhadap peraturan dan ketentuan yang mengatur mengenai izin usaha dan syarat-syarat perolehan izin usaha dalam upaya untuk menghindari kesalahan penafsiran dan penerapan peraturan yang ada saat ini dan di kemudian hari.
Risiko Keuangan	• Menerapkan prinsip keuangan yang berhati-hati. • Melakukan perencanaan keuangan yang matang, bijaksana dan konsisten. • Menjaga rasio-rasio keuangan dalam upaya untuk memperoleh dana yang direncanakan sesuai jadwal dengan syarat yang kompetitif. • Melakukan kontrak lindung nilai terhadap risiko (i) fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap pembayaran pinjaman Perseroan yang diperoleh dalam mata uang USD dan juga terhadap risiko (ii) volatilitas suku bunga pinjaman.

Perkara Penting yang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang 2014, Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat tidak terlibat dalam perkara pidana maupun perdata.

Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan

Sampai dengan 31 Desember 2014, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial Politik

Selama 2014, Perseroan tidak berpartisipasi dalam kegiatan politik dan tidak pernah memberikan dana untuk kegiatan dan kepentingan politik. Pemberian donasi oleh Perseroan dilakukan dalam kerangka dan ruang lingkup program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

AUDITOR EKSTERNAL

Guna meningkatkan fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan, Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2014. KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan.

Perseroan telah bekerja sama dengan KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto sejak 2011, maka periode penugasan KAP terhadap jasa yang diberikan kepada Perseroan tercatat selama 4 (empat tahun) berturut-turut. Perseroan dan KAP tidak memiliki hubungan afiliasi kekeluargaan dan keuangan yang mampu memengaruhi independensi auditor eksternal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Jasa yang diberikan kepada Perseroan selama 2014 adalah penelaahan terbatas atas laporan keuangan interim periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014, audit atas laporan keuangan interim periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada 30 September 2014 dan audit atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014. KAP juga melakukan penugasan khusus dalam rangka penawaran umum saham dan penawaran surat utang (obligasi) Perseroan. Laporan keuangan tahunan Perseroan memperoleh hasil “wajar tanpa pengecualian”. Biaya jasa audit laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 170 juta.







07

**TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN**

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Perseroan berfokus pada prinsip keberlanjutan, dimana terdapat situasi yang berimbang antara kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan. Keseimbangan ini dikenal juga dengan sebutan Triple Bottom Line (3P), yang terdiri dari aspek *people, profit and planet*.

Perseroan memahami bahwa hubungan aspek-aspek ini harus berjalan dengan selaras dan harmonis. Sebagai penyedia infrastruktur telekomunikasi yang terintegrasi dan terdepan, Perseroan memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingannya mampu memperoleh manfaat terbaik dari kegiatan usaha yang dijalankan.

Tanggung Jawab Lingkungan Hidup

Sebagai perusahaan yang memiliki kompetensi inti dalam pembangunan menara telekomunikasi, Perseroan menyadari bahwa lingkungan hidup adalah ekosistem yang perlu dijaga keberlangsungannya. Perlu diketahui bahwa pembangunan menara telekomunikasi kecil sekali kemungkinan adanya intervensi pembangunan terhadap lingkungan hidup yang ada sehingga tidak dibutuhkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Meski demikian, Perseroan patuh terhadap kebijakan lingkungan yang berlaku secara nasional maupun lokal, dan hal tersebut merupakan kebijakan utama yang menjadi dasar aktivitas operasi Perseroan. Di samping itu, dalam setiap aktivitas operasional yang diserahkan kepada pihak ketiga (subkontraktor), Perseroan juga selalu mensyaratkan pihak ketiga untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait lingkungan hidup.





Praktik Ketenagakerjaan serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Hubungan industrial yang baik merupakan kunci keberlangsungan Perseroan. Bentuk hubungan baik ini direalisasikan oleh Perseroan dengan menjamin setiap hak-hak pekerja, dan memfasilitasi setiap pekerja dengan fasilitas kesehatan serta keselamatan kerja. Perseroan selalu berusaha untuk menjamin pemenuhan hak pekerja sesuai dengan hukum yang berlaku serta menetapkan kesehatan dan keselamatan kerja sebagai prioritas utama.

Sepanjang 2014, Perseroan telah mengimplementasikan Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja melalui sejumlah upaya, antara lain pemenuhan gaji pekerja dengan nominal minimum sesuai ketentuan perundang-undangan, pemberian pendidikan dan pelatihan kepada karyawan, serta memastikan pelaksanaan praktik kesehatan dan keselamatan kerja oleh kontraktor.

Tanggung Jawab Produk dan Konsumen

Produk utama Perseroan adalah menara telekomunikasi. Sebagai bentuk tanggung jawab produk, Perseroan selalu memastikan bahwa pembangunan menara telekomunikasi sesuai dengan standardisasi pembangunan menara telekomunikasi yang bertujuan untuk meminimalisasi timbulnya dampak negatif. Kebijakan Perseroan dalam tanggung jawab produk adalah menjaga kepuasan pelanggan tanpa melanggar kepatuhan hukum yang ada.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Perseroan ingin memberikan kontribusi yang nyata dan berarti pada masyarakat. Hal ini diwujudkan dengan upaya konsisten untuk mengambil bagian dalam sejumlah inisiatif komunitas. Kebijakan yang dijalankan adalah dengan turut berbagi dan menyejahterakan bersama. Aktivitas pengembangan sosial kemasyarakatan yang telah dilakukan Perseroan selama 2013 ini, antara lain kontribusi pembangunan infrastruktur jalan, maupun fasilitas umum dan sosial, serta dukungan kegiatan masyarakat lainnya.





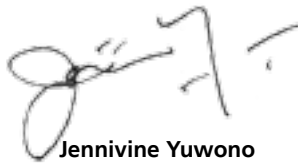
TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014

Surat pernyataan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. Solusi Tunas Pratama Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Jakarta, 28 April 2015

DEWAN KOMISARIS



Jennivine Yuwono
Komisaris Utama



Ludwig Indrawan
Wakil Komisaris Utama



Thong Thong Sennelius
Komisaris



Muhammad Senang Sembiring
Komisaris Independen



Erry Firmansyah
Komisaris Independen

DIREKSI



Nobel Tanihaha
Direktur Utama



Juliawati Gunawan
Direktur



Eko Abdurrahman Saleh
Direktur Independen



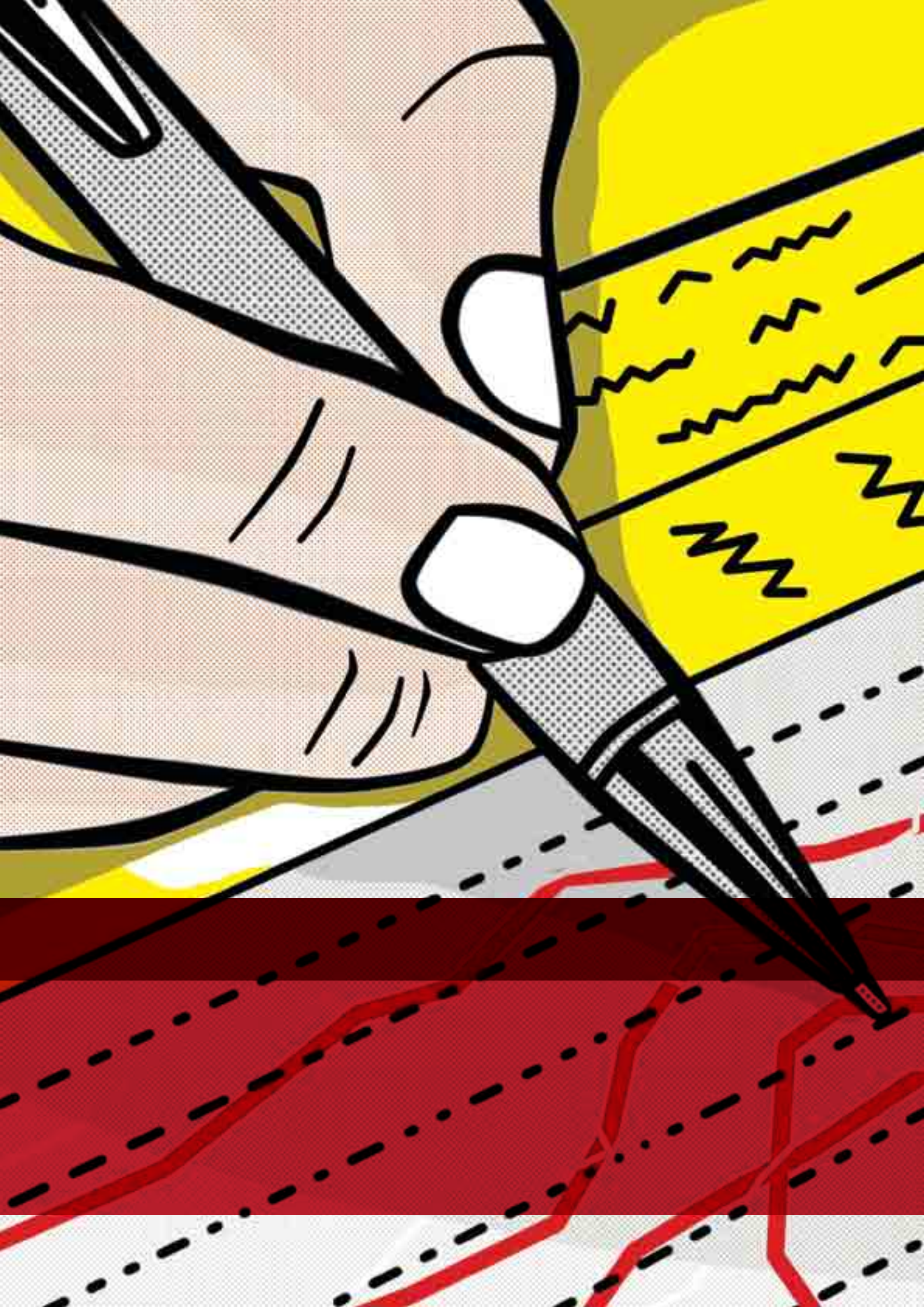
Yan Heryana
Direktur



Tommy Gustavi Utomo
Direktur

Halaman ini sengaja dikosongkan







08

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013**

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan-Laporan Keuangan Tersendiri:		Supplementary Information-Separate Financial Statements:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ Appendix I	Statements of Financial Position (Parent)
Laporan Laba Rugi Komprehensif (Entitas Induk)	Lampiran II/ Appendix II	Statements of Comprehensive Income (Parent)
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ Appendix III	Statements of Changes in Equity (Parent)
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ Appendix IV	Statements of Cash Flows (Parent)
Pengungkapan Lainnya	Lampiran V/ Appendix V	Other Disclosures

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian/
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Interim Financial Statements**

**Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013/
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Perum Citra 3 Blok B-12/5, RT.004/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Company") and Subsidiaries;</i> |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |

- | | |
|--|--|
| <p>3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b) Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.</p> | <p>3 a) All information contained in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;</p> <p>b) The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.</p> <p>4 We are responsible for the Company and Subsidiaries internal control system.</p> |
|--|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 13 Maret/ March 13, 2015
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ On behalf of the Board of Directors

  Nobel Tanihaha Direktur Utama/ President Director	 Juliawati Gunawan Halim Direktur/ Director
--	---



Nomor/Number : R/125.AGA/bna.3/2015

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ASIA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsmaaj.com

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 2.v atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan ketidakpastian yang terkait dengan hasil rencana restrukturisasi dalam Homologasi. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 2.v to the accompanying consolidated financial statements which describes the uncertainty to the outcome of the restructuring plan contained in the Homologation. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiary as of December 31, 2014 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statements of changes equity,

laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto



Benny Andria

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0181/
Public Accountant License Number: AP.0181

Jakarta, 13 March / March 13, 2015

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2014 Rp	2013 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.d, 2.e, 2.r, 3, 30	1,318,887,876,272	525,226,189,089
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	2.e, 4, 30	100,414,857,384	193,887,607,715
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.e, 2.r, 5, 30	132,795,628,927	240,593,109,559
Persediaan	2.f, 6	70,457,750,875	51,095,036,519
Pajak Dibayar di Muka	2.o, 27.a	742,199,109,132	224,302,143,237
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	2.g, 2.u, 7	144,937,699,587	134,366,139,209
Jumlah Aset Lancar		<u>2,509,692,922,177</u>	<u>1,369,470,225,328</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Beban Dibayar di Muka -			
Setelah Dikurangi Bagian Lancar	2.g, 2.u, 7	476,320,022,760	303,097,277,822
Properti Investasi	2.h, 2.k, 8	9,304,749,000,000	3,783,891,000,000
Aset Tetap	2.i, 2.k, 9	479,036,359,916	345,318,692,721
Aset Takberwujud	2.j, 2.s, 10	124,417,102,827	129,302,629,238
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	2.e, 2.p, 11, 30	484,485,515	379,792,722,984
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>10,385,006,971,018</u>	<u>4,941,402,322,765</u>
JUMLAH ASET		<u>12,894,699,893,195</u>	<u>6,310,872,548,093</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	2.e, 12, 30		
Pihak Berelasi	2.i, 29	3,562,344,698	18,007,068,443
Pihak Ketiga		29,011,898,244	17,120,035,615
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	2.e, 13, 30	8,450,496,344	208,622,624
Utang Pajak	2.o, 27.b	11,342,809,750	5,306,453,023
Akrua	2.e, 14, 30	116,339,229,968	102,672,096,415
Pendapatan Ditangguhkan	2.n, 15	565,129,256,812	110,215,151,200
Utang Bank Jangka Pendek	2.e, 16, 30	1,741,600,000,000	--
Bagian Lancar atas Utang Bank			
Jangka Panjang	2.e, 16, 30	3,732,000,000,000	308,484,895,651
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>6,207,436,035,816</u>	<u>562,014,322,971</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank Jangka Panjang	2.e, 16, 30	4,153,168,313,247	2,656,439,950,805
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	2.e, 2.i, 17, 29, 30	471,243,150,685	471,243,150,685
Liabilitas Pajak Tangguhan	2.o, 27.d	186,930,432,526	318,175,773,367
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2.m, 18	14,605,169,000	10,626,654,000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>4,825,947,065,458</u>	<u>3,456,485,528,857</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>11,033,383,101,274</u>	<u>4,018,499,851,828</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham			
- Modal Dasar : 2.000.000.000 Saham			
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
794.363.481 Saham tanggal 31 Desember 2014 dan			
794.289.548 Saham tanggal 31 Desember 2013	2.e, 19	79,436,348,100	79,428,954,800
Tambahan Modal Disetor - Bersih	2.e, 20	1,230,127,872,888	1,229,780,387,788
Saldo Laba		551,770,664,989	931,702,049,963
Pendapatan Komprehensif Lainnya		(18,094,056)	51,461,303,714
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>1,861,316,791,921</u>	<u>2,292,372,696,265</u>
Kepentingan Nonpengendali	2.c, 35	--	--
Jumlah Ekuitas		<u>1,861,316,791,921</u>	<u>2,292,372,696,265</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>12,894,699,893,195</u>	<u>6,310,872,548,093</u>

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables - Third Parties
Other Current Financial Assets
Inventory
Prepaid Taxes
Advances and Prepaid Expenses
Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Prepaid Expenses -
Net of Current Portion
Investment Property
Property and Equipment
Intangible Assets
Other Non-Current Financial Assets
Total Non-Current Assets

TOTAL ASSETS

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITIES

CURRENT LIABILITIES

Trade Payables
Related Party
Third Parties
Other Current Financial Liabilities
Taxes Payable
Accruals
Deferred Income
Short-Term Bank Loan
Current Portion of
Long-Term Bank Loan
Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-Term Bank Loan
Due to Related Party - Non-Trade
Deferred Tax Liabilities
Long-Term Employment Benefit Liabilities
Total Non-Current Liabilities

TOTAL LIABILITIES

EQUITY

Equity Attributable to Owners of the Parent

Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Issued and Paid-Up Capital :
794,363,481 Shares as of December 31, 2014 and
794,289,548 Shares as of December 31, 2013
Additional Paid-in Capital - Net
Retained Earnings
Other Comprehensive Income
Total Equity Attributable to
Owners of the Parent
Non-controlling Interest
Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN	2.n, 22	1,071,929,125,635	840,096,512,954	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.n, 23			COST OF REVENUES
Penyusutan dan Amortisasi	2.i	117,790,765,146	103,818,267,619	Depreciation and Amortization
Beban Pokok Pendapatan Lainnya		90,840,529,297	70,808,881,992	Other Cost of Revenues
Jumlah		208,631,294,443	174,627,149,611	Total
LABA BRUTO		863,297,831,192	665,469,363,343	GROSS PROFIT
Beban Usaha	2.n, 24			Operating Expenses
Penyusutan dan Amortisasi	2.i	(10,216,545,856)	(7,634,017,925)	Depreciation and Amortization
Beban Usaha Lainnya		(92,779,576,348)	(76,146,359,379)	Other Operating Expenses
Jumlah		(102,996,122,204)	(83,780,377,304)	Total
LABA USAHA		760,301,708,988	581,688,986,039	OPERATING PROFIT
Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar atas				Increase (Decrease) in Fair Value of
Properti Investasi	2.h, 8	(383,566,139,585)	91,664,520,374	Investment Property
Penghasilan Bunga		15,784,361,728	12,400,860,599	Interest Income
Beban Keuangan	2.i, 2.n, 16, 17, 25, 29	(440,085,619,035)	(285,456,428,561)	Financial Charges
Lain-lain - Bersih	26	(460,168,036,161)	(132,169,631,254)	Others - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(507,733,724,065)	268,128,307,197	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	2.o, 27.c	127,802,339,091	(70,518,807,954)	Income Tax Benefit (Expense)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(379,931,384,974)	197,609,499,243	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih Kurs dari Penjabaran				Exchange Difference on Translation of
Laporan Keuangan dalam Valuta Asing	2.r	323,972	(18,418,028)	Financial Statements in Foreign Currency
Bagian Efektif dari Keuntungan (Kerugian) Instrumen				Effective Portion of Gain (Loss) on Hedging
Lindung Nilai dalam rangka Lindung				Instrument in order for
Nilai Arus Kas	2.p, 11	(51,479,721,742)	89,828,633,093	Cash Flow Hedge
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(431,410,782,744)	287,419,714,308	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(379,931,384,974)	197,595,843,587	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	35	—	13,655,656	Non-controlling Interest
		(379,931,384,974)	197,609,499,243	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(431,410,782,744)	287,406,058,652	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	35	—	13,655,656	Non-controlling Interest
		(431,410,782,744)	287,419,714,308	
LABA (RUGI) PER SAHAM:				EARNINGS (LOSS) PER SHARE:
Laba (Rugi) tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk	2.q, 28			Profit (Loss) for the year attributable to shareholders of common shares of the parent
Dasar		(478.29)	252.59	Basic
Dilusan		(478.28)	252.59	Diluted

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent							Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income		Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity Attributable to Owners of the Parent			
			Lindung Nilai Arus Kas/ Cash Flow Hedge	Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing/ Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012	73,500,000,000	951,119,512,188	(38,348,911,351)	--	12,000,000,000	722,106,206,376	1,720,376,807,213	174,353,374	1,720,551,160,587	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2013										Movements in Equity in 2013
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan										Proceeds from Exercise of
Waran Seri I	19, 20	5,928,954,800	278,660,875,600	--	--	--	284,589,830,400	--	284,589,830,400	Warrant Serie I
Pembelian Saham Nonpengendali oleh Entitas Anak	35	--	--	--	--	--	--	(188,009,030)	(188,009,030)	Purchase of Non-controlling Shares by Subsidiaries
Cadangan Umum	21	--	--	--	2,700,000,000	(2,700,000,000)	--	--	--	General Reserves
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	89,828,633,093	(18,418,028)	--	197,595,843,587	287,406,058,652	13,655,656	287,419,714,308	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013	79,428,954,800	1,229,780,387,788	51,479,721,742	(18,418,028)	14,700,000,000	917,002,049,963	2,292,372,696,265	--	2,292,372,696,265	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2014										Movements in Equity in 2014
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan										Proceeds from Exercise of
Waran Seri I	19, 20	7,393,300	347,485,100	--	--	--	354,878,400	--	354,878,400	Warrant Serie I
Cadangan Umum	21	--	--	--	1,200,000,000	(1,200,000,000)	--	--	--	General Reserves
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan		--	(51,479,721,742)	323,972	--	(379,931,384,974)	(431,410,782,744)	--	(431,410,782,744)	Total Comprehensive Loss for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014	79,436,348,100	1,230,127,872,888	--	(18,094,056)	15,900,000,000	535,870,664,989	1,861,316,791,921	--	1,861,316,791,921	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2014 Rp	2013 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan		1,432,224,677,316	603,107,262,102
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya		(678,961,802,556)	(320,038,902,169)
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan		(69,090,049,447)	(51,136,478,350)
Penerimaan Bunga		15,784,361,728	12,400,860,600
Pembayaran Pajak Penghasilan		(32,361,607,303)	(23,705,472,900)
Pembayaran Pajak Lainnya	27.a	(1,368,843,632)	(34,954,162,949)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>666,226,736,106</u>	<u>185,673,106,334</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
INVESTASI			
Aset Tetap	9		
Pembelian		(156,639,300,895)	(189,853,218,449)
Penjualan		1,050,000,000	8,062,000,000
Pencairan Dana yang Dibatasi Penggunaannya		60,025,000,000	--
Penempatan Dana yang Dibatasi Penggunaannya		(60,025,000,000)	--
Pembayaran Sewa Tanah Dibayar di Muka		(247,332,370,739)	(168,615,551,451)
Penambahan Properti Investasi	8	(5,891,478,162,580)	(1,402,829,955,202)
Pembelian Saham Nonpengendali oleh Entitas Anak		--	(13,010,000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(6,294,399,834,214)</u>	<u>(1,753,249,735,102)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
PENDANAAN			
Perolehan dari Pelaksanaan Waran Seri I		354,878,400	284,589,830,400
Transaksi Pembiayaan			
Penerimaan		9,944,219,999,990	2,943,330,346,000
Pembayaran		(3,037,317,355,050)	(1,107,200,000,000)
Pembayaran Beban Keuangan		(498,368,337,621)	(336,036,890,041)
Pencairan Dana yang Dibatasi Penggunaannya		<u>11,404,000,000</u>	<u>44,858,052,206</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>6,420,293,185,719</u>	<u>1,829,541,338,565</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		792,120,087,611	261,964,709,797
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		1,541,599,572	(64,958,991)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>525,226,189,089</u>	<u>263,326,438,283</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	<u>1,318,887,876,272</u>	<u>525,226,189,089</u>

**CASH FLOWS FROM OPERATING
ACTIVITIES**

Cash Received from Customers
Payment to Suppliers and Others
Payments for Management and Employees
Interest Received
Cash Paid For Income Tax
Payment for Other Tax
Net Cash Provided by
Operating Activities

**CASH FLOWS FROM INVESTING
ACTIVITIES**

Property and Equipment
Acquisition
Disposals
Withdrawal of Restricted Fund
Placement of Restricted Fund
Prepayments for Ground Lease
Addition of Investment Property
Purchase of Non-Controlling Share by Subsidiaries
Net Cash Used in
Investing Activities

**CASH FLOWS FROM FINANCING
ACTIVITIES**

Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Financing Transactions
Proceeds
Payment
Payment of Financial Charges
Withdrawal of Restricted
Fund
Net Cash Flows Provided by
Financing Activities

**NET INCREASE IN
CASH AND CASH EQUIVALENTS**

**EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE
ON CASH AND CASH EQUIVALENTS**

**CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT BEGINNING OF YEAR**

**CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT END OF YEAR**

Informasi transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 36.

Information of non-cash transaction is presented in Note 36.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, SH, Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007 Tambahan No. 9241/2007. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 5 Desember 2014, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, mengenai persetujuan atas peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU - 09366.40.21.2014 tanggal 8 Desember 2014.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana penunjang lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah pengelolaan dan penyewaan bangunan menara BTS atau menara telekomunikasi serta sarana penunjang secara langsung maupun melalui entitas anak.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Kharisma Indah Ekaprima. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Deltamas Abadi Makmur.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor yang beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 - 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 22 Mei 2014 dan Akta Notaris No.12 tanggal 9 Desember 2013 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

1.a. The Company's Establishment

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (hereinafter called the "Company") was established based on the Deed No. 5 dated July 25, 2006 made in presence of Ridjqi Nurdiani, S.H., a Notary in Bekasi. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007. The Company's articles of association has been amended several times and the most recently is based on the Notarial Deed No. 5 dated December 5, 2014 of Rini Yulianti, SH, a notary in Jakarta, concerning as increase of the Company's issued and paid-up capital.. The amendment of notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU - 09366.40.21.2014 dated December 8, 2014.

In accordance with the Company's Articles of Association, the main business activities of the Company are operating and leasing of Base Transceiver Station (BTS) tower building or telecommunications towers and other related. The Company started its commercial activities in March 2008. Currently, the Company's business activity is operating and leasing of BTS tower building or telecommunications towers and the facilities directly or through subsidiaries.

The Company's parent entity is PT Kharisma Indah Ekaprima. The Company's ultimate parent entity is PT Deltamas Abadi Makmur.

The Company is domiciled in Jakarta with office address at Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 - 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Indonesia.

1.b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on deed No. 30 dated May 22, 2014 and deed No. 12 dated December 9, 2013 made in presence of Rini Yulianti, SH, notary in Jakarta, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Jennivine Yuwono
Ludwig Indrawan
Thong Thong Sennelius
Muhammad Senang Sembiring
Erry Firmansyah

Board of Commisioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur Independen
Direktur
Direktur

Nobel Tanihaha
Juliawati Gunawan *)
Eko Abdurrahman Saleh
Yan Heryana
Tommy Gustavi Utomo

Directors

President Director
Director
Independent Director
Director
Director

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan

*) Serves as the Corporate Secretary

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan,
susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014
dan 2013 adalah sebagai berikut:

Based on Board of Commissioners Resolution, the
composition of Audit Committee as of December 31,
2014 and 2013 are as follows:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota

Erry Firmansyah
Muhammad Senang Sembiring
Jennywati
Dharmawandi Sutanto

Audit Committee

Chairman
Member
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah
karyawan Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup")
masing-masing sebanyak 266 dan 294.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and
Subsidiaries ("Group") has 266 and 294 employees,
respectively.

1.c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

1.c. The Company's Public Offering of Shares

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan
memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan
Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
(Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan
Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar
Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal
Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp3.400 per
saham.

Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company received the
effective statement from the Chairman of Capital Market
and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-
LK) No. S-10636/BL/2011 to offer 100,000,000 shares
to the public with par value of Rp100 per share with
initial offering price of Rp3,400 per share.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham
terhadap nilai nominalnya adalah sebesar
Rp330.000.000.000, dicatat dalam akun "Tambahan
Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi
saham sebesar Rp9.475.702.612 (Catatan 20).

The excess amount received from the issuance of share
over its par value amounting to Rp330,000,000,000 is
recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after
deducting share issuance cost of Rp9,475,702,612
(Note 20).

Seluruh saham Perusahaan tercatat pada Bursa Efek
Indonesia (BEI).

All of the Company's shares are listed in Indonesian
Stock Exchange (BEI).

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh
Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK
No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran
Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak
 Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan
jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas
nama dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan
harga penawaran Rp4.800 per saham dan sebanyak-
banyaknya 59.400.000 waran. Harga pelaksanaan waran

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company received the effective
statement from the Chairman of Bapepam-LK
No.S-9825/BL/2012 related to Limited Public Offering I
in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD)
amounting to 135,000,000 shares with par value of
Rp100 per share with offering price of Rp4,800 per share
and maximum 59,400,000 warrants. The exercise price
of warrant is Rp4,800 with exercise period from March 6,
2013 up to August 28, 2015.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

sebesar Rp4.800 dengan masa berlaku pelaksanaan tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp634.500.000.000, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp3.904.785.200 (Catatan 20).

Sampai dengan 31 Desember 2014, jumlah waran yang dilaksanakan adalah 59.363.481 waran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari waran yang dilaksanakan adalah sebesar Rp279.008.360.700, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 20).

Saham-saham dan waran ini tercatat pada BEI.

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau telecommunication sites dan modal kerja.

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK No.S-550/D.04/2014 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 343.165.024 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp7.000 per saham (Catatan 37).

1.d. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi, baik secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp634,500,000,000 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp3,904,785,200 (Note 20).

Up to December 31, 2014, the number of warrants exercised are 59,363,481 warrants, the excess amount received from warrants exercised of Rp279,008,360,700 is recorded in the "Additional Paid-In Capital" account (Note 20).

These shares and warrants are listed in BEI.

The use of proceeds resulting from above public offerings are relating to acquisition, construction of towers and/or telecommunication sites and working capital.

Limited Public Offering II

On December 19, 2014, the Company received the effective statement from the Chairman of Bapepam-LK No.S-550/D.04/2014 related to Limited Public Offering II in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 343,165,024 ordinary shares with par value of Rp100 per share with offering price of Rp7,000 per share (Note 37).

1.d. Subsidiaries

The Company's ownerships, directly and indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Bidang Usaha/ Activity	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Establishment Date	Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
						2014	2013
PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Operating and leasing of BTS tower	Bandung	12 Okt/Oct 12, 2004	2005	100%	209,237,440,156	184,572,679,362
PT Platinum Teknologi	Perdagangan/ Trading	Jakarta	13 Sept/Sept 13, 2011	--	100%	832,513,698,051	682,271,183,246
PT Gema Dwimitra Persada	Perdagangan/ Trading	Jakarta	25 Sept/Sept 25, 2008	--	100%	826,731,498,983	676,488,251,796
PT Bit Teknologi Nusantara	Penyewaan menara dan jasa jaringan/ Tower leasing and network services	Jakarta	9 Agus/Aug 9, 2004	2009	100%	826,721,034,000	676,470,194,313
Pratama Agung Pte. Ltd.	Investasi/ Investment Holding	Singapura	14 Mar/Mar 14, 2013	--	100%	40,102,988	29,971,668
Kharisma Agung Pte. Ltd	Investasi/ Investment Holding	Singapura	4 Nov/Nov 4, 2014	--	100%	942,211	--

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Perusahaan membeli 99,87% saham PT Sarana Inti Persada ("SIP" atau entitas anak) dan 99,99% saham PT Platinum Teknologi ("PT" atau entitas anak) masing-masing pada tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012 laporan keuangan SIP dan PT dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan. PT memiliki PT Gema Dwimitra Persada dan PT BIT Teknologi Nusantara secara langsung dan tidak langsung.

Pada tahun 2013 entitas anak membeli seluruh saham kepentingan nonpengendali atas SIP dan PT di atas.

The Company acquired 99.87% shares of PT Sarana Inti Persada ("SIP" or the subsidiary) and 99.99% shares of PT Platinum Teknologi ("PT" or the subsidiary) on December 27, 2011 and February 16, 2012, respectively. In connection with the acquisition, starting December 27, 2011 and February 16, 2012, the financial statements of SIP and PT are consolidated in the Company's financial statements. PT has ownership in PT Gema Dwimitra Persada and PT BIT Teknologi Nusantara directly and indirectly.

In 2013, the subsidiaries purchased all the non-controlling shares of SIP and PT above.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 sesuai Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah kecuali Pratama Agung Pte. Ltd dan Kharisma Agung Pte. Ltd yang menggunakan mata uang fungsional Dolar Singapura.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah.

Standar akuntansi keuangan baru atau interpretasi baru yang wajib bagi Perusahaan untuk pertama kali untuk laporan keuangan yang dimulai 1 Januari 2014 adalah

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Compliance with SAK

The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which include the Statements and the Interpretations as issued by Accounting Standards Board of the Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Regulations of Bapepam-LK No. VIII.G.7 as set forth in Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding the Presentation and Disclosure of the Financial Statements of Issuer or Public Entity and other accounting policies which are prevalent in the Capital Market.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on the going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which using cash basis. The basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional currency of the Company and subsidiaries is Rupiah, except for Pratama Agung Pte. Ltd and Kharisma Agung Pte. Ltd which using Singapore Dollar as functional currency.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah.

New accounting standards or interpretation which is mandatory to the Company for the first time for the financial year beginning January 1, 2014 is

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 27 "Peralihan Aset dari Pelanggan" dan ISAK No. 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas". Manajemen Perusahaan telah mengevaluasi dampak atas implementasi kedua ISAK tersebut, dan berkeyakinan ISAK tersebut tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya, namun mungkin akan berdampak pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengungkapan atas transaksi di kemudian hari.

2.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1.d.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap

Interpretation of Financial Accounts Standard (ISAK) No.27 "Transfer of Assets from Customer" and ISAK No.28 "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments". The management of the Company has evaluated the impact of the implementation of these ISAKs, and believes they had no effect on the amount reported for the current or prior financial period, but they will possibly bring impact to the Company's accounting policies and disclosure for future transaction.

2.c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entity in which the Company has the ability to directly exercise control with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.d.

Control also exists when the parent entity owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- power to cast the majority of votes in the meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

The existence and effect of potential voting rights that is exercisable or convertible on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The entities are consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company and are no longer consolidated when the Company ceases to have effective control.

The changes in the Company's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions and attributed to the owners of the parent.

In case of loss of control over subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- derecognizes the carrying amount of any non-*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

- kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi atau ke saldo laba.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) periode berjalan dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) periode berjalan dan ekuitas entitas anak.

2.d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito yang jangka waktunya sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

2.e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang; (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta; (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan perolehannya diakui

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

- controlling interest;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies its share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

The effects of all significant transactions and balances between companies within the Group has been eliminated in the consolidated financial statements to reflect the financial position and results of operations of the Group as one business entity.

Non-controlling interest of profit (loss) for the period and equity of subsidiary is stated at proportion of minority shareholders on profit (loss) for the period and equity of the subsidiary.

2.d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity date of not more than 3 (three) months since their placement and not restricted.

2.e. Financial Instruments

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in the following categories (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available-for-sale financial assets. This classification depends on the Group's purpose of financial assets' acquisition. The management recognizes financial assets' classification upon initial acquisition.

- (i) Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
Financial assets which recognized at FVTPL are financial assets held for trading. Assets are classified in this category when they are held principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as trading assets, except when designated and effective as hedging instruments.

At initial recognition, financial assets measured at FVTPL are measured at fair value. Transaction

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

pada laporan laba rugi periode berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laporan laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)
Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi HTM diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada FVTPL.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan AFS diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

costs related to the acquisition are recognised in the current period profit or loss. Subsequent increase or decrease in fair value is recognised in profit or loss.

- (ii) Loans and Receivables
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. At initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

- (iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments
HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- Investments which at initial recognition, were designated as financial assets measured at FVTPL;
- Investments that are designated as available-for-sale; and
- Investments that meet the definition of loans and receivables.

At initial recognition, HTM investments are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

- (iv) Available-for-Sale Financial Assets (AFS)
AFS Financial assets are non-derivative financial assets that are held during a certain period with the intention to sell in order to fulfill liquidity needs, changes in interest rates or foreign exchange, or assets that are not classified as loans and receivables, HTM investments or financial assets at FVTPL.

At initial recognition, AFS financial assets are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at fair value where any gain or loss is recognized at other comprehensive income, except for impairment loss and foreign exchange up to the financial assets are derecognized.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung. Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih".

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada FVTPL

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diakui pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitannya diakui pada laporan laba rugi periode berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group is classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs. The shares issuance cost is presented as part of equity under the "Additional Paid-in Capital - Net" account.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL) and (ii) financial liabilities at amortized cost.

(i) Financial Liabilities at FVTPL

The fair value of financial liabilities measured at FVTPL are the financial liabilities that are designated as held for trading. Financial liabilities are classified as held for trading if acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as liabilities for trading except that are designated and effective as hedging instruments.

At initial recognition, financial liabilities measured at FVTPL are measured at fair value. Transaction costs related to the issuance are recognised in the current period profit or loss. Subsequent increase or decrease in fair value is recognised in profit or loss.

(ii) Financial Liabilities at Amortised Cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are categorized and measured using amortized cost.

At initial recognition, financial liabilities at amortised cost are measured at fair value net of transaction costs and subsequently measured at amortized cost using effective interest rate method.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each financial position's reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted. For quoted and unquoted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the equity investment below its cost is considered to be an objective evidence of impairment.

Some objective evidence for impairment value are as follows:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- a breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period as well as, and observable changes in the national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of impairment is the difference between the assets's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is directly reduced by the amount of impairment loss for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statement of income.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal instrumen ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima. Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to the statement of income in the current period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment on the date of the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity instrument, impairment losses previously recognized in the profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in equity.

Reclassification of Financial Assets

Reclassification is only permitted in rare circumstances and where the asset is no longer held for the purpose of selling in the short-term. In all cases, reclassification of financial assets is limited to debt instruments. Reclassifications are accounted for at the fair value of the financial asset on the date of reclassification.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to set off the recognised amounts and there is an intention either to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognizes a financial asset when and only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for the amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received. The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (i) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1)
- (ii) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2), dan
- (iii) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and others paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Fair Value Estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (i) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)
- (ii) inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2), and
- (iii) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

2.f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Grup menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan akhir periode.

2.g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

2.h. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh Grup untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar tersebut diakui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi profesional yang diakui dan berpengalaman atas properti yang dinilai. Penilaian dilakukan minimal satu kali dalam setahun.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya dan tidak ada biaya penyusutan yang dibebankan ke dalam laba rugi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and*
- *other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

2.f. Inventory

Inventory are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on first in first out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Group provides a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventory at the end of the period.

2.g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited, and are classified as current or non-current assets, whichever is more appropriate.

2.h. Investment Property

Investment property is a property held by the Group to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property is measured at fair value based on valuation of an independent appraiser with a recognized professional qualification and experience in property valuation. The valuation is performed at least once a year.

Gain or loss on changes in fair value of investment property is recognized in the profit or loss as incurred and no depreciation expense is charged to profit or loss.

Investment property is derecognized in, eliminated from the statement of financial position on disposal of when it is permanently withdrawn from use or no future economic benefit is expected from its disposal. Gains or losses on retirement or disposal of investment property is recognized in the profit or loss in the period derecognition or disposal.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

2.i. Aset Tetap

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, biaya pinjaman dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehan). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Menara Bergerak	8	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	4 – 20	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot Kantor	4 – 8	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	4	Vehicle
Antena Indoor	8	Indoor Antenna

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan yang menambah estimasi masa manfaat aset atau keuntungan ekonomi di masa mendatang dikapitalisasi. Aset tetap yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Akumulasi biaya pembangunan aset tetap dikapitalisasi sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dicatat pada akun "Aset Tetap" sampai proses pembangunan selesai. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap ketika pembangunan selesai.

Manajemen telah mengkaji ulang estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

2.j. Goodwill

Goodwill timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal dimana pengendalian diperoleh.

Goodwill pada tanggal akuisisi yang diukur sebagai selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang

2.i. Property and Equipment

The initial cost of property and equipment is acquisition cost, borrowing cost and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Property and equipment, after initial recognition, are stated by using cost model and is carried at cost less its accumulated depreciation and accumulated impairment of asset value (except land which recorded at cost and not depreciated). The depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of property and equipment as follows:

Cost of repairs and maintenance is charged to statement of income as incurred, while significant renovation and addition are capitalized. When assets are disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statement of comprehensive income for the current period.

Accumulated costs of construction of property and equipment are capitalized as "Construction in Progress" and recorded in the "Property and Equipment" account until the construction is completed. The costs are reclassified to property and equipment when the construction is completed.

The management has reviewed the estimation of useful lives, depreciation method, and residual value at every end of reporting period and effect of any changes in estimated accounted for on a prospective basis.

2.j. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset on the date that the control is acquired.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any noncontrolling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

sebelumnya dimiliki oleh Perusahaan pada pihak yang diakuisisi di atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Goodwill tidak diamortisasi namun penurunan nilainya paling tidak direviu secara tahunan atau lebih, bila terdapat indikasi penurunan nilai. Untuk keperluan pengujian penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas yang diharapkan dapat memanfaatkan sinergi dari kombinasi bisnis. Jika jumlah tercatat dari unit penghasil kas tersebut kurang dari nilai tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill pada unit penghasil kas tersebut dan kemudian pada aset lainnya dari unit penghasil kas tersebut atas dasar proporsional. Kerugian penurunan nilai goodwill tidak dipulihkan pada periode berikutnya.

2.k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

2.l. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (sebagai entitas pelapor), yang meliputi:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

in the acquiree over the net of the acquisition date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities taken over.

If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated statement of income.

Goodwill is not amortized but is reviewed for impairment at least annually or more frequently when there is an indication that the goodwill may be impaired. For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in the subsequent period.

2.k. Impairment of Non-Financial Assets

At the statement of financial position date, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are any impairment. If any such indication exists, the recoverable amount of the assets is estimated in order to determine the extent of any impairment loss. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit of the asset.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of non-financial assets (cash-generating unit) is lower than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and impairment loss is recognized immediately to profit or loss.

2.l. Transaction and Balances with Related Parties

Related party is a person or an entity related to the Company (as reporting entity) which consist of:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2.m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek yang mencakup upah dan gaji diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Grup membukukan penyisihan untuk imbalan pascakerja program imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan untuk program ini.

Imbalan pascakerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Grup dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Grup. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode projected unit credit. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
 - (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

2.m. Employees Benefits

Short-Term Employment Benefits

Short term employment benefits is including wages and salaries are recognized to employee.

Post-Employment Benefits

The Group recognizes provisions for the defined benefit plan of post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No.13/2003 and PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits". No funding has been made for this plan.

Post-employment benefits are recognized at discounted amount when the employees have rendered their service to the Group during the accounting period. Liabilities and expenses are measured using actuarial techniques which include constructive obligation that arises from the Group's common practices. In calculating liabilities, the benefit must be discounted using the projected unit credit method. Past service cost recognized in profit or loss when the benefit become vested and recognized as expense with straight-line method for the average period of vested

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut.

2.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima di muka disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya. Pendapatan sewa properti investasi yang belum ditagih disajikan sebagai piutang yang belum difakturkan dan dicatat di akun Aset Keuangan Lancar Lainnya.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2.o. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan kini dihitung dari laba kena pajak, yaitu laba yang telah disesuaikan dengan peraturan pajak yang berlaku.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan jika, dan hanya jika, entitas:

- 1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- 2) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas neraca. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku.

Atas pendapatan yang terkena pajak final, tidak terdapat perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal. Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final untuk laporan komersial berbeda dengan nilai untuk pelaporan fiskal, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Saling hapus atas aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan jika, dan hanya jika, entitas:

- 1) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

benefit. Accumulated unrecognized actuarial gain (loss) that are more than 10% of the present value of defined benefit liabilities are amortized using the straight line method over the remaining projected average service period of employees in the program.

2.n. Recognition of Revenue and Expense

Rental income from operating lease of is recognized as revenue when earned. The rental received in advance are presented as "deferred income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term. Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as accrued income and recorded in Other Current Financial Assets.

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

2.o. Income Tax

Current income tax is determined based on taxable income, which is computed using the prevailing tax rates.

Adjustments to tax obligations are recognized when the tax decision letter is received or, if an appeal is filed, when the decision of such appeal has been determined.

Current tax assets dan current tax liabilities are offset if, and only if, the entity:

- 1) has a legally enforceable right to set off the recognised amount; and
- 2) intend either to settle in net basis, or realises and settles the asset and liability simultaneously.

All temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes are recognized as deferred tax using balance sheet liability method. Currently or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

For revenues subject to final income tax, there is no temporary difference between commercial and tax reporting purposes. If the carrying value of assets and liabilities related to the final income tax between commercial and tax reporting is different, it is not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Deferred tax assets dan deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity:

- 1) has a legally enforceable right to set off current tax asset against current tax liability; and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

- 2) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas pajak yang sama atas entitas kena pajak yang sama.

2.p. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif swap atas kurs dan tingkat bunga untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas pada risiko perubahan selisih kurs dan tingkat bunga mengambang.

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya, diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dan kemudian diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Nilai wajar atas kontrak swap ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai.

Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas yang efektif diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan, atau jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, atau jika Perusahaan membatalkan penetapan, maka jumlah kumulatif yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi tersebut terjadi atau tidak lagi diperkirakan terjadi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

- 2) the deferred tax asset and the deferred tax liability relate to income taxes levied by the same tax authority on the same taxable entity.

2.p. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

The Company uses derivative financial instruments cross currency swap and interest rate swap as a hedge of the exposure of variability in cash flows that is attributable to fluctuation of exchange rate and floating interest rate risks.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

The fair value of swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge, the Company designs and documents formally the hedge relationship and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in cash flows attributable to the hedged risk.

Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective cash flow hedge is recognized directly in other comprehensive income, while any ineffective portion is recognized immediately in the profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, or the Company revokes the designation, the cumulative amounts previously recognized in other comprehensive income remain in equity until the forecast transaction occurs or no longer expected to occur.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

2.q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar atas dampak dari waran yang bersifat dilutif.

2.q. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent entity with the weighted average common shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average common shares outstanding for the effect of dilutive warrants.

2.r. Transaksi dan Translasi Dalam Mata Uang Asing

Mata uang asing adalah mata uang selain mata uang fungsional. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs spot yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan penutupan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yaitu masing-masing sebesar Rp12.440 dan Rp12.189, per 1 USD.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran pos moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan. Sedangkan pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi dan pos moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditetapkan.

Pembukuan entitas anak, Pratama Agung Pte. Ltd. dan Kharisma Agung Pte. Ltd, dilakukan di dalam mata uang fungsionalnya, yaitu Dolar Singapura. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, sementara laporan laba rugi komprehensif dijabarkan dengan menggunakan kurs pada saat transaksi. Hasil penyesuaian penjabaran diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dalam akun "Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing".

2.r. Foreign Currency Transactions and Translation

Foreign currency is currency other than functional currency. Transactions denominated in foreign currency for the current period recorded with spot rate at the transaction date.

At the reporting date, monetary items translated to the following closing exchange rate of Bank Indonesia middle rate as of December 31, 2014 and 2013 is Rp12,440 and Rp12,189 per 1 USD, respectively.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary items into Rupiah are recognized in the current period consolidated statement of income. Whereas the non-monetary items that are measured in terms of historical cost in foreign currencies were translated using the exchange rate on transaction date and monetary items that are measured at fair value in foreign currencies were translated using the exchange rate at the date of when the fair value was determined.

The book of Pratama Agung Pte. Ltd. and Kharisma Agung Pte.Ltd, is maintained in Singapore Dollar, its functional currency. For presentation purposes of the consolidated financial statements, assets and liabilities of the subsidiary at consolidated statements of financial position date are translated into Rupiah using the closing rates at consolidated financial position date, while statements of comprehensive income are translated at the transaction rates. Resulting translation adjustments recognised as part of other comprehensive income in "Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency" account.

2.s. Aset Takberwujud

Aset takberwujud berasal dari akuisisi entitas anak. Aset takberwujud diakui jika Grup kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

2.s. Intangible Assets

Intangible assets is resulting from acquisition of subsidiary. Intangible asset is recognized if the Group is likely to obtain future economic benefits of the intangible asset and the cost of the asset can be measured reliably.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat selama 10-11 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika, dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan perbedaan antara nilai neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak diakui sebagai pendapatan.

2.t. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.u. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized by using straight line method based on estimated useful lives of 10-11 years.

An intangible asset derecognised if, disposed or when there was no longer economic benefits future expected from its use or disposal.

Gain or loss arises from derecognition of intangible asset is the difference between the value of net disposed (if any) and the number of registered assets. Gain or losses recognized in statement of comprehensive income when the asset was retired. Gain is not recognized as revenue.

2.t. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the operational decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b) *whose operating results are regularly reviewed by the Company's operational decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) *for which discrete financial information is available.*

2.u. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Grup sebagai lessee:

- i. Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- ii. Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai lessor:

- i. Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasi sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii. Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasi sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

The Group as lessees:

- i. Under a finance lease, the Group is required to recognize assets and liabilities in their statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of income. Capitalized leased assets (presented as part of property and equipment) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.
- ii. Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessors:

- i. The Group is required to recognize assets held under a finance lease in their consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investments in the finance lease.
- ii. The Group is required to present assets subject to operating leases in their consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

**2.v. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan
Akuntansi yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting
Pajak Penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 2.i). Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 9.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan,

**2.v. Source of Estimation Uncertainty and Critical
Accounting Judgments**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**i. Critical Accounting Estimates and Assumptions
Income tax**

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Estimated useful life of property and equipment

The Group reviews periodically the estimated useful life of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates due to changes in the mentioned factors above (Note 2.i). Carrying value of property and equipment is disclosed in Note 9.

Post-Employment Benefits

The determination of the Group's post-employment benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates,

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktuan dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar properti investasi bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya Grup. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 4 dan 11.

Sehubungan dengan provisi spesifik, Perusahaan memiliki tagihan BTEL yang telah direstrukturisasi (Catatan 11 dan 32.b.9), oleh karena menurut perhitungan manajemen terdapat ketidakpastian dalam penyelesaiannya, seluruh piutang Grup kepada BTEL telah dicatat cadangan kerugian penurunan nilainya sebesar nilai tercatat piutang kepada BTEL. Hasil rencana restrukturisasi dalam Homologasi dapat berbeda jumlahnya dengan yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2014.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group's believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 18.

Fair Value of Investment Property

The Group's fair value of investment property depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment property. Further details are disclosed in Note 8.

Allowance for Impairment Loss

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of accounts receivable. Further details are disclosed in Notes 4 and 11.

In relation to specific provision, the Company has receivables to BTEL which were restructured (Notes 11 and 32.b.9), due to based on the management's calculation the uncertainty the repayment of the receivables, all the Group's receivables to BTEL has been recorded provision for impairment loss at the carrying value of BTEL's receivables. The outcome of the restructuring plan contained in Homologation could be different with the provision as of December 31, 2014.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.e.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.e.

3. Kas dan Setara Kas

	2014 Rp	2013 Rp
Kas	104,952,601	92,037,600
Bank - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Standard Chartered Bank	646,093,761,604	11,675,210,457
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	80,846,626,848	33,833,288,935
PT Bank CIMB Niaga Tbk	58,913,008,641	114,436,689,947
PT Bank DBS Indonesia	46,164,384,142	199,828,001,415
PT Bank QNB Kesawan Tbk	251,221,915	99,999,970,000
Lain-lain	29,679,443	1,321,814,354
Sub Jumlah	832,298,682,593	461,094,975,108

3. Cash and Cash Equivalents

Cash on Hand
Cash in Banks - Third Parties
<u>Rupiah</u>
Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank QNB Kesawan Tbk
Others
Sub Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp		US Dollar
US Dollar			Standard Chartered Bank	
(2014: USD36,940,613; 2013: USD4,694)	459,541,230,789	57,217,238	(2014: USD36,940,613; 2013: USD4,694)	
PT Bank DBS Indonesia			PT Bank DBS Indonesia	
(2014: USD2,148,156; 2013: USD367,138)	26,723,055,788	4,475,048,861	(2014: USD2,148,156; 2013: USD367,138)	
Lain-lain			Others	
(2014: USD17,681; 2013: USD41,588)	219,954,501	506,910,282	(2014: USD17,681; 2013: USD41,588)	
Sub Jumlah	486,484,241,078	5,039,176,381	Sub Total	
Jumlah Bank	1,318,782,923,671	466,134,151,489	Total Cash in Banks	
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga			Time Deposit - Third Party	
Rupiah			Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	59,000,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Jumlah Kas dan Setara Kas	1,318,887,876,272	525,226,189,089	Total Cash and Cash Equivalents	

Tingkat bunga kontraktual dan jatuh tempo deposito adalah sebagai berikut:

Contractual interest rate and maturity period on time deposit are as follows:

	2014	2013		Time Deposit
Deposito Berjangka			Contractual Interest Rate	
Tingkat Bunga Kontraktual	--	8%	Maturity Period	
Jatuh Tempo	--	1 bulan/ month		

4. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

4. Trade Receivables - Third Parties

Rincian piutang usaha per pelanggan:

Detail of trade receivables by customer is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp		
PT Bakrie Telecom Tbk	--	250,388,958,318	PT Bakrie Telecom Tbk	
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	40,613,137,241	2,691,506,242	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	
PT XL Axiata Tbk	29,523,220,487	21,820,066,004	PT XL Axiata Tbk	
PT Telekomunikasi Seluler	22,476,788,159	6,758,400,000	PT Telekomunikasi Seluler	
PT Smartfren Telecom Tbk	2,608,088,545	7,485,525,818	PT Smartfren Telecom Tbk	
PT Indosat Tbk	720,602,143	5,740,327,909	PT Indosat Tbk	
PT Hutchison 3 Indonesia	646,754,099	14,482,589,944	PT Hutchison 3 Indonesia	
Lain-lain	3,826,266,710	9,244,766,972	Others	
Jumlah	100,414,857,384	318,612,141,207	Total	
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	(124,724,533,492)	Less: Allowance for Impairment Loss	
Piutang Usaha - Bersih	100,414,857,384	193,887,607,715	Trade Receivables - Net	

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in allowance for impairment losses is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp		Third Parties
Pihak Ketiga			Beginning Balance	
Saldo Awal Tahun	124,724,533,492	24,208,125,721	Reclassification	
Reklasifikasi	(124,724,533,492)	--	Addition	
Penambahan	--	100,516,407,771		
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	124,724,533,492	Total Allowance for Impairment Loss	

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang PT Bakrie Telecom Tbk direklasifikasi secara prospektif ke aset keuangan tidak lancar lainnya sehubungan dengan Rencana Perdamaian permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (Catatan 32.b.9).

Berdasarkan penelaahan manajemen atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir periode pelaporan, piutang usaha tertentu mengalami penurunan nilai. Manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan kebijakan akuntansi Grup (Catatan 2.e). Cadangan kerugian penurunan nilai tersebut merupakan penurunan nilai dari piutang PT Bakrie Telecom Tbk (Catatan 32). Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kredit piutang, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut di atas dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman (Catatan 16).

As of December 31, 2014, PT Bakrie Telecom Tbk's receivables has reclassified as prospective to other non-current financial assets relating to the composition plan request of Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran (PKPU) (Note 32.b.9).

Based on the management's review on the status of individual accounts receivable at end of reporting period, certain accounts receivable is impaired. Management has measured the allowance for impairment loss according to the Group's accounting policy (Note 2.e). The allowance for impairment loss is allowance of PT Bakrie Telecom Tbk's receivables (Note 32). Management believes that the allowance for impairment loss as of December 31, 2013 is adequate to cover any possible losses for credit risk on receivables, while as of December 31, 2014, management believes that all trade receivables can be collected therefore there is no allowance for impairment of trade receivables.

Trade receivables are pledged for loan facilities (Note 16).

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	2014 Rp	2013 Rp
Pihak Ketiga		
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	132,052,315,959	225,259,510,201
Piutang Lain-lain	743,312,968	3,144,599,358
Dana yang Dibatasi Penggunaannya		
US Dolar		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	--	12,189,000,000
Jumlah Aset Keuangan Lancar Lainnya	132,795,628,927	240,593,109,559

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan sewa menara yang belum ditagih karena kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam proses verifikasi pada saat tanggal pelaporan.

Berikut merupakan rincian pendapatan yang masih harus diterima berdasarkan pelanggan:

	2014 Rp	2013 Rp
Pihak Ketiga		
PT Telekomunikasi Seluler	84,438,476,515	37,734,889,576
PT Indosat Tbk	14,959,189,133	9,703,327,692
PT Hutchison 3 Indonesia	12,295,229,983	16,143,518,621
PT XL Axiata Tbk	11,162,148,494	43,565,136,921
PT Smartfren Telecom Tbk	7,056,505,499	10,982,050,779
PT Axis Telekom Indonesia	--	13,219,077,023
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	856,630,942	84,943,015,415
Lain-lain	1,284,135,393	8,968,494,174
Jumlah	132,052,315,959	225,259,510,201

5. Other Current Financial Assets

This account consists of:

Third Parties
Accrued Income
Other Receivables
Restricted Funds
US Dollar
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Total Other Current Financial Assets

Accrued income represents unbilled rental income of towers due to the completeness of billing documents were in the verification process.

The detail of accrued income by customer is as follows:

Third Parties
PT Telekomunikasi Seluler
PT Indosat Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia
PT XL Axiata Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk
PT Axis Telekom Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Others
Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan dana rekening bank yang ditempatkan sehubungan dengan fasilitas pinjaman dan bank garansi yang diperoleh Perusahaan (Catatan 16).

Restricted funds are bank accounts placed in relation to credit facilities and bank guarantees obtained by the Company (Note 16).

6. Persediaan

6. Inventory

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi bangunan menara BTS, peralatan dan suku cadang.

This account consists of the supply of construction materials, equipment and spare parts of BTS tower building.

7. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

7. Advances and Prepaid Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2014 Rp	2013 Rp	
Sewa Lahan	528,008,778,603	351,911,727,602	Ground Lease
Uang Muka	55,091,957,533	58,494,441,245	Advances
Perizinan dan Lain-lain	38,156,986,211	27,057,248,184	Permits and Others
Jumlah	621,257,722,347	437,463,417,031	Total
Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang			Prepaid Expenses - Non-Current Portion
Sewa Lahan	457,242,694,702	286,650,795,877	Ground Lease
Perizinan dan Lain-lain	19,077,328,058	16,446,481,945	Permits and Others
Jumlah	476,320,022,760	303,097,277,822	Total
Jumlah - Bagian Jangka Pendek	144,937,699,587	134,366,139,209	Total - Current Portion

Grup memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak ketiga yang antara lain berlokasi di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

The Group entered into ground lease agreements with third parties for locations, among others, in Java, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang diamortisasi sesuai masa berlaku.

Permits and others is mainly represented by Building Permits (IMB) acquisition costs which amortized over the IMB validity period.

8. Properti Investasi

8. Investment Property

	2014				
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2014 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal/ Decrease Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2014 Rp
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah	5,744,694,172	19,684,000	—	—	5,764,378,172
Bangunan Menara BTS	3,014,961,606,961	5,886,008,613,858	31,315,742,983	45,442,841,639	8,915,097,319,475
Sub Jumlah	3,020,706,301,133	5,886,028,297,858	31,315,742,983	45,442,841,639	8,920,861,697,647
Aset Dalam Penyelesaian	28,004,262,213	28,385,523,788	—	(24,116,780,717)	32,273,005,284
Jumlah	3,048,710,563,346	5,914,413,821,646	31,315,742,983	21,326,060,922	8,953,134,702,931
Akumulasi Perubahan					Accumulated Changes
Nilai Wajar	735,180,436,654	—	383,566,139,585	—	351,614,297,069
Nilai Tercatat	3,783,891,000,000				9,304,749,000,000
					Carrying Amount

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

	2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	5,619,255,469	125,438,703	–	–	5,744,694,172	Land
Bangunan Menara BTS	1,723,123,970,286	1,269,512,232,015	–	22,325,404,660	3,014,961,606,961	BTS Tower Building
Sub Jumlah	1,728,743,225,755	1,269,637,670,718	–	22,325,404,660	3,020,706,301,133	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	24,578,857,965	25,750,808,908	–	(22,325,404,660)	28,004,262,213	Construction in Progress
Jumlah	1,753,322,083,720	1,295,388,479,626	–	–	3,048,710,563,346	Total
Akumulasi Perubahan						Accumulated Changes
Nilai Wajar	643,515,916,280	91,664,520,374	–	–	735,180,436,654	in Fair Value
Nilai Tercatat	2,396,838,000,000				3,783,891,000,000	Carrying Amount

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diestimasi berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen. Nilai wajar dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas dengan pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya untuk menara BTS dan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar untuk nilai wajar tanah. Penilaian estimasi nilai wajar menggunakan input selain harga kuotasi dari pasar aktif yang dapat diobservasi. Berikut ini asumsi-asumsi signifikan yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

The fair value of investment property as of December 31, 2014 and 2013 are estimated by KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, independent appraiser. Fair value of the BTS tower was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach and cost approach, while Market Data Approach method was used in calculating the fair value of land. Estimated fair value inputs other than quoted prices in active market that are observable. Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment property are as follows:

	2014	2013	
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan Weighted Average Cost of Capital (WACC)	10.75%	10.44%	Discount Rate (Per Annum) using Weighted Average Cost of Capital (WACC)
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	8.36%	8.38%	Inflation Rate (Per Annum)
Umur Manfaat Menara BTS	30 Tahun/ Years	30 Tahun/ Years	Useful Life of BTS Tower

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 5 Maret 2015, dan 28 Februari 2014 nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp9.304.749.000.000 dan Rp3.783.891.000.000.

Based on appraisal reports dated March 5, 2015 and February 28, 2014 the fair value of investment property on December 31, 2014 and 2013 are Rp9,304,749,000,000 and Rp3,783,891,000,000, respectively.

Perubahan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

Changes in fair value of investment property as of December 31, 2014 and 2013 were recorded to statements of comprehensive income.

Properti investasi dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh (Catatan 16).

Investment property is pledged as security for loan facilities obtained (Note 16).

Penambahan properti investasi sebagian besar merupakan hasil akuisisi dari pihak ketiga. Sedangkan pengurangannya merupakan pembongkaran properti investasi dicatat pada penghasilan (beban) lain-lain bersih (Catatan 26).

Addition of investment property is mainly resulting from acquisition from third parties. While disposal of investment property is dismantling of investment property recorded in other income (expense) – net (Note 26).

Seluruh menara BTS Grup telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko kepada PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Indrapura, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.771.250.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

The Group's BTS towers have been insured against all risks to PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Indrapura, third parties, with a sum insured of Rp2,771,250,000,000 as of December 31, 2014. Management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover possible loss that may occur.

Pendapatan sewa dan beban pokok pendapatan dari properti investasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Rental revenue earned and cost of revenue from investment property in the consolidated statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	
Pendapatan Sewa	1,040,538,500,000	819,495,098,167	Rental Revenue
Beban Pokok Pendapatan yang Timbul dari Properti Investasi	164,913,230,265	160,351,080,453	Cost of Revenue Arises from Investment Property

Pada 2014, uang muka yang direklasifikasi ke properti investasi adalah sebesar Rp21.326.060.922.

In 2014, advances which has been reclassified to investment property is amounting to Rp21,326,060,922.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan pembangunan menara dan infrastrukturnya dengan estimasi persentase tingkat penyelesaian terhadap nilai kontrak sebesar kurang dari 50% dan estimasi penyelesaian dalam 3 bulan.

As of December 31, 2014, construction in progress is tower and infrastructure construction work with estimate of completion percentage to contract value of less than 50% and the estimate of completion in 3 months.

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

	2014					
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2014 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	10,965,434,265	--	--	--	10,965,434,265	Building
Menara Bergerak	518,854,224	6,000,000,000	--	--	6,518,854,224	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	307,171,853,738	79,429,728,123	--	28,416,687,673	415,018,269,534	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures
Kantor	18,930,245,028	11,381,196,463	(8,597,775)	--	30,302,843,716	
Kendaraan	1,909,359,992	--	--	--	1,909,359,992	Vehicles
Antena Indoor	13,694,027,123	9,003,690,444	--	--	22,697,717,567	Indoor Antenna
Sub Jumlah	353,189,774,370	105,814,615,030	(8,597,775)	28,416,687,673	487,412,479,298	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	27,172,600,773	54,159,410,989	--	(22,889,312,597)	58,442,699,165	Construction in Progress
Jumlah	380,362,375,143	159,974,026,019	(8,597,775)	5,527,375,076	545,855,178,463	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	692,032,957	548,271,712	--	--	1,240,304,669	Building
Menara Bergerak	209,608,839	161,210,944	--	--	370,819,783	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	22,475,627,045	23,876,299,909	--	--	46,351,926,954	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and Furnitures
Kantor	9,405,191,073	4,569,490,205	(3,403,286)	--	13,971,277,992	
Kendaraan	836,011,348	297,388,612	--	--	1,133,399,960	Vehicles
Antena Indoor	1,425,211,160	2,325,878,029	--	--	3,751,089,189	Indoor Antenna
Jumlah	35,043,682,422	31,778,539,411	(3,403,286)	--	66,818,818,547	Total
Nilai Tercatat	345,318,692,721				479,036,359,916	Carrying Amount
	2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	10,441,726,260	--	523,708,005	--	--	10,965,434,265
Menara Bergerak	30,796,038,456	--	4,125,629,123	(34,402,813,355)	--	518,854,224
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	161,337,511,542	--	140,984,294,325	--	4,850,047,871	307,171,853,738
Peralatan dan Perabot						
Kantor	13,249,394,582	--	5,839,258,896	(158,408,450)	--	18,930,245,028
Kendaraan	1,832,087,265	--	77,272,727	--	--	1,909,359,992
Antena Indoor	--	--	13,694,027,123	--	--	13,694,027,123
Sub Jumlah	217,656,758,105	--	165,244,190,199	(34,561,221,805)	4,850,047,871	353,189,774,370
Aset Dalam Penyelesaian	7,528,975,197	--	24,609,028,250	(115,354,803)	(4,850,047,871)	27,172,600,773
Jumlah	225,185,733,302	--	189,853,218,449	(34,676,576,608)	--	380,362,375,143

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

	2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Disposal Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung						Accumulated Depreciation Direct Ownership
Bangunan	151,243,354	--	540,789,603	--	--	692,032,957
Menara Bergerak	13,208,783,598	--	619,768,121	(13,618,942,880)	--	209,608,839
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	12,040,480,518	--	10,435,146,527	--	--	22,475,627,045
Peralatan dan Perabot						
Kantor	6,191,647,365	--	3,349,372,596	(135,828,888)	--	9,405,191,073
Kendaraan	543,441,694	--	292,569,654	--	--	836,011,348
Antena Indoor	--	--	1,425,211,160	--	--	1,425,211,160
Jumlah	32,135,596,529	--	16,662,857,661	(13,754,771,768)	--	35,043,682,422
Nilai Tercatat	193,050,136,773					345,318,692,721
						Carrying Amount

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 dicatat pada beban pokok pendapatan dan beban operasional (Catatan 23 dan 24).

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp194.066.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Kerugian atas pelepasan aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 Rp	2013 Rp	
Nilai Tercatat	(5,194,489)	(20,921,804,840)	Carrying Value
Harga Jual	--	9,112,811,458	Selling Price
Kerugian Pelepasan	(5,194,489)	(11,808,993,382)	Loss on Disposal

Pada 2014, uang muka yang direklasifikasi ke aset tetap adalah sebesar Rp5.527.375.076.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan jaringan serat optik dan infrastruktur dan antena indoor dengan estimasi persentase tingkat penyelesaian terhadap nilai kontrak sebesar lebih dari 50% dan estimasi saat penyelesaian dalam 3 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2014 and 2013 are recorded to cost of revenues and operating expenses (Notes 23 and 24).

The Group's property and equipment have been insured against fire, thieves, damages and other risks to PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, third parties, with a sum insured of Rp194,066,000,000 as of December 31, 2014. The management is of the opinion that the sum insured amount is adequate to cover possible losses that may occur.

Loss on disposal of property and equipment for the years ended December 31, 2014 and 2013, are as follows:

In 2014, advances which has been reclassified to property and equipment is amounting to Rp5,527,375,076.

As of December 31, 2014, construction in progress is fiber optic networks and infrastructures and indoor antenna work with estimate of completion percentage to contract value of more than 50% and the estimate of completion in 3 months.

As of December 31, 2014, the management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment of property and equipment.

10. Aset Takberwujud

Akun ini terdiri dari:

	2014 Rp	2013 Rp
Goodwill	89,028,620,458	89,028,620,458
Aset Takberwujud Lainnya	35,388,482,369	40,274,008,780
Jumlah Aset Takberwujud	124,417,102,827	129,302,629,238

10. Intangible Assets

This account consists of:

Goodwill
Other Intangible Assets
Total Intangible Assets

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Goodwill dan aset takberwujud lainnya berasal dari akuisisi entitas anak (Catatan 1.d).

Goodwill and other intangible assets arose from acquisitions of subsidiaries (Note 1.d).

Goodwill

Goodwill

	2014 Rp	2013 Rp
Saldo Awal Tahun	89,028,620,458	89,028,620,458
Penambahan	--	--
Saldo Akhir Tahun	89,028,620,458	89,028,620,458

Balance at Beginning of Year
Addition
Balance at End of Year

Aset Takberwujud Lainnya

Other Intangible Assets

	2013 Rp	Penambahan/ Addition Rp	2014 Rp
Biaya Perolehan	49,875,090,536	--	49,875,090,536
Akumulasi Amortisasi	(9,601,081,756)	(4,885,526,411)	(14,486,608,167)
Nilai Tercatat	40,274,008,780	(4,885,526,411)	35,388,482,369

Cost
Accumulated Amortization
Carrying Value

	2012 Rp	Penambahan/ Addition Rp	2013 Rp
Biaya Perolehan	49,875,090,536	--	49,875,090,536
Akumulasi Amortisasi	(4,715,555,344)	(4,885,526,412)	(9,601,081,756)
Nilai Tercatat	45,159,535,192	(4,885,526,412)	40,274,008,780

Cost
Accumulated Amortization
Carrying Value

11. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

11. Other Non-Current Financial Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2014 Rp	2013 Rp
Piutang Usaha yang Direstrukturisasi PT Bakrie Telecom Tbk (Catatan 4)	406,023,031,995	--
Piutang Derivatif	--	379,432,498,897
Uang Jaminan	484,485,515	360,224,087
Jumlah	406,507,517,510	379,792,722,984
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(406,023,031,995)	--
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	484,485,515	379,792,722,984

Restructured Trade Receivables
PT Bakrie Telecom Tbk (Note 4)
Derivative Receivables
Security Deposit
Total
Less: Allowance for Impairment Loss
Other Non-Current Financial Assets

Pada tanggal 14 Februari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar Rp720.000.000.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka menghindari fluktuasi suku bunga dari pinjaman sindikasi (Catatan 16).

On February 14, 2011, the Company entered into an interest rate swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value of Rp720,000,000,000. This derivative is used to mitigate the risk of interest rate fluctuation of syndication loan (Note 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Tanggal perdagangan adalah 14 Februari 2011.
- Tanggal efektif adalah 26 April 2011.
- Tanggal pengakhiran adalah 31 Desember 2015.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 9,55% per tahun.
- Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan JIBOR.

- Trading date is February 14, 2011.
- Effective date is April 26, 2011.
- Closing date is December 31, 2015.
- The Company is the payer of fixed interest rate of 9.55% per annum.
- Standard Chartered Bank is the payer of floating interest rate of JIBOR.

Pada tanggal 26 Maret 2013, kontrak ini telah diselesaikan.

On March 26, 2013, this contract has been settled.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada tanggal 22 Maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan Standard Chartered Bank dan DBS Bank dengan jumlah nilai kontrak sebesar USD205,000,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka menghindari fluktuasi suku bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi (Catatan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 22 Maret 2013.
- Tanggal efektif adalah 26 Maret 2013.
- Tanggal pengakhiran adalah 22 September 2013 dan 22 Maret 2018.
- Standard Chartered Bank dan DBS Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 9,10% dan 9,22% per tahun.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat kurs tetap sebesar Rp9.745 per 1 USD.

Pada tanggal 23 September 2013 dan 22 Desember 2014 kontrak ini telah diselesaikan.

Pada tanggal 25 September 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan DBS Bank dengan nilai kontrak sebesar USD68,660,204. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka menghindari fluktuasi suku bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi (Catatan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 24 September 2013.
- Tanggal efektif adalah 23 September 2013.
- Tanggal pengakhiran adalah 22 Maret 2018.
- DBS Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 12,14% per tahun.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat kurs tetap sebesar Rp11.500 per 1 USD.

Pada tanggal 22 Desember 2014, kontrak ini telah diselesaikan.

Pada tanggal 25 September 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar Rp500.000.000.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka menghindari fluktuasi suku bunga dari pinjaman sindikasi (Catatan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 24 September 2013.
- Tanggal efektif adalah 23 September 2013.
- Tanggal pengakhiran adalah 22 Maret 2018.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 12,45% per tahun.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

On March 22, 2013, the Company entered into cross currency interest rate swap agreement with Standard Chartered Bank and DBS Bank with total contract value of USD205,000,000. This derivative is used to mitigate the risks of interest rate and foreign exchange fluctuation of syndicated loan (Note 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is March 22, 2013.
- Effective date is March 26, 2013.
- Closing date is September 22, 2013 and March 22, 2018.
- Standard Chartered Bank and DBS Bank are the payer of floating interest rate of LIBOR.
- The Company is the payer of fixed interest rate of 9.10% and 9.22% per annum.
- The Company is the payer of fixed exchange rate of Rp9,745 per 1 USD.

On September 23, 2013 and December 22, 2014, this contract has been settled.

On September 25, 2013, the Company entered into cross currency interest rate swap agreement with DBS Bank with a contract value of USD68,660,204. This derivative is used to mitigate the risks of interest rate and foreign exchange fluctuation of syndicated loan (Note 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is September 24, 2013.
- Effective date is September 23, 2013.
- Closing date is March 22, 2018.
- DBS Bank is the payer of floating interest rate of LIBOR.
- The Company is the payer of fixed interest rate of 12.14% per annum.
- The Company is the payer of fixed exchange rate of Rp11,500 per 1 USD.

On December 22, 2014, this contract has been settled.

On September 25, 2013, the Company entered into an interest rate swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value of Rp500,000,000,000. This derivative is used to mitigate the risk of interest rate fluctuation of syndication loan (Note 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is September 24, 2013.
- Effective date is September 23, 2013.
- Closing date is March 22, 2018.
- The Company is the payer of fixed interest rate of 12.45% per annum.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

- Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan JIBOR.

Pada tanggal 22 Desember 2014, kontrak ini telah diselesaikan.

Instrumen derivatif ini diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas dan memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif diakui dan dicatat pada aset keuangan tidak lancar lainnya masing-masing sebesar nil dan Rp379.432.498.897 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian efektif dari kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

- Standard Chartered Bank is the payer of floating interest rate of JIBOR.

On December 22, 2014, this contract has been settled.

This derivative instrument is classified as cash flow hedge and qualified for the criteria of hedge accounting. Therefore, the fair value of derivative is recognized and recorded under other non-current financial assets of nil and Rp379,432,498,897 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. The changes in fair value is recorded as effective portion of loss on hedging instrument in order of cash flow hedge and is presented as part of equity.

12. Utang Usaha

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur.

12. Trade Payables

This account represents liability to pay for goods or services that have been received or supplied and have been billed through invoice.

13. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Pada 31 Desember 2014, akun ini terutama merupakan utang pihak ketiga untuk pembelian aset tetap sebesar Rp3,3 miliar dan jasa penasihat keuangan sebesar Rp5 miliar.

Seluruh saldo liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dalam mata uang Rupiah.

13. Other Current Financial Liabilities

As of December 31, 2014, this account mainly represents third parties payable for purchase of property and equipment of Rp3.3 billion and financial advisory service of Rp5 billion.

All other current financial liabilities are denominated in Rupiah.

14. Akrua

Akun ini merupakan liabilitas pihak ketiga untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima namun belum ditagih melalui faktur atau secara formal disepakati.

14. Accruals

This account represents third parties liability to pay for goods or services that have been received however are not yet billed through invoice or formally agreed.

	2014 Rp	2013 Rp	
Advisory Fee (2014: USD3,000,000; 2013: nihil)	37,320,000,000	--	Advisory Fee (2014: USD3,000,000; 2013: nil)
Estimasi Biaya Penyelesaian Pembangunan Aset	34,785,159,578	49,164,900,159	Estimated Completion Cost for Assets
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	8,578,495,000	10,177,891,010	Repairs and Maintenance
Sewa	7,238,235,553	4,877,657,769	Rental
Beban Keuangan Lainnya (2014: USD445,000; 2013: nihil)	5,535,800,000	6,071,971,787	Other Financial Charges (2014: USD445,000; 2013: nil)
Beban Bunga (2014: USD419,357; 2013: nihil)	5,216,802,095	6,941,147,906	Interest Expense (2014: USD419,357; 2013: nil)
Lain-lain	17,664,737,742	25,438,527,784	Others
Jumlah Akrua	116,339,229,968	102,672,096,415	Total Accruals

Advisory fee merupakan biaya konsultasi sehubungan dengan pembelian 3.500 menara dari PT XL Axiata Tbk (Catatan 32.b.8).

Advisory fee represent consultant fee relating to acquisition of 3,500 tower from PT XL Axiata Tbk (Note 32.b.8).

Beban bunga dan beban keuangan lainnya terkait fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan (Catatan 16).

Interest expense and other financial charges is related to loan facilities obtained by the Company (Note 16).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

15. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa menara BTS dan lain-lain kepada pihak ketiga sebagai berikut:

	2014 Rp	2013 Rp
PT XL Axiata Tbk	515,875,304,628	60,448,587,745
PT Hutchison 3 Indonesia	29,487,020,937	14,480,286,721
PT Telekomunikasi Seluler	8,901,929,749	16,191,109,250
PT Indosat Tbk	2,773,156,265	3,463,937,761
Lain-lain	8,091,845,233	15,631,229,723
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	565,129,256,812	110,215,151,200

This account represents deferred income from rental of BTS towers and others to third parties as follows:

PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Seluler
PT Indosat Tbk
Others
Total Deferred Income

16. Utang Bank

a. Utang Bank Jangka Pendek

	2014 Rp	2013 Rp
Fasilitas USD Equity Bridge		
<u>US Dollar</u>		
ING Bank N.V., Cabang Singapura	267,460,000,000	--
JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura	267,460,000,000	--
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	205,260,000,000	--
BNP Paribas, Cabang Singapura	516,260,000,000	--
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta	422,960,000,000	--
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	62,200,000,000	--
Jumlah	1,741,600,000,000	--

16. Bank Loan

a. Short-Term Bank Loan

USD Equity Bridge Facility
<u>US Dollar</u>
ING Bank N.V., Singapore Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch
Standard Chartered Bank, Singapore Branch
BNP Paribas, Singapore Branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Total

b. Utang Bank Jangka Panjang

	2014 Rp	2013 Rp
Pinjaman Sindikasi		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	--	250,000,000,000
PT Bank QNB Kesawan Tbk	--	200,000,000,000
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	--	200,000,000,000
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	--	165,500,000,000
Bank of China Limited, cabang Jakarta	--	150,000,000,000
PT Bank Chinatrust Indonesia	--	34,500,000,000
Sub Jumlah		1,000,000,000,000
<u>US Dollar</u>		
ING Bank N.V., Cabang Singapura	1,845,474,000,000	598,797,873,834
JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura	1,845,474,000,000	--
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	1,845,474,000,000	170,804,986,978
BNP Paribas, Cabang Singapura	1,347,874,000,000	--
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta	952,904,000,000	--
PT Bank BNP Paribas Indonesia	248,800,000,000	--
DBS Bank Ltd.	--	346,220,595,700
CTBC Bank Co. Ltd., Cabang Singapura	--	329,103,000,000
Siemens Financial Services, Inc.	--	304,725,000,000
Mizuho Bank, Ltd., Cabang Hongkong	--	243,780,000,000
Federated Project and Trade Finance Core Fund	--	91,417,500,000
Sub Jumlah	8,086,000,000,000	2,084,848,956,512

Syndicated Loan
<u>Rupiah</u>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Bank of China Limited, Jakarta Branch
PT Bank Chinatrust Indonesia
Sub Total
<u>US Dollar</u>
ING Bank N.V., Singapore Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch
Standard Chartered Bank, Singapore Branch
BNP Paribas, Singapore Branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch
PT Bank BNP Paribas Indonesia
DBS Bank Ltd.
CTBC Bank Co. Ltd, Singapore Branch
Siemens Financial Services, Inc.
Mizuho Bank, Ltd., Hongkong Branch
Federated Project and Trade Finance Core Fund
Sub Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	
Jumlah Pinjaman Sindikasi	8,086,000,000,000	3,084,848,956,512	Total Syndicated Loan
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	(200,831,686,753)	(119,924,110,056)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi Bagian Lancar	(3,732,000,000,000)	(308,484,895,651)	Less: Current Portion
Bagian Jangka Panjang	4,153,168,313,247	2,656,439,950,805	Non-Current Portion

Jika bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 11 dan 37), maka saldo pinjaman sindikasi pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

If the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate (Notes 11 and 37), the balance of syndicated loan as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Jumlah Pinjaman	9,908,475,000,000	2,787,317,355,050	Total Loan
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	(200,831,686,753)	(119,924,110,056)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi Bagian Lancar	(3,790,187,500,000)	(278,731,735,505)	Less: Current Portion
Dikurangi Utang Jangka Pendek	(1,741,600,000,000)	—	Less: Short-Term Bank Loan
Bagian Jangka Panjang	4,175,855,813,247	2,388,661,509,489	Non-Current Portion

Pinjaman Bridge 2014

Pada tanggal 8 Desember 2014, sebagaimana dilakukan amandemen terakhir pada 12 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman yang diatur oleh BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A dan Standard Chartered Bank (Arrangers) berupa fasilitas *USD term* sebesar USD650,000,000 dimana dicatat sebagai utang bank jangka panjang dan fasilitas *USD equity bridge* sebesar USD140,000,000 dimana dicatat sebagai utang bank jangka pendek.

Pada tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman.

Pinjaman ini memiliki jatuh tempo 6 bulan untuk *fasilitas USD term* dan 4 bulan untuk fasilitas *USD equity bridge* sejak tanggal perjanjian ini. Tujuan pinjaman ini, antara lain, untuk membayar (*refinancing*) semua pinjaman bank yang ada dan untuk membiayai pembelian menara telekomunikasi.

Pinjaman ini dikenakan margin bunga di atas LIBOR sebesar 1,75% atau 1,95% per tahun berdasarkan jenis bank pemberi pinjaman.

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan (Catatan 7);
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 8);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Gadai atas rekening bank milik Perusahaan; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

Bridge Loan 2014

On December 8, 2014, as latest amended on December 12, 2014, the Company signed loan facility agreement arranged by BNP Paribas, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, ING Bank N.V., JPMorgan Chase Bank, N.A and Standard Chartered Bank (the Arrangers) consists of USD term facility amounted to USD650,000,000 which is recorded as Long-Term Bank Loan and USD equity bridge facility amounted to USD140,000,000 which is recorded as Short-Term Loan.

As of December 22, 2014, the Company has withdrawn all facilities.

The facilities have maturity date of 6 months for USD term facility and 4 months for USD equity bridge facility from the date of the agreement. The purpose of the facilities, among others, to refinance all existing bank loan and to finance the purchase of telecommunication towers.

The facilities bear interest margin above LIBOR of 1.75% or 1.95% per annum based on the certain type of the lenders.

The loan is secured by, among others:

- Conditional assignment of rights on *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over the Company's insurance policies (Note 7);
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 8);
- Fiduciary over all receivables of the Company in respect of *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement* (Note 4);
- Pledge of current accounts of the Company; and
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to running EBITDA* dan *asset coverage ratio*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang diisyaratkan diatas.

Pinjaman Bridge 2014 ini merupakan kelanjutan dari kondisi dalam Surat Mandat Fasilitas Bridge yang diterbitkan oleh Arrangers kepada Perusahaan, dimana Perseroan memperoleh fasilitas *Term Loan* sebesar USD790,000,000 dan fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp465.000.000.000. Selanjutnya terdapat fasilitas *Exchange* yang memiliki jangka waktu 4,5 tahun yang tersedia saat jangka waktu fasilitas Bridge ini berakhir. Fasilitas *Exchange* ini berupa fasilitas *Term Loan* sebesar USD650,000,000 (yang akan berkurang sejumlah nilai surat utang yang akan dikeluarkan Perusahaan) dan fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp465.000.000.000.

Pinjaman Sindikasi 2013

Pada tanggal 22 Maret 2013, sebagaimana dilakukan amandemen terakhir pada bulan Januari 2014 mengenai, antara lain, penggunaan kurs lindung nilai untuk perhitungan *Net Debt* atas fasilitas pinjaman dalam mata uang selain Rupiah, Perusahaan menandatangani fasilitas Pinjaman Sindikasi yang diatur oleh DBS Bank dan Standard Chartered Bank yang terdiri dari fasilitas *USD term loan* sebesar USD171,043,478, *USD revolving loan* sebesar USD21,452,174, *IDR term loan* sebesar Rp1.000.000.000.000 dan *IDR revolving loan* sebesar Rp300.000.000.000.

Pinjaman ini akan dibayar mulai Maret 2014 dan memiliki jangka waktu 5 tahun yang terutama digunakan untuk tujuan membayar (*refinancing*) semua pinjaman bank yang ada, pengeluaran investasi terkait penambahan properti investasi dan untuk modal kerja.

Pinjaman ini dikenakan margin bunga di atas LIBOR untuk pinjaman USD sebesar 4%, 3,5% atau 3% per tahun dan di atas JIBOR untuk pinjaman IDR sebesar 4,5%, 4% atau 3,5% per tahun berdasarkan pemenuhan rasio keuangan tertentu.

The Company shall comply with financial covenants among others, net debt to running EBITDA and asset coverage ratio.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- *Acquire, purchase and invest in business, assets or in any other person when certain criteria is not met;*
- *Pledge part or all of the assets of the Company to other parties;*
- *Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;*
- *Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form; and*
- *Change the control of the Company.*

The Company has complied with the conditions above.

This Bridge Loan 2014 is the continuation of Bridge Facilities Mandate Letter issued by the Arrangers to the Company, where the Company is given a commitment of a Term Loan facility of USD790,000,000 and a Revolving Credit facility of Rp465,000,000,000. Furthermore, there are Exchange Facilities with maturity date of 4.5 years that available on and from the final maturity of this Bridge Facilities. This Exchange facilities will be a Term Loan facility of USD650,000,000 (shall be reduced by the amount raised under the notes to be issued by the Company) and a Revolving Credit facility of Rp465,000,000,000.

Syndicated Loan 2013

On March 22, 2013, as latest amended in January 2014 concerning, among others, the use of hedge rate in Net Debt calculation of loan facility denominated other than Rupiah, the Company has signed Syndicated Loan facility arranged by DBS Bank and Standard Chartered Bank which consisting of USD term loan facility amounted to USD171,043,478, USD revolving loan amounted to USD21,452,174, IDR term loan amounted to Rp1,000,000,000,000 and IDR revolving loan facility amounted to Rp300,000,000,000.

The loan will be paid in installments starting March 2014 and has 5 years term which mainly used for refinancing existing bank loan, investment costs in connection with the additions to investment property and for working capital.

The loan bears interest margin above LIBOR for the USD loan of 4%, 3.5% or 3% per annum and above JIBOR for the IDR loan of 4.5%, 4% or 3.5% per annum based on compliance of certain financial covenant.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan (Catatan 7);
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 8);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Fidusia atas pinjaman subordinasi; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara milik Perusahaan.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to EBITDA*, *asset coverage ratio* dan *ratio of free cash flows to total debt costs*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang diisyaratkan diatas.

Berdasarkan Transfer Certificate tanggal 28 Januari 2014, CTBC Bank Co. Ltd, Singapore Branch, mengalihkan sebagian fasilitasnya kepada Ta Chong Bank Ltd sebesar USD10,000,000.

Pinjaman fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya di bulan Desember 2014.

Amortisasi biaya transaksi yang dibebankan pada laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp30.219.056.348 dan Rp22.034.737.418.

Pinjaman sindikasi 2012 seluruhnya telah dilunasi di bulan Maret 2013.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian swap dengan pihak ketiga sebagai lindung nilai atas transaksi suku bunga dan selisih kurs dari pinjaman sindikasi (Catatan 11 dan 37).

17. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

Perusahaan memperoleh fasilitas pendanaan dari PT Kharisma Indah Ekaprima berdasarkan Perjanjian Hutang tanggal 17 Oktober 2008, sebagaimana diamandemen tanggal 28 April

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

The loan is secured by, among others:

- Transfer of rights on *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over the Company's insurance policies (Note 7);
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 8);
- Fiduciary over all receivables of the Company in respect of *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement* (Note 4);
- Fiduciary over subordinated loans; and
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the towers located.

The Company shall comply with financial covenants among others, *net debt to EBITDA*, *asset coverage ratio* and *ratio of free cash flows to total debt costs*.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- Acquire, purchase and invest in business, assets or in any other person when certain criteria is not met;
- Pledge part or all of the assets of the Company to other parties;
- Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;
- Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form; and
- Change the control of the Company.

The Company has complied with the conditions above.

Based on a Transfer Certificate dated January 28, 2014, CTBC Bank Co. Ltd, Singapore Branch transferred a portion of its facility to Ta Chong Bank Ltd in the amount of USD10,000,000.

The loan facility has been fully paid in December 2014.

The amortized transaction costs charged to profit or loss on December 31, 2014 and 2013 is Rp30,219,056,348 and Rp22,034,737,418, respectively.

The syndicated loan 2012 has been fully paid in March 2013.

The Company entered into swap contracts with third parties to hedge interest rate and foreign exchange fluctuation risk of syndicated loan (Note 11 and 37).

17. Due to Related Party – Non-Trade

The Company obtained loan facility from PT Kharisma Indah Ekaprima based on Loan Agreement dated October 17, 2008, as amended on April 28, 2009. The loan bears an annual

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

2009. Fasilitas ini seluruhnya dalam mata uang Rupiah, dikenakan tingkat bunga sebesar 7,5% dan tidak memiliki jangka waktu pelunasan yang tetap.

Saldo pinjaman Perusahaan sebesar Rp471.243.150.685 (termasuk akrual bunga Rp8.743.150.685) dan Rp471.243.150.685 (termasuk akrual bunga Rp8.743.150.685) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pinjaman ini seluruhnya telah dilunasi di bulan Januari 2015 (Catatan 37.2).

interest of 7.5% and has no definite terms of payments.

The loan balance as of December 31, 2014 and 2013 is Rp471,243,150,685 (including accrued interest of Rp8,743,150,685) and Rp471,243,150,685 (including accrued interest of Rp8,743,150,685), respectively.

The loan has been fully paid in January 2015 (Note 37.2).

18. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti Tanpa Pendanaan

Saldo provisi imbalan pascakerja Grup pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia yang laporannya bertanggal 2 Maret 2015 dan 28 Februari 2014.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Usia Pensiun Normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years
Tingkat Diskonto (Per Tahun)	8.5%	9.5%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji (Per Tahun)	8.0%	8.0%
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate	
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun/ 10% up to 25 years old, then proportionally decline to 0.5% at 45 years old	
Tabel Mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia 3/Indonesia Mortality Table 3	

Normal Pension Age
Discount Rate (Per Annum)
Salary Increase Projection Rate (Per Annum)
Permanent Disability Rate
Resignation Rate
Table of Mortality

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Liabilitas Awal Tahun	10,626,654,000	6,677,275,000	Liability at Beginning of Year
Beban Manfaat Karyawan yang Diakui di Periode Berjalan	4,140,890,000	4,049,807,000	Current Period Employee Benefits Expense
Pembayaran Imbalan Periode Berjalan	(162,375,000)	(100,428,000)	Current Period Actual Benefit Payments
Liabilitas Akhir Tahun	14,605,169,000	10,626,654,000	Liability at End of Year

Rincian beban manfaat pascakerja karyawan yang diakui di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expenses for the current year are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Beban Jasa Kini	3,556,728,000	3,853,114,000	Current Service Cost
Beban Bunga	735,047,000	446,710,000	Interest Cost
Amortisasi Keuntungan atau Kerugian Aktual yang belum diakui	(150,885,000)	--	Amortization of Unrecognized Actual Gains or Losses
Beban Transfer dari Perusahaan Lain	--	(164,099,000)	Cost of Transferred Employees
Kerugian Aktuarial dan Efek Perubahan Liabilitas	--	(85,918,000)	Actuarial Losses and Effect of Changes on Liability
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	4,140,890,000	4,049,807,000	Total Employee Benefits Expense

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	12,792,086,000	7,825,362,000	Present Value of Defined Benefits Obligation
Keuntungan Aktuarial yang belum diakui	1,813,083,000	2,801,292,000	Unrecognized Actuarial Gain
Jumlah	14,605,169,000	10,626,654,000	Total

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang adalah sebagai berikut: *Reconciliation of beginning and ending balance of present value of defined benefits obligation is as follows:*

	2014 Rp	2013 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti			Present Value of Defined Benefits Obligation
Awal Tahun	7,825,362,000	6,942,559,000	at Beginning of Year
Beban Jasa Kini	3,556,728,000	3,853,114,000	Current Service Cost
Beban Bunga	735,047,000	446,710,000	Interest Cost
Pembayaran Imbalan	(162,375,000)	(100,427,000)	Benefit Payment
Dampak Perubahan Asumsi Aktuarial	1,388,920,000	(2,652,463,000)	Effect of Changes in Actuarial Assumptions
Nilai Kini Kewajiban Imbalan yang Dittransfer	--	(164,099,000)	PV of Obligation of Transferred Employees
Kerugian Aktuarial yang belum diakui	(551,596,000)	(500,032,000)	Actuarial Loss on Obligation
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Akhir Tahun	12,792,086,000	7,825,362,000	Present Value of Defined Benefits Obligation at End of Year

Jumlah periode saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program dan defisit pada program dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program dan aset program dinyatakan sebagai jumlah pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut: *Total current period and four previous annual period funded status from present value of benefit obligation, fair value of plan asset and deficit in scheme, and experience adjustment in terms of amount at end of reporting period on obligation and on fair value of plan asset is as follows:*

	2014 Rp	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	12,792,086,000	7,825,362,000	6,942,559,000	3,375,788,000	1,086,839,000	Present Value of Defined Benefits Obligation
Nilai Wajar Aset Program	--	--	--	--	--	Fair Value of Plan Assets
Defisit Program	(12,792,086,000)	(7,825,362,000)	(6,942,559,000)	(3,375,788,000)	(1,086,839,000)	Deficit in the Program
Penyesuaian yang Timbul pada Liabilitas	551,596,000	629,520,000	146,470,000	2,863,432,000	148,860,000	Experience Adjustment on Obligation
Penyesuaian yang Timbul pada Nilai Wajar Aset Program	--	--	--	--	--	Experience Adjustment on Fair Value of Plan Asset

19. Modal Saham

19. Share Capital

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2014 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	425,313,126	53.541	42,531,312,600	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	202,673,791	25.514	20,267,379,100	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
Juliawati Gunawan (Direktur)	132,400	0.017	13,240,000	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	12,500	0.002	1,250,000	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat	166,231,664	20.926	16,623,166,400	Public
Jumlah	794,363,481	100.000	79,436,348,100	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2013
adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2013 is as
follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	425,313,126	53.546	42,531,312,600	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd	202,673,791	25.517	20,267,379,100	Cahaya Anugrah Nusantara Holdings Ltd
Juliawati Gunawan (Direktur)	122,500	0.015	12,250,000	Juliawati Gunawan (Director)
Eko Abdurrahman Saleh (Direktur)	12,500	0.002	1,250,000	Eko Abdurrahman Saleh (Director)
Masyarakat	166,167,631	20.920	16,616,763,100	Public
Jumlah	794,289,548	100.000	79,428,954,800	Total

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir
tahun:

The following is the reconciliation of the number of outstanding
shares at the beginning and ending of the year:

	2014 (lembar/shares)	2013 (lembar/shares)	
Jumlah Saham Beredar pada Awal Tahun	794,289,548	735,000,000	Total Outstanding shares at Beginning of Year
Pelaksanaan Waran Seri I	73,933	59,289,548	Exercise of Warrant Serie I
Jumlah Saham Beredar pada Akhir Tahun	794,363,481	794,289,548	Total Outstanding Shares at End of Year

Mutasi saham per 31 Desember 2014 dan 2013 merupakan
pelaksanaan waran sebagaimana yang telah diungkapkan
pada Catatan 1.c.

Share movements as of December 31, 2014 and 2013 are
warrants exercised as disclosed in Note 1.c.

20. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari
Penawaran Umum Saham Perdana dan Penawaran Umum
Terbatas I, Perusahaan setelah dikurangi biaya emisi saham,
sebagai berikut:

20. Additional Paid-in Capital – Net

This account represents premium of par value of shares
issued pursuant to the Company's Initial Public Offering (IPO)
and Limited Public Offering I, after deducting the share
issuance costs as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana			Initial Public Offering
Agio Saham	330,000,000,000	330,000,000,000	Premium
Biaya Emisi	(9,475,702,612)	(9,475,702,612)	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	320,524,297,388	320,524,297,388	Sub Total
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas I			Limited Public Offering I
Agio Saham	634,500,000,000	634,500,000,000	Premium
Biaya Emisi	(3,904,785,200)	(3,904,785,200)	Shares Issuance Costs
Sub Jumlah	630,595,214,800	630,595,214,800	Sub Total
Hasil Pelaksanaan Waran Seri I			Exercise of Warrant Serie I
Agio Saham	279,008,360,700	278,660,875,600	Premium
Bersih	1,230,127,872,888	1,229,780,387,788	Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

**21. Dividen dan
Dana Cadangan**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai Akta Notaris Rini Yulianti S.H. No. 17 dan 28 tanggal 16 Mei 2013 dan 22 Mei 2014 diputuskan antara lain tidak ada pembagian dividen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2013 dan tambahan dana cadangan umum sebesar Rp2.700.000.000 dan Rp1.200.000.000 masing-masing dari saldo laba tahun 2012 dan 2013.

**21. Dividend and Appropriated
Retained Earnings**

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders according to Deed of Rini Yulianti S.H. No. 17 and 28 dated, May 16, 2013 and May 22, 2014 resolved, among others, no dividend distribution for the years ended December 31, 2012 and 2013 and addition of general reserves of Rp2,700,000,000 and Rp1,200,000,000 of 2012 and 2013 retained earnings, respectively.

22. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara BTS dan lain-lain dari pihak ketiga, sebagai berikut:

	2014 Rp	2013 Rp
PT XL Axiata Tbk	319,071,225,328	176,959,467,352
PT Bakrie Telecom Tbk	162,833,630,080	163,229,687,425
PT Telekomunikasi Seluler	148,313,126,042	82,626,339,331
PT Hutchison 3 Indonesia	133,989,292,385	91,639,118,393
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	99,258,350,780	89,064,920,862
PT Indosat Tbk	66,736,863,853	38,890,331,989
PT Internux	61,581,908,190	10,453,380,776
PT Ericsson Indonesia	24,527,531,148	97,262,504,095
PT Smartfren Telecom Tbk	31,848,697,217	26,936,505,094
PT Axis Telecom Indonesia	4,772,157,069	18,260,600,554
PT First Media Tbk	--	32,157,959,767
Lain-lain	18,996,343,543	12,615,697,316
Jumlah Pendapatan	1,071,929,125,635	840,096,512,954

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara PT XL Axiata Tbk (XL) dengan PT Axis Telecom Indonesia (Axis), dimana XL sebagai perusahaan penerima penggabungan, maka efektif sejak tanggal 1 April 2014, seluruh perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan Axis (termasuk perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan PT Ericsson Indonesia (EID) dan antara EID dengan AXIS) dialihkan kepada XL (Catatan 32.a.8).

This account represents revenues from lease of BTS towers and others to third parties as follows:

PT XL Axiata Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk
PT Telekomunikasi Seluler
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Indosat Tbk
PT Internux
PT Ericsson Indonesia
PT Smartfren Telecom Tbk
PT Axis Telecom Indonesia
PT First Media Tbk
Others
Total Revenues

In connection to merger between PT XL Axiata Tbk (XL) with PT Axis Telecom Indonesia (Axis) where XL as the merged recipient company, starting effectively from April 1, 2014, the tower lease agreements between the Company and Axis (including tower lease agreements between the Company and PT Ericsson Indonesia (EID) and between EID and Axis) has been transferred to XL (Note 32.a.8).

23. Beban Pokok Pendapatan

Akun ini terdiri dari:

	2014 Rp	2013 Rp
Penyusutan dan Amortisasi:		
Sewa Lahan	72,569,230,857	65,250,136,406
Perizinan dan Lain-lain	18,858,145,404	26,088,005,406
Penyusutan Aset Tetap	26,363,388,885	12,480,125,807
Sub Jumlah	117,790,765,146	103,818,267,619
Beban Pokok Pendapatan Lainnya:		
Pemeliharaan dan Perbaikan	44,239,486,558	40,969,586,631
Jasa Keamanan dan Lain-lain	46,601,042,739	29,839,295,361
Sub Jumlah	90,840,529,297	70,808,881,992
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	208,631,294,443	174,627,149,611

This account consists of:

Depreciation and Amortization:
Ground Lease
Permit and Others
Depreciation of Property and Equipment
Sub Total
Other Cost of Revenues:
Repair and Maintenance
Security Services and Others
Sub Total
Total Cost of Revenues

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

24. Beban Usaha

Akun ini terdiri dari:

	2014 Rp	2013 Rp
Penyusutan dan Amortisasi:		
Penyusutan Aset Tetap	5,415,150,526	4,182,731,854
Amortisasi	4,801,395,330	3,451,286,071
Sub Jumlah	10,216,545,856	7,634,017,925
Beban Usaha Lainnya:		
Gaji dan Tunjangan	69,090,049,447	55,482,977,966
Perjalanan dan Akomodasi	5,730,033,490	4,698,979,468
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	7,264,136,120	5,208,549,436
Pemasaran	4,055,873,012	5,235,553,192
Imbalan Pascakerja	3,978,515,000	3,949,379,000
Jasa Profesional	2,660,969,279	1,570,920,317
Sub Jumlah	92,779,576,348	76,146,359,379
Jumlah Beban Usaha	102,996,122,204	83,780,377,304

This account consists of:

Depreciation and Amortization:
Depreciation of Property and Equipment
Amortization
Sub Total
Other Operating Expenses:
Salaries and Allowances
Travel and Accommodation
Office Supplies and Other Expenses
Marketing
Post-Employment Benefits
Professional Fee
Sub Total
Total Operating Expenses

25. Beban Keuangan

Akun ini terdiri dari:

	2014 Rp	2013 Rp
Beban Bunga Utang Jangka Panjang	(339,542,682,458)	(210,385,856,345)
Amortisasi Beban Keuangan	(60,640,232,052)	(31,273,070,646)
Beban Bunga Utang Pemegang Saham	(34,687,500,000)	(34,687,500,000)
Beban Keuangan Lainnya	(5,215,204,525)	(9,110,001,570)
Jumlah Beban Keuangan	(440,085,619,035)	(285,456,428,561)

This account consists of:

Interest Expense on Long-term Loan
Amortization of Financial Charges
Interest Expense on Shareholder Loan
Other Financial Charges
Total Financial Charges

26. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih

Akun ini terdiri dari:

	2014 Rp	2013 Rp
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih	(132,182,946,309)	2,742,806,506
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Catatan 4 dan 11)	(281,298,498,503)	(100,516,407,771)
Rugi Pelepasan Aset Tetap	(5,194,489)	(11,808,993,382)
Kerugian Pembongkaran Properti Investasi (Catatan 8)	(31,217,919,983)	--
Lain-lain - Bersih	(15,463,476,877)	(22,587,036,607)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(460,168,036,161)	(132,169,631,254)

This account consists of:

Gain (Loss) on Foreign Exchange Difference - Net
Allowance for Impairment Loss (Notes 4 and 11)
Loss on Disposal of Property and Equipment
Loss on Dismantle of Investment Property (Note 8)
Others - Net
Other Income (Expense) - Net

27. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di Muka

	2014 Rp	2013 Rp
Pajak Penghasilan Pasal 28.A		
Perusahaan		
Tahun 2014	27,270,841,960	--
Tahun 2013	13,853,939,186	13,853,939,186
Tahun 2012	3,827,894,773	3,827,894,773
Tahun 2011	9,569,700,713	9,569,700,713

27. Taxation

a. Prepaid Taxes

Income Tax Article 28.A
The Company
Year 2014
Year 2013
Year 2012
Year 2011

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Tahun 2014	1,928,849,941	--	Year 2014
Tahun 2013	2,227,847,933	2,227,847,933	Year 2013
Tahun 2012	--	140,543,298	Year 2012
Pajak Penghasilan Pasal 23	2,391,382,408	130,438,839	Income Tax Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	645,536,082,786	160,328,052,695	Value Added Tax
Klaim Restitusi Pajak	35,592,569,432	34,223,725,800	Claim For Tax Refund
Jumlah Pajak Dibayar di Muka	742,199,109,132	224,302,143,237	Total Prepaid Taxes

Pada April 2013 dan Juni 2014 Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2012 yang terdiri dari:

On April, 2013 and June 2014 the Company received a tax assessment result for fiscal year 2011 and 2012 which consists of:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah/ Amount Rp	Keterangan/ Description
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2012	1,368,843,632	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment Tax Notice
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2011	25,415,012,090	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 26/ Tax Article 26	2011	1,106,305,664	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	7,875,828,444	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 21/ Tax Article 21	2011	31,624,177	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 23/ Tax Article 23	2011	2,593,316	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)/ Tax Article 4(2)	2011	62,219,407	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	460,579,851	Surat Tagihan Pajak (STP)/ Tax Collection Notice
		36,323,006,581	

Pada bulan Mei 2013, Juli 2013 dan Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp36.323.006.581. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan sedang dalam proses keberatan dan banding atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan, SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 26, dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai sejumlah Rp35.592.569.432.

On May 2013, July, 2013, and June, 2014, the Company has paid Rp36,323,006,581. Until the reporting date, the Company is in the proses of appeal the SKPKB Corporate Income Tax, SKPKB Tax Article 26, and SKPKB Value Added Tax of Rp35,592,569,432.

Sejak Juli 2014, PT Sarana Inti Persada (SIP), entitas anak, sedang dalam pemeriksaan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2010-2013 dan Pajak Penghasilan Badan Tahun 2013. Pada bulan November 2014, SIP menerima hasil pemeriksaan pajak, yang terdiri dari:

Starting July 2014, PT Sarana Inti Persada (SIP), a subsidiary, is in process of tax audit for value added tax year 2010-2013 and income tax article 29 year 2013. In November 2014, SIP received tax assessment results, consist of:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah/ Amount Rp	Keterangan/ Description
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2012	87,000	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment Tax Notice
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	997,000	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	--	Surat Ketetapan Pajak (SKP) Nihil/ Nil Tax Notice
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2011	1,224,000	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2010	42,420,260	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2010	400,000	Surat Tagihan Pajak (STP)/ Tax Collection Notice
		45,128,260	

Pada bulan Desember 2014, SKPKB dan STP tersebut telah dibayar.

In December 2014, the SKPKB and STP have been paid.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

b. Utang Pajak

	2014 Rp	2013 Rp
Pajak Penghasilan:		
PPh Pasal 4 (2)	2,284,452,155	1,618,238,905
PPh Pasal 21	4,793,581,466	1,952,337,255
PPh Pasal 23	4,231,614,041	1,425,472,120
Pajak Pertambahan Nilai	33,162,088	310,404,743
Jumlah Utang Pajak	11,342,809,750	5,306,453,023

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	2013			2014		
	Perusahaan/ the Company Rp	Entitas Anak/ Subsidiaries Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	Perusahaan/ the Company Rp	Entitas Anak/ Subsidiaries Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp
Beban Pajak Kini	--	(4,063,559,250)	(4,063,559,250)	--	(3,443,001,750)	(3,443,001,750)
Beban Pajak Tangguhan:						
Tahun Berjalan	(61,230,439,197)	(5,186,344,259)	(66,416,783,456)	149,080,571,625	(17,835,230,784)	131,245,340,841
Pembalikan Pajak Tangguhan	--	(38,465,248)	(38,465,248)	--	--	--
Sub jumlah	(61,230,439,197)	(5,224,809,507)	(66,455,248,704)	149,080,571,625	(17,835,230,784)	131,245,340,841
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak	(61,230,439,197)	(9,288,368,757)	(70,518,807,954)	149,080,571,625	(21,278,232,534)	127,802,339,091

b. Taxes Payable

Income Tax:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Value Added Tax
Total Taxes Payable

c. Corporate Income Tax Benefit (Expenses)

Current Tax Expense
Deferred Tax Expense
Current Year
Reverse of Deferred Tax
Sub total
Total Tax Benefit (Expense)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between profit (loss) before tax, as presented in the consolidated statements of comprehensive income to the estimated taxable income (tax loss) for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	(507,733,724,065)	268,128,307,197	Profit (Loss) before Tax as Presented in Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Entitas Anak Eliminasi	(84,367,662,947)	(27,934,714,406)	Profit (Loss) before Tax of the Subsidiaries Elimination
	<u>7,018,750,538</u>	<u>9,200,736,766</u>	
Laba (Rugi) Perusahaan Sebelum Pajak Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak yang Bersifat Final	(585,082,636,474)	249,394,329,557	The Company's Profits (Loss) before Tax Income Subjected to Final Tax
Beda Tetap:			Permanent Differences:
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	2,444,645,320	2,059,630,319	Salaries and Employee Benefits
Lain-lain	21,845,982,438	5,657,065,419	Others
Beda Waktu:			Temporary Differences:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	272,492,392,682	96,848,198,395	Allowance for Impairment Loss
Penyusutan	(435,886,836,448)	(305,340,127,226)	Depreciation
Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar atas Properti Investasi	466,171,285,988	(79,472,488,965)	Increase (Decrease) in Fair Value of Investment Property
Beban Imbalan Kerja	3,214,763,000	3,030,680,000	Employee Benefits
	<u>(270,290,733,226)</u>	<u>(40,011,981,133)</u>	
Estimasi Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal) Tahun Berjalan	(270,290,733,226)	(40,011,981,133)	Estimated Taxable Income (Tax Loss) for the Year
Kompensasi Rugi Fiskal	(40,011,981,133)	--	Tax Loss Compensation
Estimasi Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal) Setelah Kompensasi Rugi Fiskal	(310,302,714,359)	(40,011,981,133)	Estimated Taxable Income (Tax Loss) After Tax Loss Compensation
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka	(27,270,841,960)	(13,853,939,186)	Prepaid Income Tax
Pajak Penghasilan Pasal 23			Income Tax Article 23
Estimasi Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar	(27,270,841,960)	(13,853,939,186)	Estimated Corporate Income Tax Overpayment

Manajemen berkeyakinan bahwa kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Management believe that tax loss compensation can be utilized in the future.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Estimasi pajak penghasilan badan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 tersebut di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang dilaporkan Perusahaan kepada kantor pajak. Rugi Fiskal tahun 2014 tersebut di atas akan menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahun 2014.

Estimated corporate income tax for the year ended December 31, 2013 above are in accordance with the Corporate Income Tax Returns (SPT) that the Company reported to the tax office. Tax Loss for 2014 above will be the basis in filling SPT for Fiscal Year 2014.

Perhitungan Penghasilan Kena Pajak (Rugi Fiskal) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 tersebut diatas didasarkan pada perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan tahunan. Perhitungan laba kena pajak (rugi fiskal) hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Calculation of Taxable Income (Tax Loss) for the years ended December 31, 2014 above is based on preliminary calculations. The amounts may differ from the taxable income reported in the SPT of annual corporate income tax. Calculation of taxable income (tax loss) above will be the basis in filling Annual Corporate Income Tax.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax benefit (expense) with the result of profit (loss) before tax with prevailing tax rates is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Sesuai			Profit (Loss) before Tax as Presented in
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	(507,733,724,065)	268,128,307,197	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Entitas Anak	(84,367,662,947)	(27,934,714,406)	Profit (Loss) before Tax of the Subsidiaries
Eliminasi	7,018,750,538	9,200,736,766	Elimination
Laba (Rugi) Perusahaan Sebelum Pajak	(585,082,636,474)	249,394,329,557	Profit (Loss) before Tax
Tarif Pajak Berlaku 25%	146,270,659,119	(62,348,582,389)	Enacted Tax Rate 25%
Pengaruh Pajak atas Koreksi Fiskal	(78,697,975,812)	72,351,577,673	Tax Effect of Tax Adjustments
Rugi Fiskal yang Dikompensasi/(Belum Dikompensasi)	(67,572,683,307)	(10,002,995,284)	Tax Loss Compensated/(Not Compensated)
Pajak Kini	--	--	Current Tax
Pajak Tangguhan	149,080,571,625	(61,230,439,197)	Deferred Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Perusahaan	149,080,571,625	(61,230,439,197)	Income Tax Benefit (Expense) - Company
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak:			Income Tax Expense - Subsidiaries:
Pajak Kini	(3,443,001,750)	(4,063,559,250)	Current Tax
Pajak Tangguhan			Deferred Tax
Tahun Berjalan	(17,835,230,784)	(5,186,344,259)	Current Year
Pembalikan Pajak Tangguhan	--	(38,465,248)	Reverse of Deferred Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Konsolidasian	127,802,339,091	(70,518,807,954)	Consolidated Income Tax Benefit (Expense)

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The details of the deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	2013 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	2014 Rp	
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Perusahaan				Company
Properti Investasi	(341,547,206,396)	12,581,099,399	(328,966,106,997)	Investment Property
Rugi Fiskal	10,002,995,284	67,572,683,305	77,575,678,589	Tax Loss
Imbalan Kerja Karyawan	2,136,942,000	803,690,750	2,940,632,750	Post-Employment Benefits
Piutang Usaha	30,096,579,828	68,123,098,171	98,219,677,999	Trade Receivables
Sub Jumlah	(299,310,689,284)	149,080,571,625	(150,230,117,659)	Sub Total
Entitas Anak - Bersih	(18,865,084,083)	(17,835,230,784)	(36,700,314,867)	Subsidiaries - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(318,175,773,367)	131,245,340,841	(186,930,432,526)	Deferred Tax Liabilities - Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

	2012 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	2013 Rp	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Entitas Anak - Bersih	<u>1,601,040,752</u>	<u>(1,601,040,752)</u>	<u>--</u>	Subsidiary - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Perusahaan				Company
Properti Investasi	(245,344,052,316)	(96,203,154,080)	(341,547,206,396)	Investment Property
Rugi Fiskal	--	10,002,995,284	10,002,995,284	Tax Loss
Imbalan Pascakerja	1,379,272,000	757,670,000	2,136,942,000	Post-Employment Benefits
Piutang Usaha	5,884,530,229	24,212,049,599	30,096,579,828	Trade Receivables
Sub Jumlah	<u>(238,080,250,087)</u>	<u>(61,230,439,197)</u>	<u>(299,310,689,284)</u>	Sub Total
Entitas Anak - Bersih	<u>(15,241,315,328)</u>	<u>(3,623,768,755)</u>	<u>(18,865,084,083)</u>	Subsidiaries - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	<u>(253,321,565,415)</u>	<u>(64,854,207,952)</u>	<u>(318,175,773,367)</u>	Deferred Tax Liabilities - Net

28. Laba (Rugi) Per Saham

28. Earnings (Loss) Per Share

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik			Income (Loss) Attributable to Owners of the
Entitas Induk	<u>(379,931,384,974)</u>	<u>197,595,843,587</u>	Parent Entity
Jumlah Lembar Saham Beredar			Number of Shares Outstanding
Awal Periode	794,289,548	735,000,000	at Beginning of Period
Ditambah:			Add:
Pelaksanaan Waran Seri I	73,933	59,289,548	Exercise of Warrant Serie I
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	<u>794,349,952</u>	<u>782,263,603</u>	Weighted Average of Outstanding Shares
Laba (Rugi) per Saham Dasar	<u>(478.29)</u>	<u>252.59</u>	Basic Earnings (Loss) per Share
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik			Income (Loss) Attributable to Owners of the
Entitas Induk	<u>(379,931,384,974)</u>	<u>197,595,843,587</u>	Parent Entity
Jumlah Lembar Saham Beredar			Number of Shares Outstanding
Awal Periode	794,289,548	735,000,000	at Beginning of Period
Ditambah:			Add:
Pelaksanaan Waran Seri I	73,933	59,289,548	Exercise of Warrant Serie I
Tambahan Saham dari Konversi Waran yang Diasumsikan (Catatan 1.c)	36,519	110,452	Shares Addition from Assumption of Warrants Conversion (Note 1.c)
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	<u>794,365,083</u>	<u>782,290,151</u>	Weighted Average of Outstanding Shares
Laba (Rugi) per Saham Dilusian	<u>(478.28)</u>	<u>252.59</u>	Diluted Earnings (Loss) per Share

29. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

29. Balances and Transactions with Related Parties

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

In its normal activities, the Group has transactions with related parties with details as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
			2014 %	2013 %
Utang Usaha				Trade Payables
PT Sekawan Abadi Prima	<u>3,562,344,698</u>	<u>18,007,068,443</u>	<u>0.02</u>	<u>0.45</u>
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha				Due to Related Party - Non-Trade
PT Kharisma Indah Ekaprima	<u>471,243,150,685</u>	<u>471,243,150,685</u>	<u>4.27</u>	<u>11.73</u>
				PT Kharisma Indah Ekaprima

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	Persentase terhadap Jumlah Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Respective Total Expense	
			2014 %	2013 %
Beban Bunga				
PT Kharisma Indah Ekaprima	34,687,500,000	34,687,500,000	7.88	12.15
Beban Imbalan Kerja				
Komisaris dan Direksi				
Imbalan Jangka Pendek	24,299,605,712	13,249,229,644	35.17	23.88
Imbalan Kerja Jangka Panjang	1,181,221,000	1,008,794,000	29.69	25.54

Interest Expense

PT Kharisma Indah Ekaprima

*Employee Benefit Expense
Commissioners and Directors*

Short-Term Benefit

Long-Term Employment Benefit

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	PT Sekawan Abadi Prima	Di bawah Pengendalian Bersama/ Under Common Control	Utang Usaha/ Trade Payables
2.	PT Kharisma Indah Ekaprima	Entitas Induk/ Parent Entity	Utang Pemegang Saham/ Shareholder Loan, Beban Bunga/ Interest Expense
3.	Komisaris dan Direksi/ Commissioners and Directors	Manajemen Kunci/ Key Management	Beban Imbalan Kerja/ Employee Benefit Expense

Utang kepada pemegang saham merupakan utang kepada PT Kharisma Indah Ekaprima berupa pinjaman modal kerja untuk operasional (Catatan 17).

Shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima represents working capital loan for operational purpose (Note 17).

Utang usaha kepada PT Sekawan Abadi Prima merupakan utang atas pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan BTS (Catatan 32.b).

Trade payables to PT Sekawan Abadi Prima is payable for telecommunications equipment placement service and BTS maintenance service (Note 32.b).

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed the consolidated financial statements.

**30. Instrumen Keuangan:
Manajemen Risiko Keuangan**

**30. Financial Instruments:
Financial Risks Management**

a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar terdiri dari:
 - (i) Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - (ii) Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

a. Factor and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and defines those risks as follows:

- *Credit risk: the possibility that a customer will not pay all or a portion of a receivable or will not pay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.*
- *Liquidity risk: the Group defines collectibility risk of trade receivables as mentioned above, therefore, will have a difficulty in paying its obligations related to its financial liabilities.*
- *Market risk consist of:*
 - (i) *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
 - (ii) *Interest rate risk is the risk of fluctuations in the fair value of financial instruments that caused the changes in market interest rates.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

- (iii) Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Grup memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin offsetting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup memiliki instrumen derivatif berupa kontrak swap tingkat bunga dan selisih kurs untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

Risiko Kredit

Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam penyewaan properti investasi. Sebagai bagian dari proses tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Grup hanya menempatkan dananya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat.

Tabel berikut menganalisis kualitas aset keuangan berdasarkan umur jatuh temponya:

- (iii) Price risk is risk of fluctuation in the value of financial instruments as a result of changes in market price.

In order to manage those risks effectively, the Group has certain strategies of financial risks management, which are in line with the corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks exposed by the Group.

The major guidelines of this policy are as follows:

- Minimize fluctuation risk of interest rate, currency and market risk for all type of transactions.
- Maximize the use of favorable the "natural hedge" as much as possible which allowed natural off-setting between revenue and costs and payables/loans and receivables denominated in the same currency. Similar strategy is also applied to interest rate risk.
- All financial risk management activities are carried out and monitored.
- All risk management activities are conducted wisely and consistently and follow the best market practice.

At the date of statement of financial position the Group has cross currency and interest rate swap contract to anticipate possible risks that may occur.

Credit Risk

The Group controls its exposure to credit risk by determining policy based on prudent principles in the lease of investment property. As part of such process, the customer's reputation and track record are taken into consideration. The Group only placed its fund in bank, with high credit ratings. The exposure amount of credit risk similar with the carrying amount.

The following table presents an analysis of financial assets quality based on the maturity period:

2014					
Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Jatuh Tempo/ Due			Jumlah/ Total	
	0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Setara Kas	1,318,887,876,272	--	--	1,318,887,876,272	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	41,099,850,590	38,718,316,636	16,396,983,496	41,099,850,590	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	132,795,628,927	--	--	132,795,628,927	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	484,485,515	--	406,023,031,995	406,507,517,510	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	1,493,267,841,304	38,718,316,636	16,396,983,496	410,222,738,657	Total
2013					
Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Jatuh Tempo/ Due			Jumlah/ Total	
	0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Setara Kas	525,226,189,089	--	--	525,226,189,089	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	51,666,277,937	20,312,844,722	25,366,699,844	318,612,141,207	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	240,593,109,559	--	--	240,593,109,559	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	379,792,722,984	--	--	379,792,722,984	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	1,197,278,299,569	20,312,844,722	25,366,699,844	221,266,318,704	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Atas saldo yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mencatat cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang direstrukturisasi sebesar Rp406.023.031.995 dan nihil dan piutang usaha sebesar nihil dan Rp124.724.533.492.

For amount due on December 31, 2014 and 2013 the Group has recorded allowance for impairment loss of restructured trade receivables amounting to Rp406,023,031,995 and nil and trade receivables amounting to nil and Rp124,724,533,492.

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Liquidity Risk

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Group expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group holds liquid financial assets and available to meet liquidity needs.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp5.630.963.969.254 dan Rp446.492.718.748 serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 31 Desember 2014 dan 2013 (sebelum dikurangi biaya transaksi belum diamortisasi) adalah masing-masing sebesar Rp4.825.243.150.685 dan Rp3.247.607.211.546.

The Group manages liquidity risk by monitoring projections of actual cash flow continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities with expected payments within one year are Rp5,630,963,969,254 and Rp446,492,718,748 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, those that are due for payments of more than one year are Rp4,825,243,150,685 and Rp3,247,607,211,546 as of December 31, 2014 and 2013 (before deduction of unamortized transaction costs), respectively.

Risiko Pasar

(i) Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga (Catatan 11).

Market Risk

(i) Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk which mainly related to its long-term loans that bears floating interest rate. The Group managed the interest rate risk by entered into interest rate swap transaction (Note 11).

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

	2014 Rp	2013 Rp	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Tanpa Bunga	166,107,119,939	146,750,973,783	Non-Interest Bearing
Bunga Mengambang	9,827,600,000,000	3,084,848,956,512	Floating Interest Bearing
Suku Bunga Tetap	462,500,000,000	462,500,000,000	Fixed Interest
Jumlah Liabilitas Keuangan	10,456,207,119,939	3,694,099,930,295	Total Financial Liabilities

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih tinggi sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih rendah sebesar Rp33.954.268.246.

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Desember 2014, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih rendah sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih tinggi sebesar Rp33.954.268.246.

Sensitivity analysis:

As at December 31, 2014, if the floating interest rate at that date were to be higher by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be lower by Rp33,954,268,246.

As at December 31, 2014, if the floating interest rate at that date were to be lower by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be higher by Rp33,954,268,246.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

(ii) Risiko Valuta Asing

Grup terekspos risiko valuta asing terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dan bunganya. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap selisih kurs (Catatan 11). Sehubungan dengan penerbitan utang obligasi sebesar USD300,000,000 di Februari 2015, Grup juga telah melakukan transaksi swap selisih kurs (termasuk untuk USD Term Bridge Facility 2014) (Catatan 37).

(iii) Risiko Harga

Grup tidak memiliki risiko harga pasar karena tidak memiliki aset atau liabilitas yang diperdagangkan di pasar.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek, instrumen derivatif maupun yang tidak ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya. Sedangkan jumlah tercatat untuk pengukuran nilai wajar tagihan dan utang derivatif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian dengan input porsi yang dapat di observasi (Tingkat 2).

31. Segmen Operasi

Segmen Operasi:

Grup hanya menghasilkan satu jenis jasa yang signifikan, yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses, klasifikasi pelanggan dan distribusi jasa (Catatan 22).

Wilayah Geografis:

Seluruh bangunan menara BTS Grup berlokasi dan beroperasi di Indonesia.

Pelanggan Utama:

Terdapat beberapa pelanggan eksternal tunggal dengan nilai transaksi pendapatan melebihi 10% pendapatan konsolidasian. Pelanggan-pelanggan tersebut telah diungkapkan secara rinci pada Catatan 22.

32. Perjanjian dan Perikatan Signifikan

a. Perjanjian Sewa Menara BTS

Grup memiliki perjanjian sewa dengan para pelanggan sebagai berikut:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2012, Perusahaan dan EID menandatangani Perjanjian Sewa Menara BTS, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pada tahun 2014 perjanjian ini sudah dialihkan ke PT XL Axiata Tbk (Catatan 32.a.8).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

(ii) Foreign Currency Risks

The Group is exposed to foreign currency risk which mainly related to its long-term loans and its interest. The Group managed the foreign currency risk by entered into cross currency swap transaction (Notes 11 and 37). In conjunction with of bond payable issuance amounting to USD300,000,000 in February 2015, the Group enter into cross currency swap transaction (including for USD Term Bridge Facility 2014) (Note 37).

(iii) Price Risks

The Group has no price risk as it has no assets or liabilities traded at the market.

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount for group of short-term financial assets and liabilities, derivatif instrument or with indefinite period, have reflected their fair value. Whereas the carrying amount for measurement of derivative receivable and payable is estimated by using valuation techniques with observable input portions (Level 2).

31. Operating Segment

Operating Segment:

The Group only produces one type of service significantly, which does not have different characteristics in the process, customer classification and distribution services (Note 22).

Geographical Areas:

All of the Group's BTS towers building are located and operating in Indonesia.

Major Customer:

There are some single external customer revenue transactions with a value exceeding 10% of consolidated revenues. Those customers have been disclosed in detail in Note 22.

32. Significant Agreements and Commitments

a. BTS Tower Lease Agreement

The Group has lease agreements with tenants as follows:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

On a number of dates between 2007 and 2012, the Company and EID signed the BTS Tower Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

In 2014, the agreement has been transferred to PT XL Axiata Tbk (Note 32.a.8).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2013, Grup dan BTCL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. (Catatan 32.b.9)

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Grup dan Indosat menandatangani beberapa perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan perangkat telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

4. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Grup dan Telkom mengadakan Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional 2009, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Grup dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara milik Grup. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

6. PT Smart Telecom (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2013, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal berita acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

7. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan HCPT, Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 10-12 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5-6 tahun dengan persetujuan kedua belah pihak.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2014, Grup dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL)

On a number of dates between 2007 and 2013, the Group and BTCL signed Agreements, as amended several times, regarding the lease of the Group's BTS tower. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties. (Note 32.b.9)

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Group and Indosat signed agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication equipments owned by the Group. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

4. BTS Tower Lease Agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

In a number of dates between 2009 and 2013, the Group and Telkom signed the Procurement of Provider Service Work Agreement (Lease) of Support Facility CME National 2009, as amended several times. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Group and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Group's BTS towers. These agreements are valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

6. PT Smart Telecom (Smart)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 10 years from the date of agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

7. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

On a number of dates between 2010 and 2013, the Company entered into agreement with HCPT whereas the Company shall provide locations and facilities to HCPT for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10-12 years and can be extended for up to 5-6 years with the consent of both parties.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

On a number of dates between 2009 and 2014, the Group and XL entered into lease agreements of

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

menyewa infrastruktur telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Efektif pada tanggal 8 April 2014 (tanggal efektif merger), penggabungan usaha PT Axis Telekom Indonesia (dahulu PT Natrindo Telepon Seluler) (Axis) dan PT XL Axiata Tbk (XL) telah selesai dilakukan. Untuk itu pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, XL mengambil alih semua hak, kepemilikan, dan kepentingan termasuk kewajiban-kewajiban perjanjian sehubungan dengan *sites* yang disewakan/ digunakan oleh Axis (Perjanjian Axis).

Efektif sejak tanggal 1 April 2014, Perusahaan dan XL menyetujui untuk mengalihkan semua Perjanjian Axis (termasuk perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan PT Ericsson Indonesia dan PT Ericsson Indonesia dengan Axis) sehubungan dengan *sites* yang disewa oleh Axis; dan efektif pada tanggal 1 April 2014, semua kewajiban-kewajiban terkait Perjanjian Axis sebelum tanggal efektif merger akan ditanggung dan dibayar oleh XL.

9. PT First Media Tbk (FM)/PT Internux

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Perusahaan dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, sebagaimana diubah dengan amandemen terakhir tanggal 1 Oktober 2012, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 8 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum tanggal 1 Oktober 2013, disepakati PT Internux menggantikan FM sebagai penyewa.

10. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Grup dan ATI mengadakan perjanjian sewa menara BTS milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pada tahun 2014 perjanjian ini sudah dialihkan ke PT XL Axiata Tbk (Catatan 32.a.8)

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 tanggal 5 Desember 2011 antara Perusahaan dan STI, STI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun dengan persetujuan kedua belah pihak.

12. PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

Pada berbagai tanggal di tahun 2007, entitas anak dan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

telecommunication infrastructure owned by the Group. Validity of the agreement is 10 years and can be extended with the consent of both parties.

Effective as of 8 April 2014 (the Effective Date of Merger), the merger of PT Axis Telekom Indonesia (formerly known as PT Natrindo Telepon Seluler) (Axis) and XL has been completed, therefore upon the Effective Date of Merger, XL hold and assume all rights, title, and interest including obligations and liabilities under any ongoing agreements that Axis has entered in relation to the Company's sites that are leased/used by Axis (Axis Agreements).

Effective from April 1, 2014, the Company and XL have agreed to transfer the effectiveness of all Axis Agreements (including Tower Lease Agreement between the Company and PT Ericsson Indonesia and between PT Ericsson Indonesia and Axis) with respect to certain sites previously leased by Axis; and effective as of April 1, 2014, all Axis outstanding liability under Axis Agreement before the Effective Date of Merger shall be borne and paid by XL.

9. PT First Media Tbk (FM)/PT Internux

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and FM dated July 12, 2010, as the latest amended on October 1, 2012, FM agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 8 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties. Based on amendment on October 1, 2013, it's agreed that PT Internux replaced FM as a tenant.

10. PT Axis Telekom Indonesia (ATI)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Group and ATI entered into lease agreement of BTS Towers owned by the Group. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

In 2014, the agreement has been transferred to PT XL Axiata Tbk (Note 32.a.8).

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Based on lease agreement No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 made between the Company and STI dated December 5, 2011, STI agreed to lease BTS towers from the Company with compensation as agreed. The term of the agreement is 5 years starting from the lease commencement date and can be extended for 5 years with the consent of both parties.

12. PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

On a number of dates in 2007, the subsidiary and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Mobile-8 menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan infrastruktur tower. Jangka waktu perjanjian adalah 11 tahun.

13. PT Wahana Lintasentral Telekomunikasindo (WLT)

Berdasarkan dengan surat perjanjian nomor 05/WTL.00/HK-10/VII/2005 pada tanggal 1 Juli 2005, entitas anak mengadakan kerjasama dengan WLT untuk pemeliharaan dan pengoperasian infrastruktur tower WLT sampai dengan berakhirnya masa sewa dalam BAPS. Masa berlaku berbeda-beda sesuai dengan waktu penyelesaian atau waktu penyerahan kepada Penyewa.

b. Perjanjian Penting Lainnya

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Pada berbagai tanggal di tahun 2008, Perusahaan dan SAP menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan *Site Acquisition* dan / atau Pekerjaan *Material Civil Mechanical Electrical* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dimana Perusahaan menunjuk SAP, pihak berelasi, sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. Perjanjian Kerja Sama Pemeliharaan dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Maintenance tanggal 2 Februari 2008 antara Perusahaan dengan SAP sebagaimana telah diubah dengan addendum pertama tanggal 1 Nopember 2010, Perusahaan menunjuk SAP untuk melakukan jasa pemeliharaan, termasuk jasa manajemen akses dan keamanan, lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

3. Perjanjian Sewa Gedung Kantor dengan PT Dalya Citramandiri

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 10 tanggal 14 April 2009, sebagaimana terakhir diubah tanggal 30 Mei 2014, dengan PT Dalya Citramandiri, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa sebagian dari bangunan rumah kantor (rukan) yang terletak di Komplek Rukan Permata Senayan dengan masa sewa selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang.

4. Perjanjian Pengalihan Menara dengan PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Berdasarkan perjanjian tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan menara dengan HCPT untuk membeli sejumlah menara sampai dengan 300 menara yang berlaku efektif 31 Desember 2012. Sampai dengan tanggal 30 September 2014, sebanyak 200 menara telah dialihkan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

Mobile-8 signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of tower infrastructure. The agreement is valid for 11 years.

13. PT Wahana Lintasentral Telekomunikasindo (WLT)

Based on the agreement No.015/WTL.00/HK-10/VII/2005 dated July 1, 2005, the subsidiary entered into a cooperation with WLT for maintenance and operation of WLT's infrastructure towers until the expiration of the lease in BAPS. The validity period is depending on the completion time or delivery date to the Tenant.

b. Other Significant Agreements

1. BTS Tower Development Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

On a number of dates in 2008, the Company and SAP signed Master Agreement of Site Acquisition and/ or Material Civil Mechanical Electrical Work for Telecommunication Equipment Placement wherein the Company appointed SAP, a related party, as a contractor of the Company. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

2. Maintenance Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Based on Maintenance Cooperation Agreement dated February 2, 2008 between the Company and SAP, which was amended by first addendum dated November 1, 2010, the Company has appointed SAP to perform maintenance services, including access management and security services, of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

3. Office Building Rental Agreement with PT Dalya Citramandiri

Based on deed No. 10 dated April 14, 2009, as the latest amended on May 30, 2014, the Company entered into an agreement with PT Dalya Citramandiri to lease a part of its office building located at Komplek Rukan Permata Senayan with a lease period of three years and can be extended.

4. Tower Transfer Agreement with PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Based on agreement dated January 10, 2013, the Company entered into tower transfer agreement with HCPT to purchase certain towers up to 300 towers, which effective on December 31, 2012. Up to September 30, 2014, 200 towers has been transferred.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

5. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara dengan PT Ericsson Indonesia (EID)

Pada tanggal 30 Januari 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pekerjaan *Site Acquisition* dan/atau Pekerjaan *Civil Mechanical Electrical* dimana Perusahaan menunjuk EID sebagai kontraktor Perusahaan.

6. Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan dengan PT Ericsson Indonesia (EID)

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pemeliharaan tanggal 30 Januari 2014 antara Perusahaan dengan EID, Perusahaan menunjuk EID untuk melakukan jasa pemeliharaan, termasuk jasa manajemen akses dan keamanan, lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

7. Perjanjian Jual Beli Aset dengan PT Netwave Multi Media (NMM)

Pada bulan Maret 2014, Perusahaan telah mengadakan perjanjian jual beli dengan NMM untuk pembelian menara dan *sites* telekomunikasi milik NMM.

8. Perjanjian Pembelian Aset dengan PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian aset dengan XL sebanyak 3.500 menara dengan harga pembelian Rp5.6 Triliun dan Perusahaan setuju untuk menyewakan kembali menara telekomunikasi tersebut kepada XL sejak tanggal penutupan transaksi (23 Desember 2014).

9. Restrukturisasi Utang PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada tanggal 23 Oktober 2014, PT Netwave Multi Media, salah satu kreditur BTEL, mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap BTEL yang dikabulkan oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 10 November 2014.

Sebagai kelanjutan dari PKPU ini, Perusahaan sebagai salah satu kreditur BTEL telah menyetujui Rencana Perdamaian sehubungan dengan permohonan PKPU BTEL. Rencana Perdamaian ini telah disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 9 Desember 2014 (Homologasi).

Dalam rencana restrukturisasi dalam Homologasi, jumlah yang setara dengan 70% dari piutang usaha yang terutang oleh BTEL akan dikonversikan menjadi saham BTEL dan 30%-nya akan dibayarkan secara bertahap dalam dua tahap dengan jangka waktu 5,5 dan 7 tahun dengan bunga 6,0% per tahun. BTEL memiliki 90 hari setelah rapat umum pemegang saham yang menyetujui konversi utang menjadi saham untuk melaksanakan penerbitan saham kepada Perusahaan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

5. Build Tower Cooperation Agreement with PT Ericsson Indonesia (EID)

On January 30, 2014, the Company entered into cooperation agreement of *Site Acquisition* and/or *Civil Mechanical Electrical* wherein the Company appointed EID as a contractor of the Company.

6. Maintenance Cooperation Agreement with PT Ericsson Indonesia (EID)

Based on Maintenance of Cooperation Agreement dated January 30, 2014 between the Company and EID, the Company has appointed EID to perform maintenance services, including access management and security services, of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

7. Assets Sale Purchase Agreement with PT Netwave Multi Media (NMM)

In March 2014, the Company entered into sale purchase agreement with NMM to purchase towers and telecommunication sites owned by NMM.

8. Asset Purchase Agreement with PT XL Axiata Tbk (XL)

On September 30, 2014, the Company entered into asset purchase agreement with XL of 3,500 tower with purchase price of Rp5,6 Trillion and the Company agreed to lease back the towers to XL starting from the closing date (December 23, 2014).

9. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) Liability Restructuring

On October 23, 2014, PT Netwave Multi Media, a creditor of BTEL, requested a court-supervised debt restructuring process (Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) to BTEL, which approved by Panel of Judges of Commercial Court at Central Jakarta District Court on November 10, 2014.

As a continuation of PKPU, the Company as one of the creditors of BTEL agreed the composition plan relating to BTEL's PKPU request. The composition plan has been approved by Central Jakarta District Court on December 9, 2014 (Homologation).

Under the restructuring plan contained in the Homologation, an amount equal to 70% of outstanding trade receivables due from BTEL would be converted to shares of BTEL with the remaining 30% accruing interest at the rate of 6.0% per annum and to be repaid in installments in two tranches with terms of 5.5 and 7 years. BTEL was allowed 90 days following a general meeting of shareholders approving the debt-to-equity conversion to implement the issue of shares to the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

33. Komitmen Pendapatan Sewa Operasi

Pada akhir periode pelaporan, estimasi jumlah pendapatan sewa minimum di masa depan yang dilakukan dengan sewa operasi adalah sebagai berikut:

	2014 Rp	2013 Rp
Kurang dari satu tahun	1,707,957,111,026	956,154,548,956
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	6,326,615,471,946	3,571,656,762,790
Lebih dari lima tahun	4,437,683,347,929	1,876,902,858,972
Pendapatan Sewa Tahun Berjalan	1,071,929,125,635	828,528,265,663

33. Operating Income Lease Commitment

At the end of the reporting period, the estimate of total future minimum lease income committed under operating leases are as follows:

Not later than one year
Later than one year and not later than five years
Later than five years
Rental Income for the Year

34. Pengelolaan Permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas. Rasio dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pokok pinjaman sindikasi (bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 16)) dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 Rp	2013 Rp
Jumlah Pokok Pinjaman	8,166,875,000,000	2,787,317,355,050
Dikurangi:		
Kas dan Setara Kas	(1,318,887,876,272)	(525,226,189,089)
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	—	(12,189,000,000)
Pinjaman Bersih	6,847,987,123,728	2,249,902,165,961
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1,861,316,791,921	2,292,372,696,265
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas	3.68	0.98

34. Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of the Group's net debt to equity ratio. The ratio is calculated as net debt divided by total equity attributable to owners of the parent. Net debt is calculated as total principal of syndicated loan (the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate (Note 16)) less cash and cash equivalents and restricted funds.

The net debt to equity ratio as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Total Principal Loan
Less:
Cash and Cash Equivalents
Restricted Funds
Net Borrowings
Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Net Debt to Equity

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

35. Kepentingan Nonpengendali

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprensif Konsolidasian/ Charged to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Pembelian Saham Nonpengendali oleh Entitas Anak/ Purchase of Non- controlling Shares by Subsidiaries		
	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp		
PT Sarana Inti Persada	173,148,481	13,625,384	(186,773,865)	--
PT Platinum Teknologi	1,204,893	30,272	(1,235,165)	--
Jumlah	174,353,374	13,655,656	(188,009,030)	--

Pada Juni 2013 entitas anak membeli seluruh saham nonpengendali dengan nilai wajar sebesar Rp188.009.030.

35. Non-Controlling Interests

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

On June, 2013, the subsidiaries purchased all the non-controlling shares with fair value of Rp188,009,030.

36. Transaksi Nonkas

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2014 Rp	2013 Rp	
Penambahan Aset Tetap yang berasal dari: Masih Terutang	3,334,725,124	--	Addition of Property and Equipment from: Remaining Payable
Penambahan Properti Investasi yang berasal dari: Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar	(383,566,139,585)	91,664,520,374	Addition of Investment Property from: Increment (Decrease) of Fair Value
Reklasifikasi Uang Muka Masih Terutang	72,105,159,575	48,000,000,000	Reclassification of Advance Remaining Payable
Penambahan Sewa Lahan Yang Masih Terutang	6,131,568,887	4,797,657,769	Remaining Payable on Addition of Land Lease
Penjualan Aset Tetap yang masih Piutang	--	1,050,000,000	Remaining Receivable for Sale of Property and Equipment

37. Peristiwa Setelah Periode Berjalan

- Pada bulan Januari 2015, Perusahaan telah menerima dana hasil Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 343.165.024 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp7.000 per saham.
- Pinjaman Perusahaan sebesar Rp462.500.000.000 kepada PT Kharisma Indah Ekaprima, entitas induk, telah diselesaikan dengan perjumpaan antara pinjaman Perusahaan tersebut dengan kewajiban PT Kharisma Indah Ekaprima untuk penysetoran modal dalam rangka PUT II pada bulan Januari 2015 (Catatan 17).
- Pada tanggal 22 Januari 2015, Perusahaan telah melunasi pinjaman fasilitas USD Equity Bridge sebesar USD140.000.000 (Catatan 16).

37. Events After the Reporting Period

- In January 2015, the Company received the proceeds of Limited Public Offering II (PUT II) in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) of 343,165,024 shares with par value of Rp100 per share and offering price of Rp7,000 per share.
- Loan of the Company amounting to Rp462,500,000,000 to PT Kharisma Indah Ekaprima, a parent entity, has been settled by setting off the amount of loan against the liability of PT Kharisma Indah Ekaprima to pay the shares subscribed on PUT II in January 2015 (Note 17).
- On January 22, 2015, the Company has fully paid the USD Equity Bridge loan facility amounting to USD140,000,000 (Note 16).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

4. Pada berbagai tanggal di bulan Januari dan Februari 2015, Perusahaan mengadakan kontrak lindung nilai sebesar USD637,500,000 untuk mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar dari pinjaman Perusahaan dalam mata uang asing.
5. Pratama Agung Pte. Ltd. (Issuer), entitas anak, menerbitkan surat utang USD300,000,000 6.25% Senior Notes Due 2020 (Surat Utang) sejumlah USD300,000,000 yang tercatat di Bursa Efek Singapura (SGX) pada tanggal 25 Februari 2015. Surat Utang ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Februari 2020. Surat Utang ini memiliki tingkat bunga sebesar 6,25% per tahun dan akan dibayarkan pada tanggal 24 Februari dan 24 Agustus setiap tahunnya, dimulai pada tanggal 24 Agustus 2015.

Surat Utang ini dijamin dengan tanpa syarat dan tanpa dapat ditarik kembali dengan jaminan perusahaan, gadai saham (*share charge*) dan pengalihan perjanjian pinjaman dari Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu.

6. Pada tanggal 26 Februari 2015, Perusahaan melunasi sebagian pinjaman fasilitas USD Term Perusahaan sebesar USD300,000,000 (Catatan 16).

4. On a number of dates in January and February 2015, the Company entered into hedge contracts amounting to USD637,500,000 to mitigate the fluctuation risks of interest rate and exchange rate of the Company's loan denominated in foreign currency.

5. Pratama Agung Pte. Ltd. (the Issuer), a subsidiary, issued USD300,000,000 6.25% Senior Notes Due 2020 (the Notes) amounting to USD300,000,000 listed in Singapore Exchange (SGX) on February 25, 2015. The Notes will mature on February 24, 2020. The Notes bear interest at the rate of 6.25% per annum that will be paid on February 24 and August 24 of each year, beginning on August 24, 2015.

The Notes is unconditionally and irrevocably guaranteed, secured by charges of the Company's shares and an assignment of intercompany loan of the Company and certain subsidiaries.

6. On February 26, 2015, the Company has paid a portion of its outstanding USD Term loan facility amounting to USD300,000,000 (Note 16).

**38. Standar Akuntansi Baru
yang Belum Berlaku Tahun 2014**

Pada bulan Desember 2013, DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas PSAK tersebut tidak diperkenankan. PSAK tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK No. 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK No. 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK No. 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK No. 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran nilai wajar"

Selain itu, pada tahun 2014 DSAK-IAI kembali telah mengesahkan empat PSAK yang juga akan berlaku 1 Januari 2015 tanpa penerapan dini. Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan : Penyajian"
- PSAK No. 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran"

**38. New Accounting Standards not Yet
Effective for 2014**

In December 2013, the DSAK - IAI issued a number of new and revised statement of financial accounting standards (PSAK) that will become effective for the annual period beginning of January, 2015. Early adoption of these standards is not permitted. The PSAKs are:

- PSAK No. 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- PSAK No. 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- PSAK No. 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
- PSAK No. 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- PSAK No. 65 "Consolidated financial statements"
- PSAK No. 66 "Joint arrangements"
- PSAK No. 67 "Disclosure of interests in other entities"
- PSAK No. 68 "Fair value measurement"

In addition, at the year 2014, DSAK-IAI issued four number of accounting standards that will become effective January 1, 2015 without the early adoption. The new standards are:

- PSAK No. 46 (revised 2014) "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (revised 2014) "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (revised 2014) "Financial Instruments : Presentation"
- PSAK No. 55 (revised 2014) "Financial Instruments : Recognition and Measurement"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

- PSAK No. 60 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"
- ISAK No. 26 "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Hingga tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari ISAK serta PSAK baru dan revisian tersebut.

39. Informasi Tambahan

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

**40. Tanggung Jawab dan Penerbitan
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 13 Maret 2015.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

- PSAK No. 60 (revised 2014) "Financial Instruments : Disclosure"
- ISAK No. 26 "Reassessment of Embedded Derivatives"

As at the authorisation date of this consolidated of financial statements, the Management is still evaluating the potential impact of the new and revised ISAKs and PSAKs.

39. Supplementary Information

The accompanying financial information of the Company (parent), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statements of changes equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

**40. Responsibility and Authorisation of
Consolidated Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. The consolidated financial statements has been authorised for issuance by the Directors on March 13, 2015.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	1,300,520,152,667	444,834,855,651	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	96,124,642,758	167,450,003,574	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	779,269,169,106	753,860,042,450	Other Current Financial Assets
Persediaan	13,708,700,104	4,933,826,169	Inventory
Pajak Dibayar di Muka	687,604,505,057	183,128,081,559	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	136,029,047,958	102,458,357,383	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	3,013,256,217,650	1,656,665,166,786	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Beban Dibayar Dimuka -			Prepaid Expenses -
Setelah Dikurangi Bagian Lancar	490,164,914,273	321,734,733,100	Net of Current Portion
Investasi pada Entitas Anak	325,057,187,637	325,057,177,637	Investment in Subsidiaries
Properti Investasi	8,844,506,000,000	3,454,728,000,000	Investment Property
Aset Tetap	50,278,827,812	32,158,700,469	Property and Equipment
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	324,352,000	379,631,850,896	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	9,710,331,281,722	4,513,310,462,102	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	12,723,587,499,372	6,169,975,628,888	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha			Trade Payables
Pihak Berelasi	3,592,759,698	5,597,844,046	Related Party
Pihak Ketiga	21,955,317,535	965,237,400	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	8,348,121,014	87,143,825	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	10,518,988,650	3,165,160,863	Taxes Payable
Akrua	101,078,201,017	75,401,287,140	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	540,903,913,423	76,419,507,558	Deferred Income
Utang Bank Jangka Pendek	1,741,600,000,000	--	Short-Term Bank Loan
Bagian Lancar atas Utang Bank			Current Portion of Long-Term
Jangka Panjang	3,732,000,000,000	308,484,895,651	Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6,159,997,301,337	470,121,076,483	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	4,153,168,313,247	2,656,439,950,804	Long Term Bank Loan
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	471,243,150,685	471,243,150,685	Due to Related Party - Non-Trade
Liabilitas Pajak Tangguhan	150,230,117,661	299,310,689,283	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	11,762,531,000	8,547,768,000	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4,786,404,112,593	3,435,541,558,772	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	10,946,401,413,930	3,905,662,635,255	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham			Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Modal Dasar : 2.000.000.000 Saham			- Authorized Capital : 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			- Issued and Paid-Up Capital :
794.363.481 Saham tanggal 31 Desember 2014 dan			794,363,481 Shares as of December 31, 2014 and
794.289.548 Saham tanggal 31 Desember 2013	79,436,348,100	79,428,954,800	794,289,548 Shares as of December 31, 2013
Tambahan Modal Disetor - Bersih	1,230,127,872,888	1,229,780,387,788	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba	467,621,864,454	903,623,929,303	Retained Earnings
Pendapatan Komprehensif Lainnya	--	51,479,721,742	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas	1,777,186,085,442	2,264,312,993,633	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	12,723,587,499,372	6,169,975,628,888	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended

December 31, 2014 and 2013

(In Full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp
PENDAPATAN	949,546,007,830	749,217,510,281
BEBAN POKOK PENDAPATAN		
Penyusutan dan Amortisasi	89,981,198,000	90,976,446,291
Beban Pokok Pendapatan Lainnya	64,921,822,287	55,999,432,252
Jumlah	154,903,020,287	146,975,878,543
LABA BRUTO	794,642,987,543	602,241,631,738
Beban Usaha		
Penyusutan dan Amortisasi	(8,519,550,682)	(6,182,849,946)
Beban Usaha Lainnya	(78,606,807,469)	(61,508,560,410)
Jumlah	(87,126,358,151)	(67,691,410,356)
Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar atas		
Properti Investasi	(466,171,285,988)	79,472,488,965
Penghasilan Bunga	15,490,329,732	12,189,268,632
Beban Keuangan	(440,085,619,035)	(285,456,428,561)
Lain-lain - Bersih	(401,832,690,576)	(91,361,220,861)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(585,082,636,474)	249,394,329,557
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	149,080,571,625	(61,230,439,197)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(436,002,064,849)	188,163,890,360
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Bagian Efektif dari Keuntungan (Kerugian)		
Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung		
Nilai Arus Kas	(51,479,721,742)	89,828,633,093
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		
TAHUN BERJALAN	(487,481,786,591)	277,992,523,453

REVENUES
COST OF REVENUES
Depreciation and Amortization
Other Cost of Revenues
Total
GROSS PROFIT
Operating Expenses
Depreciation and Amortization
Other Operating Expenses
Total
Increase (Decrease) in Fair Value of
Investment Property
Interest Income
Financial Charges
Others - Net
PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
Income Tax Benefit (Expenses)
PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Effective Portion of Gain (Loss)
on Hedging Instrument in order for
Cash Flow Hedge
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
FOR THE YEAR

Lampiran III

Appendix III

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(In Full Rupiah)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Pendapatan Komprehensif Lainnya - Lindung Nilai Arus Kas/ Other Comprehensive Income - Cash Flow Hedge	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity
				Yang Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012	73,500,000,000	951,119,512,188	(38,348,911,351)	12,000,000,000	703,460,038,943	1,701,730,639,780
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2013						
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	5,928,954,800	278,660,875,600	--	--	--	284,589,830,400
Cadangan Umum	--	--	--	2,700,000,000	(2,700,000,000)	--
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	89,828,633,093	--	188,163,890,360	277,992,523,453
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013	79,428,954,800	1,229,780,387,788	51,479,721,742	14,700,000,000	888,923,929,303	2,264,312,993,633
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2014						
Penerimaan dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	7,393,300	347,485,100	--	--	--	354,878,400
Cadangan Umum	--	--	--	1,200,000,000	(1,200,000,000)	--
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(51,479,721,742)	--	(436,002,064,849)	(487,481,786,591)
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014	79,436,348,100	1,230,127,872,888	--	15,900,000,000	451,721,864,454	1,777,186,085,442

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012

Movements in Equity in 2013

Proceeds from Exercise of
Warrant Serie I
General Reserves
Total Comprehensive Income for the Year

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013

Movements in Equity in 2014

Proceeds from Exercise of
Warrant Serie I
General Reserves
Total Comprehensive Loss for the Year

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2014

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (In Full Rupiah)

	2014 Rp	2013 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1,315,830,499,286	514,868,513,836
Pembayaran kepada Pemasok	(696,251,457,141)	(256,619,499,503)
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan	(58,107,482,686)	(40,112,454,833)
Penerimaan Bunga	15,490,329,732	12,189,268,632
Pembayaran Klaim Pajak	(1,368,843,632)	(34,954,162,949)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(27,270,841,958)	(13,853,939,187)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	548,322,203,601	181,517,725,996
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
INVESTASI		
Aset Tetap		
Pembelian	(21,178,826,555)	(21,405,485,445)
Penjualan	--	12,000,000
Pencairan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	60,025,000,000	--
Penempatan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	(60,025,000,000)	--
Pembayaran Sewa Tanah Dibayar di Muka	(243,138,662,420)	(162,169,260,281)
Penambahan Properti Investasi	(5,850,154,202,901)	(1,349,815,553,371)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(6,114,471,691,876)	(1,533,378,299,097)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan Penawaran Saham	--	284,589,830,400
Perolehan dari Pelaksanaan Waran Seri I	354,878,400	--
Transaksi Pembiayaan		
Penerimaan	9,944,219,999,990	2,943,330,346,000
Pembayaran	(3,037,317,355,050)	(1,107,200,000,000)
Pembayaran Beban Keuangan	(498,368,337,621)	(336,036,890,041)
Pembayaran kepada Entitas anak	--	(277,182,009,935)
Pencairan Dana yang Dibatasi Penggunaannya	11,404,000,000	44,858,052,206
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	6,420,293,185,719	1,552,359,328,630
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	854,143,697,444	200,498,755,529
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	1,541,599,572	(64,958,991)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	444,834,855,651	244,401,059,113
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1,300,520,152,667	444,834,855,651

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Cash Received from Customers
Payment to Suppliers
Payments for Management and Employees
Interest Received
Payment for Tax Claim
Cash Paid For Income Tax
Net Cash Provided by Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Property and Equipment
Purchase
Sale
Withdrawal of Restricted Fund
Placement of Restricted Fund
Prepayments for Ground Lease
Addition of Investment Property
Net Cash Used in Investing Activities
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Proceeds from Public Offering
Proceeds from Exercise of Warrant Serie I
Financing Transactions
Proceeds
Payment
Payment of Financial Charges
Payment to Subsidiaries
Withdrawal of Restricted Fund
Net Cash Flows Provided by Financing Activities
NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2014 dan 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent)
OTHER DISCLOSURES

For the Years Ended
 December 31, 2014 and 2013
 (In Full Rupiah)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, comprehensive income, changes in equity and cash flows of the parent is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak

2. Schedule of Investment in Subsidiaries

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Sarana Inti Persada	Bandung	100%
PT Platinum Teknologi	Jakarta	100%
Pratama Agung Pte. Ltd.	Singapura	100%

3. Metode Pencatatan Investasi

Investasi pada entitas anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

3. Method of Investment Recording

Investment in subsidiaries mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.



PT SOLUSI TUNAS PRATAMA TBK

Rukan Permata Senayan Blok C 01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama
Jakarta 12210, Indonesia

Phone : +62-21-57940688
Fax : +62-21-57950077

Email : corporate.secretary@stptower.com

www.stptower.com